



**ANALISIS SEMIOTIKA NILAI-NILAI RELIGIUS ISLAM
DALAM NOVEL SANGKAKALA DI LANGIT ANDALUSIA**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Guna Melengkapi Syarat dalam Meraih Gelar *Magister* (M.Pd.)

NILAWATI

21010016

Dosen Pembimbing:

Dr. Mahyudin Ritonga, M.A (Pembimbing I)

Dr. Abdul Halim Hanafi, M.Ag. (Pembimbing 2)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H / 2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nilawati
Nim : 21010016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam
dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apa bila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya.


Padang, Agustus 2023
Yang Menyatakan



Nilawati, S.Pd.
NIM. 21010016

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



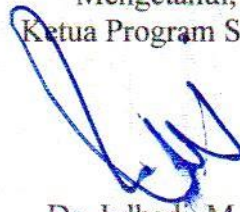
Dr. Mahyudin Ritonga, M.A

Pembimbing II



Dr. Abdul Halim Hanafi, M.Ag.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Julhadi, M.A

Nama : Nilawati

NIM : 21010016

Judul Tesis : Analisis Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Sangkakala di Langit
Andalusia

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :


Hari : Rabu / 9 Agustus 2023
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :


Nama : NILAWATI
Nim : 21010016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 85 (Angka) Atau A (Huruf).

Pembimbing I / Ketua


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Pembimbing II / Sekretaris


Dr. Abdul Halim Hanafi, M.Ag


Penguji I


Dr. Rahmi, MA

Penguji II


Dr. Julhadi, MA

Megetahui


Ketua Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRACT

Nilawati, 21010016 : “Semiotic Analysis of Islamic Religious Values in Sangkakala di Langit Andalusia’s Novel.Tesis. Islamic Religious Education Study Program, Muhammadiyah University of West Sumatera.

The purpose of the research are: (1) Describe the result of a semiotic analysis of Islamic religious values related to aqidah in the novel “ Sangkakala di Langit Andalusia “ by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra. (2) Describe the results of a semiotic analysis of Islamic religious values related to worship in the novel “ Sangkakala di Langit Andalusia “ by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra. (3) Describe the results of a semiotic analysis of Islamic religious values related to morals in the novel “ Sangkakala di Langit Andalusia ” by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra.

The research data are words and sentences in the novel. The research data analysis technique used descriptive analysis technique (Content Analysis). The research data collection was carried out by means of reading and note-taking techniques. Checking the validity of the research data was carried out by means of the participation of researchers, and discussion of colleagues and experts.

The result of this study concluded (1) There were 36 Islamic religious values related to religious aspects of aqidah, worship, and morals in the Sangkakala di Langit Andalusia novel which consisted of: 15 aqidah values namely: believing in the truth of Isra Mikraj, believing in the Qur’an as a source of knowledge, pretending to be infidel because life is threatened, steadfast in defending beliefs, eating unlawful food under forced conditions, not pawning aqidah, holding fast to Allah’s rope, faith in making up Qadha and Qadar, faith in God’s character, the universe is doing tawaf, faith in books Muslim are in the middle ages, having creed, unity of people, believing in victory from Allah. 13 kinds of worship values are: Jihad, recitations, tahfiz, riyadhoh, tahujud and zakat, advising in patience, teaching the Qur’an, advising in truth, exalting the name of Allah, fasting orders, praying, reconciling disputes, repenting. There are 8 kinds of moral values, namely: himayah (loving animals), tribute to parents who have died, being grateful, being patient, not holding grudges (holding anger), not giving up, trusting, and not slandering.

Key Word: Analysis, Islamic religious values, novel

ABSTRAK

Nilawati. 21010016 : “Analisis Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia. **Tesis.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammdiyah Sumatera Barat.”

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan hasil analisis semiotika nilai-nilai religius Islam berkaitan dengan aqidah dalam novel “Sangkakala di Langit Andalusia ” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. (2) Mendeskripsikan hasil analisis semiotika nilai-nilai religius Islam berkaitan dengan ibadah dalam novel “Sangkakala di Langit Andalusia ” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.(3) Mendeskripsikan hasil analisis semiotika nilai-nilai religius Islam berkaitan dengan akhlak dalam novel “Sangkakala di Langit Andalusia ” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Data penelitian ini yaitu kata dan kalimat dalam novel. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik deskriptif analisis (Analisis Content). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara teknik baca dan catat. Pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara keikutsertaan peneliti, ketekunan peneliti, dan diskusi teman sejawat dan ahli.

Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) ditemukan 36 nilai religius Islam terkait aspek aqidah, ibadah, dan akhlak dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia yang terdiri dari ; 15 nilai aqidah yakni; meyakini kebenaran isra mikraj, meyakini Al-Qur’an sumber ilmu, berpura-pura kafir karena nyawa terancam, teguh mempertahankan keyakinan, memakan makanan haram dalam kondisi terpaksa, tidak menggadaikan aqidah, berpegang teguh pada tali Allah, iman pada qadha dan qadhar, iman pada sifat Allah, alam semesta bertawaf, iman kepada kitab, umat Islam umat pertengahan, bersyahadat, persatuan umat, meyakini kemenangan dari Allah. 13 macam nilai Ibadah yakni; berjihad, tilawah, tahfizh, riyadhoh, tahajud dan zakat, menasihati dalam kesabaran, mengajarkan Al-Quran, menasihati dalam kebenaran, membesarkan nama Allah, perintah puasa, berdo’a, mendamaikan perselisihan, bertaubat.Ada 8 macam nilai akhlak yakni; menyayangi binatang, berbakti pada orang tua yang sudah meninggal, bersyukur, bersabar, tidak dendam , tidak putus asa, tawakal, dan tidak memfitnah.

Kata kunci: analisis, nilai religius Islam, novel

KATA PENGANTAR

Segenap syukur kepada Allah Swt penulis ucapkan atas limpahan nikmat tiada tara. Teriring puja dan puji kepada Ilahi yang telah memberikan petunjuk dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia” yang diajukan sebagai tugas akhir dan prasyarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Rasulullah Saw yang telah menuntun umatnya menuju peradaban dan berilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam tesis ini yang berjudul “**Analisis Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia**”, maka penulis bersikap terbuka menerima kritik dan saran yang membangun.

Tesis ini ditulis dalam rangka untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Bapak **Dr. Riki Saputra, M.A** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan seluruh pembantu rektor atas motivasi dan layanan fasilitas yang sudah digunakan selama perkuliahan sampai selesai.
2. Bapak **Dr. Mahyudin Ritonga, M.A** selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini
3. Bapak **Dr. Julhadi, M.A**, Ketua Prodi Program Pascaasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membagikan ilmu dan pengalaman.
4. Bapak **Dr. Abdul Halim Hanafi, M.Ag.** selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga.
5. **Bapak / Ibu Dosen** yang tidak dapat disebutkan nama satu persatu telah memberikan ilmu, bimbingan, motivasi dan pencerahan.

6. **Kemenag Kota Pariaman** yang telah memberikan izin mengikuti program Pendidikan.
7. **Ibu Emma Marni, S.Ag,M.Pd. dan Bapak Zalkhairi, S.Ag.M.Pd.** dan semua sahabat serta **keluarga besar** MTs.N 2 Kota Pariaman yang telah mendukung dan mendo'akan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
8. Suami tercinta **Amril,S.Pd.** dan Ananda **M.Ahda Sabila** yang menjadi motivasi.
9. Ibunda **Asrial Marti** dan Ayahanda **Muslim Nur** yang telah memberikan kasih sayang dan do'a yang tulus sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.
10. **Keluarga besar (KABES SYAHRI)** yang selalu menjadi inspirasi untuk terus berprestasi di dunia dan di akhirat.
11. Teristimewa teman-teman seperjuangan dalam perkuliahan; Imelda Fitria, Murtilawati, Irmasyatri, Nurlatifah, Nilawati A, Muliati, Mira Charles, Desi Erisanti, Roni Hermanto, dan Nurul Hidayati Suhaimi.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain "*Jazaakumullah Khairan Ahsanal Jaza*". Semoga Allah Swt membalas kebaikan dengan pahala.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.

Padang, Agustus 2023

Peneliti



NILAWATI

NIM. 21010016

DAFTAR ISI

LEMBAR KEASLIAN TESIS	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ...	1
B. Korpus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Religius Islam.....	12
1. Pengertian Nilai- Nilai Religius Islam.....	12
2. Ruang Lingkup Religius Islam	18
3. Nilai – Nilai Religius Islam	20
B. Novel Sangkakala di Langit Andalusia	23
1. Sekilas Tentang Novel Sangkakala di Langit Andalusia ...	23
2. Ragam dan Unsur Novel.....	24
3. Unsur-Unsur Pembangun Novel	26
C. Hasil Penelitian Relevan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Jenis dan Metode Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data... ..	35
E. Teknin Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Novel Sangkakala di Langit Andalusia	37
1. Deskripsi Novel Sangkakala di Langit Andalusia...	37
2. Sinopsis Novel Sangkakala di langit Andalusia	38
3. Unsur-Unsur Intrinsik Novel Sangkakala di Langit Andalusia	41
4. Profil Pengarang Novel Sangkakala di Langit Andalusia	45
5. Komentar Tokoh untuk Novel Sangkakala di Langit Andalusia	47
B. Hasil Penelitian	
1. Nilai Aqidah	48
2. Nilai Ibadah	65
3. Nilai Akhlak	79
C. Pembahasan	
1. Nilai Aqidah	86
2. Nilai Ibadah	108
3. Nilai Akhlak	125

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	138
B. Rekomendasi.....	139

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1 : Analisis Semiotika Nilai-Nilai Relgius Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia Aspek ‘Aqidah	57
Tabel 2 : Analisis Semiotika Nilai-Nilai Relgius Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia Aspek Ibadah ...	74
Tabel 3 : Analisis Semiotika Nilai-Nilai Relgius Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia Aspek Akhlak	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Penulis Novel

Lampiran 2 : Cover Novel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi berkembang pesat seiring dengan perkembangan bacaan remaja. Beragam tema bacaan baik melalui media elektronik maupun cetak. Fenomena tersebut membawa dampak positif dan negatif bagi generasi bangsa. Bagi generasi muda yang bisa memfilter hal positif untuk dijadikan panutan, akan membawa dampak positif juga terhadap pembentukan karakter generasi muda tersebut. Sebaliknya, apabila generasi muda terbawa dampak negatif, maka nilai positif yang tertanam selama ini malah menjadi hilang.

Novel sebagai salah satu bentuk cerita yang mendidik sambil menghibur, ironisnya justru menjadi tantangan bagi generasi muda. Masih banyak novel yang beredar justru kontroversial dari nilai Islam yang diharapkan. Banyak novel ataupun cerita yang malah merusak aqidah dan moral generasi muda. Tema yang diangkatkan hal-hal yang berbau mistik yang membuat aqidah generasi Islam menjadi goyah. Begitu juga tema percintaan yang vulgar, perundungan, dan berbagai macam jenis cerita yang disajikan yang merusak moral.

Guru sebagai pendidik masih abai memperhatikan bagaimana mengarahkan kesukaan siswa membaca cerita yang bermanfaat. Padahal, bagian dari tugas guru mengarahkan peserta didisehingga dapat memilah dan memilih novel yang di dalamnya relevan dengan nilai-nilai religius Islam. Akibatnya dekadensi moral remaja menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan.

Guru sebagai pendidik, terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya mengarahkan siswa membaca bacaan yang bermanfaat. Tugas pendidik bagaimana mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu program pemerintah yang penting menjadi perhatian adalah kegiatan literasi. Kegiatan literasi mulai digalakkan di sekolah dan

madrrasah beiringan dengan kemajuan teknologi informasi. Hal ini menjadi angin segar bagi dunia pendidikan. Literasi menjadi salah satu budaya positif terutama segmen pendidikan formal baik di sekolah maupun madrasah.

Gerakan Literasi yang dicanangkan oleh pemerintah semenjak tahun 2015 menumbuhkan semangat baru bagi peserta didik. “Gerakan literasi Sekolah akan memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai, kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.”¹

Mengingat pentingnya literasi untuk meningkatkan budi pekerti siswa, maka penting bagi pendidik untuk memotivasi, mengarahkan, bahkan menjadikan buku bacaan sebagai media ajar dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru dalam mengajar siswa dapat menggunakan berbagai jenis buku, baik buku fiksi maupun nonfiksi, buku ilmiah maupun sastra dalam menyampaikan pesan atau materi ajar.

Hal tersebut sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada BAB I Pasal 1 yang berbunyi “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Selaras dengan itu, guru PAI mempunyai tugas utama yakni untuk lebih menguatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Sebagaimana Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik

¹ Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Muhammad Hayun, Tuti Haryati. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB SCHOOL FIP UMJ, Jurnal *Yaa Bunayya*, Volume 4 No. I Mei 2020.

² Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia”³

Salah satu bentuk manifestasi dari manusia yang beriman adalah memiliki akhlak yang mulia. Kemuliaan akhlak seorang peserta didik dapat dilihat dari sikap dan cara bertutur kata. Dengan demikian maka tugas utama guru PAI yang paling esensial adalah membentuk akhlak yang mulia dengan berbagai cara yang efektif. Salah satu cara yang efektif yakni melalui bacaan yang diminatinya.

Pembentukan akhlak mulia dapat dilakukan melalui membaca. Nilai apa yang dibaca ditentukan dari kualitas apa yang dituliskan dalam bacaan. Kualitas bacaan yang dihasilkan dari pemikiran manusia ditentukan dari seberapa bacaan tersebut mendekati nilai-nilai Islam yang tinggi. Tulisan tersebut merupakan representasi nilai *ilahiah* dalam bentuk karya ilmiah, maupun dalam bentuk karya sastra.

Begitu pentingnya perintah membaca dalam membentuk nilai Islami dalam diri seseorang sehingga Allah menurunkan perintah pertama adalah perintah membaca yang terdapat dalam Q.S. Al Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya :

“ Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴

Sayyid Quthb, dalam tafsirnya *Fi- Zhilalil Qur'an* menjelaskan bahwa perintah membaca kepada manusia yang berasal dari setitik darah beku yang melekat di dinding Rahim. Dari permulaan yang demikian kecil dan

³ Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003,op.cit.,h.66

⁴ Al-Qur'an terjemah dan tajwid Kementerian Agama RI

sederhana bentuknya. Ini menunjukkan Maha Pemurah-Nya Tuhan Maha Pencipta yang mengangkat segumpal darah ini ke derajat manusia yang diajari lalu dia bisa belajar.

Di samping hakikat ini, tampak pula hakikat *ta'lim* (pengajaran). Pengajaran Tuhan kepada manusia “ *dengan perantara pena.*” Karena pena sejak dahulu, hingga sekarang, dan nanti merupakan sarana pengajaran yang paling luas dan paling mendalam pengaruhnya dalam kehidupan manusia. Tetapi Allah Maha Mengetahui nilai pena, sehingga dia menyampaikan isyarat ini pada detik pertama di antara masa-masa *risalah* terakhir bagi umat manusia.

Allah Dia-lah yang menciptakan dan Dia-lah yang mengajarkan. Dari-Nya permulaan dan pertumbuhan. Dari-Nya pengajaran dan ilmu pengetahuan. Manusia bisa mempelajari apa yang dipelajarinya dan bisa mengajarkan apa yang diajarkannya. Tetapi sumber semuanya itu adalah Allah Swt yang menciptakan dan mengajarkan.⁵

Berdasarkan tafsir tersebut dapat dipahami bahwa karya sastra yang mengandung nilai – nilai religius islam sangat relevan dengan perintah Allah dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5. Karya sastra yang islami merupakan media efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Penyampaian yang halus, menarik, dan indah membuat peserta didik tidak merasa digurui. Pemberian pengajaran yang dikemas dengan alur cerita yang unik membuat pembacanya tanpa disadari melibatkan perasaan dan imajinasi. Dengan demikian akan sangat efektif untuk menumbuhkan kesadaran yang mendalam akan nilai sebuah kebenaran dan pendidikan.

Ada banyak jenis karya sastra, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan. Salah satu karya sastra tertulis yang digunakan sebagai media pendidikan adalah cerita atau karya sastra berupa prosa. Cerita dapat disajikan dalam bentuk

⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir Fii-Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Robbani Press, 2011), h.478-479

pendek yang disingkat dengan cerpen. Penyajian yang lebih panjang dari cerita dapat dibuat dalam bentuk roman ataupun novel.

Sebuah novel melalui tokoh cerita dan karakternya yang kuat akan dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan atau nilai-nilai agama Islam. Penyampaian alur atau jalan cerita yang menarik akan membuat peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan. Dengan sendirinya akan lebih mudah memasukkan pengajaran ataupun pendidikan kepada peserta didik.

Allah SWT telah mengajarkan cara tersebut melalui Al-Qur'an. Bahkan dua pertiga dari ayat Al-Qur'an berisi cerita dan sejarah. Dalam Al-Qur'an pun terdapat salah satu nama surat yang diberi nama Surat Al Qashas berarti kisah-kisah. Beberapa kisah dalam Al-Qur'an di antaranya seperti kisah Lukmanul Hakim yang mengajarkan tauhid kepada anaknya. Kisah Ashhabul Kahfi yang tertidur di gua selama 309 tahun demi menyelamatkan keimanannya. Kisah heroik nabi Musa mengalahkan diktator Fir'un dll.

Melalui kisah yang Allah SWT ceritakan dalam Al-Qur'an tersebut secara tidak langsung Allah SWT telah memberikan contoh yang baik kepada Rasulullah SAW cara berdakwah yang paling hikmah. Allah SWT mendidik langsung Rasulullah SAW agar melakukan tugas kenabian mendidik umat dengan pengajaran yang baik. Selain itu juga memberi peringatan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT berikut ini:

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ۗ

Terjemahnya:

“Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sungguh, telah Kami berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur'an) dari sisi Kami.”
(Q.S.Thaha: 99)⁶

Begitu juga tugas seorang guru, apalagi guru pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih disenangi jika dapat menggunakan cerita sebagai media pengajaran yang berkesan dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai

⁶ Al-Qur'an terjemah dan tajwid Kementerian Agama RI

pendidikan. Salah satunya melalui novel religius yang di dalamnya mengandung nilai pendidikan Islam yang patut diteladani.

Melihat tabiat manusia yang cenderung untuk meniru dalam merekomendasikan bacaan novel perlu selektif. Jika pesan yang disampaikan pengarang melalui tingkah laku tokoh cerita bernilai negatif tentu hasilnya juga demikian. Maka, teladan yang baik sangat penting artinya dalam pendidikan dan pengajaran. Dalam novel religius Islam yang menjadi rujukan nilai tingkah laku tokoh adalah yang dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw. Sebagaimana para sahabat nabi menjadikan suri teladan dari segala aspek kepribadiannya. Dari beliau mereka belajar adab dan etika.

Allah SWT memerintahkan kita dalam Al-Qur'an agar menjadikan Nabi SAW sebagai suri tauladan dan panutan. Sebagaimana firman Allah berikut ini :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pada pribadi Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari akhir dan dia banyak dzikrullah.” (QS.al-Ahzab 33:21)⁷

Melalui suri teladan yang baik, manusia dapat belajar kebiasaan baik dan akhlak yang mulia. Sebaliknya jika suri tauladannya buruk manusia akan terjerumus pada kebiasaan yang buruk dan akhlak yang tercela. Dalam novel, akhlak yang baik dicontohkan oleh tokoh – tokoh protagonis, sedangkan akhlak yang buruk dicontohkan oleh tokoh antagonis untuk diambil hikmahnya dari akibat perbuatan buruknya tersebut.

Perhatian Al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian Al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk belajar. Belajar dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap berbagai

⁷ Kementerian Agama RI.op.cit.,

hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Ini bisa dilakukan dengan metode pengalaman praktis, “*trial and error*” ataupun dengan metode berfikir. Nabi Muhammad SAW sendiri telah mengemukakan tentang pentingnya belajar dari pengalaman praktis.

Penyampaian dalam bentuk novel islami sangat memungkinkan merangkum semua metode pengajaran yang baik di atas. Tidak hanya dalam bentuk kisah nyata, tapi dapat juga dalam bentuk fiksi atau imajinasi berupa novel yang diangkat dari sejarah. Salah satunya melalui novel sejarah (*Historical Novel*).

Novel “ Sangkakala di Langit Andalusia ” karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra ini merupakan jenis Novel sejarah genre *historical fiction* tentang kisah tokoh utama Rammar yang bergulat dengan persoalan eksistensi dirinya dan umat. Novel ini menceritakan sejarah Andalusia pada masa keemasan hingga keruntuhannya. Meski berupa sejarah, namun tetap ada dramatisasi dan romantikanya.

Di dalamnya bertebaran nilai akhlak dan menguatkan nilai tauhid. Pengarang sangat pintar dalam mengemas jalan cerita sehingga tidak monoton seperti membaca sejarah dalam teks nonfiksi. Dengan demikian siswa tidak menjadi jenuh, bosan, ataupun merasa digurui.

Di antara nilai religius Islam yang terdapat dalam novel ini sebagai mana yang dikutip berikut ini;

“Di malam hari mereka juga tetap bertahajud. Mereka menyembunyikan kitab suci mereka di tempat yang susah ditemukan... Jika Bapa menjumpai converso yang sering berderma, itu artinya ia sedang berzakat menunaikan kewajiban islam. Beberapa orang yang pindah dari Gharnata dan bermukim lama ke Qurtuba. Kudengar mereka mengkhitan anak laki-laki mereka. Dahi Cisneros mencureng. Kebijakan Hernando Talavera pada muslim yang terlalu lunak, masih

*dirasakan sisa-sisanya. Meski puluhan kali pembaptisan massal diselenggarakan, muslim-muslim bersiasat.*⁸

Dari kutipan di atas mengandung nilai aqidah dan ibadah yang dapat menjadi pelajaran bagi pembaca. Meskipun dalam kondisi terancam dan terintimidasi, umat Islam yang telah berada di bawah pemerintahan Katolik dengan kondisi dipaksa pindah agama, mereka masih komitmen menjalankan ibadah, meskipun harus sembunyi-sembunyi. Aqidah di dalam dada mereka masih tertanam kuat. Keyakinan mereka masih terjaga dan tidak dapat tergoyahkan. Umat Islam mencari kekuatan kepada pemilik sumber kekuatan melalui shalat Tahajud.

Di dalam al-Quran Allah menyampaikan keutamaan shalat tahajud dalam Q.S. Al-Isra ayat 79 sebagai berikut :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّخْمُودًا

“Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji”⁹

Adapun nilai religius Islam terkait dengan *akhlakul karimah* sebagaimana kutipan yang terdapat pada novel tersebut yakni ;

“ Paman, bisakah kau suruh salah satu laskar untuk membuatkan bubur? Dari tadi kakak tidak minat makan setelah muntah. Bahkan belum membatalkan puasanya dengan layak.”

“Seketika Alriq mengendus ada yang janggal dari permintaan Miriam. Terang terang dia telah mempersiapkan makanan terbaik yang ia mampu berikan untuk keponakannya.”¹⁰

⁸ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, Sangkakala Di Langit Andalusia, (Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa.2022)h.53

⁹ Kementerian Agama RI.op.cit,

¹⁰ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, Sangkakala Di Langit Andalusia, (Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa.2022)h.328

Kesantunan akhlak jelas memikat hati pembaca melalui dialog dalam novel ini. Tuntunan akhlak menghargai dan menghormati yang lebih tua sangat menggugah hati pembaca. Sang paman yang bertanggung jawab dan menyayangi ponakannya dengan berusaha menyuruh orang membuatkan bubur agar ponakannya tetap makan dalam kondisi sakit.

Begitu juga tokoh Miriam, sang adik yang setia merawat kakaknya. Kedua contoh perilaku tokoh tersebut merupakan inspirasi dan motivasi bagi pembaca novel ini untuk mencontoh akhlak tersebut.

Akhlak saling tolong menolong seperti yang dicontohkan tokoh tersebut sesuai dengan Q.S. Al Maidah ayat 2 yang berbunyi;

• ...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
• وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ •

Terjemahnya :

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”¹¹

Akhlak yang baik akan terlahir dari iman yang baik. Seorang muslim yang beriman kepada Allah hendaklah memiliki *akhlakul karimah*, karena iman membimbing akhlak seorang muslim memiliki sifat penyayang, rasa malu, sabar, ridha dengan ketentuannya dan memiliki respon positif terhadap takdir. Iman pula yang membimbing seorang muslim dalam berinteraksi sosial dengan berbagai aspek hak dan kewajibannya.¹²

Pemilihan novel ini sebagai sumber data penelitian disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, dari sisi latar belakang pengarang yang memang sangat mendalami sejarah Islam di Andalusia. Beliau melakukan riset langsung ke tempat-tempat bersejarah yang menjadi latar dalam novel ini.

¹¹ Al-Qur'an terjemah dan tajwid Kementerian Agama RI

¹² Dr.Ulil Amri Syari,MA. Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2014)h. 96

kedua, penulis seorang novelis yang sudah diangkat novelnya ke dalam film yang berjudul 99 Cahaya di Langit Eropa dan mendapatkan sambutan baik di berbagai kalangan umat Islam. Ketiga, dari sisi kesesuaian variabel penelitian dengan kecenderungan ide cerita yang sarat dengan nilai-nilai agama Islam yang relevan dengan penelitian ini. Keempat, dari sisi kekuatan bahasa dan alur penceritaannya yang menarik.

Dalam penelitian penulis nanti dengan objek atau sumber data yang berbeda. Temuan nilai-nilai islam dalam novel “Sangkakala di Langit Andalusia” melalui penelitian ini diharapkan akan meningkatkan minat siswa terhadap novel islami dan menjadi alternatif bacaan yang bermanfaat di tengah maraknya hiburan yang merusak generasi islam. Lebih lagi adalah bagi pendidik untuk dapat menjadikan novel sebagai media ajar yang efektif.

B. KORPUS PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian ini tentang analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam yang meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak. Aspek nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak tersebut akan lebih dirincikan lagi dalam berbagai bentuk nilai religius Islam yang universal. Nilai-nilai yang diuraikan tersebut dianalisis dalam novel berjudul “Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.”

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai-nilai Religius Islam berkaitan dengan aqidah yang terdapat dalam novel “Sangkakala di Langit Andalusia” ?
2. Bagaimanakah nilai-nilai Religius Islam berkaitan dengan ibadah yang terdapat dalam novel “Sangkakala di Langit Andalusia” ?

3. Bagaimanakah nilai-nilai Religius Islam berkaitan dengan akhlak yang terdapat dalam novel “ Sangkakala di Langit Andalusia “ ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil analisis semiotika nilai-nilai religius Islam berkaitan dengan aqidah dalam novel “ Sangkakala di Langit Andalusia ” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
2. Mendeskripsikan hasil analisis semiotika nilai-nilai religius Islam berkaitan dengan Ibadah dalam novel “Sangkakala di Langit Andalusia ” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
3. Mendeskripsikan hasil analisis semiotika nilai-nilai religius Islam berkaitan dengan akhlak dalam novel “ Sangkakala di Langit Andalusia ” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan memberikan pencerahan dalam pembelajaran agama Islam, khususnya mengembangkan nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak melalui karya sastra berupa novel Islami.
 - b. Diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam dengan membaca novel “Sangkakala di Langit Andalusia” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi dunia sastra diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan khazanah sastra yang islami.
 - b. Bagi sivitas akademika, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

- c. Bagi guru PAI dan mata pelajaran lainnya, dapat menjadikan novel religius sebagai salah satu media ajar yang efektif dalam memberikan pemahaman dan pencerahan kepada siswanya.
- d. Bagi penghafal Al- Quran dapat mengambil pelajaran bagaimana menjadi hafizh dan hafizah yang baik dan bermanfaat untuk umat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Religius Islam

(1) Pengertian Nilai-Nilai Religius Islam (2) Ruang Lingkup Religius Islam, (3) Nilai- Nilai Religius Islam.

1. Pengertian Nilai-Nilai Religius Islam

Menurut KBBI, nilai dapat diartikan dengan harga, angka kepandaian, potensi, kadar, mutu, sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan.¹³

J

adi, nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia tentang sesuatu yang baik dan buruk yang bisa diukur oleh

¹³ Umi Chulsum, Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h.482

agama, tradisi, moral, etika, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

S

edangkan religius menurut KBBI diartikan sebagai bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama.¹⁴

Muhammad Iqbal dalam bukunya berjudul “Pedoman Ringkas tentang Islam memaparkan bahwa kata “Islam” adalah sebuah kata dalam bahasa Arab yang bermakna “ketundukan”, penyerahan, dan keta’atan terhadap Tuhan.” Di dalam terminologi religius lebih lanjut dijelaskannya bahwa kata ini bermakna bahwa siapa saja yang memeluk Islam sebagai agamanya harus menaruh perhatiannya pertama dan terkemuka kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, patuh pada berbagai kehendak-Nya dalam berbagai hal yang besar maupun yang kecil.¹⁵

Menurut KBBI, Islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad saw ajarannya berdasarkan hadits dan al-Quran. Islami artinya bersifat keislaman.

Agama Islam memiliki konsepsi keyakinan, aturan-aturan, norma-norma atau etika yang memang harus diyakini yang dilaksanakan secara konsekuen. Nilai-nilai agama islam pada hakikatnya merupakan kumpulan prinsip-prinsip hidup berupa ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan. Dimana satu prinsip dengan prinsip yang lainnya satu keterkaitan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Nilai-nilai keagamaan merupakan segala perilaku yang dasarnya adalah nilai-nilai Islami. Nilai- nilai islami yang hendak dibentuk atau diwujudkan bertujuan untuk mentransfer nilai-nilai

¹⁴ Umi Chulsum, Windy Novia, *op.cit.*,h.,574

¹⁵ Muhammad Iqbal, *Pedoman Ringkas tentang Islam*,(Surabaya: Harapan Baru Raya,2006),h.7

agama agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat.¹⁶

Sa'id Hawwa dalam bukunya Al-Islam jilid 1 menjelaskan pengertian Islam adalah agama (Din) yang dibawa oleh seluruh Nabi dan Rasul, sejak Adam as. Sampai Nabi Muhammad Saw, yang menjadi penutup seluruh risalah.

Makna Islam adalah menyerahkan diri kepada Allah swt, dengan menerima segala perintah, larangan, dan habarnya yang terdapat dalam wahyu. Barangsiapa yang menyerahkan wajah, hatinya, dan anggota badannya kepada Allah swt, dalam semua persoalan hidup, maka ia adalah seorang muslim.¹⁷

Sebagaimana dalam Q.S. Al An'am ayat 162-163 berikut :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya :

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu muslim.”¹⁸

Dengan demikian dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai religius Islam dapat diartikan sebagai sifat-sifat baik dan buruk disertai gagasan perbuatan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengukurnya. Standar dari baik buruknya nilai tersebut adalah Al-Quran dan Hadits nabi Muhammad Saw.

Dalam penelitian ini yang menjadi tolo ukur baik dan buruknya nilai perbuatan atau sifat tokoh yang terdapat dalam novel ini adalah berdasarkan dalil Naqli yakni Al-Quran dan Hadits Nabi.

¹⁶ Niken Ristianah, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial kemasyarakatan*. STAI Darussalam Nganjuk, jurnal PAI Darajat volume 3 Nomor 1 Maret 2020.h.2-3

¹⁷ Sa'id Hawwa, *Al-Islam jilid 1*, (Jakarta: Al'Itishom, 2012),h., 1-3.

¹⁸ Al-Qur'an terjemah Kementerian Agama RI

Dalam KBBI Semiotika dapat diartikan suatu ilmu atau (teori) tentang lambang dan tanda (dalam bahasa, lalu lintas, morse dan sebagainya). Semiotika merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem tanda dan lambang dalam kehidupan manusia.¹⁹

Jadi, dalam hal ini yang dianalisis semiotika / penanda dalam bahasa ataupun tingkah laku tokoh yang berkaitan dengan nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia. Analisis semiotika tersebut terkait dengan nilai religius Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.

Solihin Titin Sumanti, M.Ag. dalam bukunya berjudul *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, menjelaskan bahwa ajaran-ajaran Islam mencakup segala aktivitas dari kehidupan manusia sehingga manusia itu harus berjalan sesuai dengan *syari'at* Islam yang telah ditentukan. Aturan-aturan yang telah ditentukan itu tidak dapat dipisahkan dari sumber-sumber ajaran Islam yang dijadikan pedoman dan arahan dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu beberapa sumber-sumber ajaran Islam yang dapat dijadikan pegangan oleh umat Islam itu sendiri, yaitu:

1. Al-Qur'an

Al-Quran adalah sumber pertama ajaran Islam dan merupakan kitab suci yang disampaikan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Al-Quran mengandung beberapa kekhususan yang tidak dimiliki sumber lainnya yaitu:

- a. Al-Qur'an adalah Firman Allah yang tidak tercampur sedikit pun oleh perkataan manusia atau perkataan Nabi sekali pun.
- b. Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk lisan dengan makna dan gaya bahasa yang redaksinya datang dari Allah sendiri.
- c. Al-Qur'an terhimpun dalam mushaf, tidak disampaikan dalam bahasa nabi sendiri.

¹⁹ Umi Chulsum, Windy Novia, *op.cit.*, h., 609

- d. Al-Qur'an dinukilkan secara mutawatir yang disampaikan kepada orang lain secara terus menerus.
- e. Al-Qur'an hanya disampaikan oleh Allah Swt kepada utusan-Nya nabi Muhammad Saw lewat malaikat Jibril.
- f. Membaca Al-Qur'an dianggap ibadah, baik yang memahani bacaan tersebut maupun tidak.
- g. Al-Qur'an itu yang mempunyai susunan dari al-Fatihah sampai An-Naas
- h. Al-Quran itu merupakan mukjizat karena tidak ada yang sanggup untuk menandinginya.

2. Al-Hadits (As-Sunnah)

Al-Hadits adalah sumber kedua ajaran Islam. Menurut ahli bahasa, hadits diartikan ucapan atau kabar berita, sedangkan istilah hadits disebut juga sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad Saw. Baik berupa perkataan, perbuatan, dan pernyataan. Dengan demikian, unsur yang mencakup pada Hadits tersebut adalah:

- a. Dari segi bentuknya hadits itu mempunyai beberapa unsur:
 - 1. Unsur perkataan.
 - 2. Unsur perbuatan.
 - 3. Unsur pernyataan
 - 4. Unsur-Unsur sifat atau keadaan Nabi Muhammad Saw.
- b. Dari segi jumlah orang yang menyampaikannya terbagi kepada:
 - 1) Mutawatir, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh orang banyak yang menurut akal tidak mungkin mereka bersepakat dusta serta disampaikan melalui jalan indra.
 - 2) Masyhur, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh orang banyak kepada orang banyak tetapi tidak sampai ke derajat mutawatir, baik karena jumlahnya maupun karena tidak melalui indra.
 - 3) Ahad, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh seseorang atau lebih yang tidak sampai ke tingkat mashyur maupun mutawatir.
- c. Dari segi kualitasnya terbagi:

- 1) Shahih, yaitu hadits yang sehat yang diriwayatkan oleh orang-orang baik yang hafalannya, materinya baik, dan persambungan sanadnya dapat dipertanggungjawabkan.
 - 2) Hasan, yaitu hadis yang memenuhi persyaratan hadis shahih kecuali hafalan pembawanya kurang baik.
 - 3).*Dhaif*, yaitu hadis lemah baik karena terputus salah satu sanadnya atau karena salah seorang pembawanya kurang baik, dll.
 - 4). Hadis *Maudhu'* yaitu hadis palsu yang dibuat oleh seseorang yang dikatakan sebagai sabda atau perbuatan Rasul.
- d.) Dari segi diterima atau tidaknya, yaitu:
- 1) Maqbul, yaitu hadis yang mesti diterima.
 - 2) Mardud, yaitu hadis yang mesti ditolak.

3. Peranan Akal Sebagai Sumber Ajaran Islam

Di samping kedua sumber tersebut di atas, ada sumber ajaran Islam yang lain yang disebut *ijtihad*. *Ijtihad* diartikan sesuatu pekerjaan yang dilakukan dengan usaha yang sekeras-kerasnya untuk membentuk penilaian yang bebas tentang suatu masalah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa peranan akal sangat dapat digunakan untuk memahami masalah dan menilainya berdasarkan isyarat-isyarat Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Al-Quran dan As-sunnah harus tetap menjadi rujukan awal dari setiap persoalan atau dari setiap permasalahan dalam memahami ajaran Islam. Sedangkan akal hanya bagian yang digunakan setelah persoalan itu tidak dapat dipahami lewat sumber ajaran Islam yang utama.²⁰

Jadi, berijtihad dengan akal hanya dilakukan apabila tidak ada dalil Al-Quran ataupun Hadist yang membahas persoalan tersebut. Selagi ada aturan dari Allah yang tertera, tidak dibenarkan berijtihad dengan pendapat sendiri.

21 Sholihah Titin Sumanti, M.Ag, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 62-67

2. Ruang Lingkup Religius Islam

Sholihah Titin Sumanti, M.Ag dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*” berpendapat bahwa Islam pada hakikatnya adalah aturan atau undang-undang Allah yang terdapat dalam kitab Allah dan sunnah rasulnya yang meliputi perintah dan larangan serta petunjuk-petunjuk supaya menjadi pedoman hidup dan kehidupan manusia guna kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Dengan demikian maka secara umum aturan itu meliputi tiga hal pokok yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.²¹

1. Ruang Lingkup ‘Aqidah

Secara etimologi aqidah berakar kata ‘*aqada- y’aqidu- ‘aqidatan-aqdan* berarti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi Aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan yang terpaut di hati (dalam al-Munawir: 1023).

Pengertian Iman dan Aqidah menurut Sayyid Sabiq dalam bukunya yang berjudul *Aqidah Islamiyah* adalah meliputi enam perkara: Pertama: Ma’rifat kepada Allah, ma’rifat kepada nama-nama-Nya yang baik dan sifat-sifat-Nya Yang Tinggi, m’arifat kepada dalil-dalil wujud-Nya dan fenomena-fenomena keagungan-Nya di alam semesta ini.

Kedua: Ma’rifat kepada alam yang ada di balik alam semesta ini atau alam yang tidak dapat dilihat (alam ghaib). Demikian pula kekuatan-kekuatan yang ada di dalamnya yang tercermin pada para malaikat, dan kekuatan-kekuatan jahat yang tercermin pada iblis dan tentara-tentaranya dari kalangan syetan. Juga ma’rifat pada apa yang ada di alam ini berupa makhluk jin dan ruh-ruh.

Ketiga: Ma’rifat kepada Kitab-kitab Allah yang diturunkan untuk menentukan rambu-rambu kebenaran dan kebathilan, kebaikan dan kejahatan, halal dan haram, yang baik dan yang buruk.

Keempat: Ma'rifat kepada para Nabi dan Rasul Allah yang telah dipilih untuk menjadi penunjuk jalan dan pembimbing makhluk untuk mencapai kebenaran.

Kelima: Ma'rifat kepada hari akhir dan hal-hal yang ada di dalamnya, seperti kebangkitan dari kubur dan balasan amal, pahala dan siksa, surge dan neraka.

Keenam: Ma'rifat terhadap qadar (takdir) yang di atas landasannya sistem alam semesta ini berjalan, baik dalam penciptaan maupun pengaturannya.²²

Dengan demikian 'aqidah dapat terjabarkan dalam enam rukun iman. Bagi umat Islam A'qidah merupakan fondasi dasar dalam beragama. Ibaratkan sebuah bangunan, apabila fondasi kokoh, maka bangunan akan berdiri dengan kuat. Begitu juga umat Islam, seyogyanya menjadikan A'qidah sebagai perhatian utama.

Adapun karakteristik Aqidah Islam yakni; 1.) A'qidah yang jelas yang tidak ada kerumitan dan kesamaran dalam memahami keesaan Tuhan. 2.) A'qidah yang fitrah yang tidak bertentangan dengan fitrah manusia. 3.) Aqidah yang solid (kokoh) yang baku dan tidak menerima tambahan dan pengurangan. 4.) Aqidah argumentatif yang cukup dalam menetapkan persoalan-persoalan dengan doktrin lugas. 5) A'qidah Islam adalah aqidah moderat (pertengahan) yang tidak mendapatkan sikap berlebih-lebihan dan pengurangan.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa A'qidah Islam adalah a'qidah yang murni, kokoh, jelas, tidak mudah dipengaruhi dan dicampuri. A'qidah yang tidak rumit dan cocok dengan fitrah sebagai manusia. A'qidah yang tepat sebagai ummat pertengahan.

2. Ruang Lingkup Syari'ah

Komponen Islam yang kedua adalah syari'ah yang berisi peraturan dan perundang-undangan yang mengatur aktivitas yang seharusnya

²² Sayyid Sabiq, *Aqidah Islamiyah*, (Jakarta: Robbani Press, 2006), h.4-5

²³ Sholihah Titin Sumanti, *op.cit.*, h.51-52

dikerjakan manusia. Syaria't adalah system nilai yang merupakan inti ajaran Islam. Jika dirumuskan mengandung system nilai yang terdiri dari dua bidang, yaitu:

- a. Syariat mengatur hubungan manusia dengan Allah. Dalam konteks ini syariat berisikan ketentuan tentang tata cara peribadatan manusia kepada Allah seperti: kewajiban shalat, puasa, zakat, dan naik haji. Hubungan manusia dengan Allah ini disebut dengan ibadah *mahdhah* atau ibadah khusus dan sifatnya yang khas dan sudah ditentukan secara pasti oleh Allah dan dicontohkan secara rinci oleh Rasulullah.
- b. Syaria't yang mengatur hubungan sesama manusia secara horizontal yaitu hubungan sesama manusia dan makhluk lainnya. Yang disebut *mu'amalah*. *Mua'malah* meliputi ketentuan perundang-undangan yang mengatur segala aktivitas hidup manusia dan pergaulan sesamanya dengan alam sekitarnya. Hubungan horizontal ini disebut pula dengan ibadah *ghair mahdhah* atau ibadah umum, karena sifatnya yang umum dimana Allah atau Rasul-Nya tidak memerinci macam dan jenis perilakunya tetapi hanya memberikan prinsip-prinsip dasarnya saja.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak mempunyai pengertian khuluq dalam bahasa Arabnya yang memiliki akar kata khaliq = pencipta = tuhan, makhluk = yang diciptakan = segala sesuatu selain Tuhan, Khalaq = menciptakan.

Dalam pembahasan akhlak diaturmana perilaku yang tergolong baik dan perilaku buruk. Ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang kehidupan. Maka dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadis diungkapkan bagian-bagian yang mengatur tingkat hubungan akhlak tersebut di antaranya:

- a. Akhlak terhadap Allah meliputi cintanya pada Allah melebihi cintanya kepada siapa pun, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya, mengharap dan berusaha memperoleh keridhoan Allah, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar ilahi setelah berikhtiar, memohon ampunan hanya kepada Allah, bertaubat hanya kepada Allah dan bertawakal.
- b. Akhlak terhadap makhluk yang meliputi akhlak terhadap manusia termasuk akhlak terhadap rasul, akhlak terhadap orang tua, terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat, akhlak terhadap tetangga, sedangkan akhlak terhadap masyarakat; sedangkan akhlak jiwa. Sedangkan akhlak terhadap bukan manusia terdiri dari sadar dna memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutanma hewani dan nabati , dan sayang pada sesama makhluk.

Keterkaitan antara aqidah, syari'ah, dan akhlak sangat erat. A'qidah, syari'ah dan akhlak dalam Al-Quran disebut iman dan amal saleh. Iman menunjukkan makna aqidah, sedangkan amal saleh menunjukkan pengertian syariah dan akhlak. Seseorang yang melakukan perbuatan baik tetapi tidak dilandasi aqidah maka perbuatannya hanya dikategorikan sebagai perbuatan baik.²⁴

Dengan demikian seberapa pun bagusya akhlak tanpa didasari aqidah maka amalnya sia sia. Begitu juga dengan ibadah tanpa didasari aqidah yang mantap, tidak ada artinya di hadapan Allah. Bahkan bisa jatuh maksiat dan ahli bia'h

²⁴ Solihah Titin Sumantri, M.Ag.op.cit,h.55-57

3. Nilai-Nilai Religius Islam

1. Nilai 'Aqidah

Aqidah merupakan pendidikan keimanan yang mencakup dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Artinya 'aqidah menunjuk pada beberapa tingkatan keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama menyangkut pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam adalah kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul Allah, hari Akhir, dan qadha qadar Allah.²⁵

Di dalam ajaran Islam, 'aqidah saja tidaklah cukup. Artinya bahwa tidaklah cukup kalau seorang muslim harusnya percaya kepada Allah, tetapi tidak percaya dengan kekuasaan dan keagungan-Nya. Tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah, jika peraturannya tidak dilaksanakan, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan (belief), namun harus dibarengi dengan amal saleh (*good action*).²⁶

2. Nilai Syari'ah

Secara bahasa, kata *syari'ah* artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sebuah sumber kehidupan. *Shari'ah* berarti jalan lurus menuju sumber kehidupanyang sebenarnya. Sumber manusia yang sebenarnya adalah Allah. Dan untuk menuju Allah, maka harus menggunakan jalan yang di buat tersebut. *Shari'ah* menjadi jalan lurus yang harus di tempuh seorang muslim karena Shari'ah Islam sebagai hukum yang mengatur hidupnya.²⁷

Syari'ah diartikan sebagai aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara

²⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah,2011),h.37

²⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi pendidikan nilai*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2008),h.25

²⁷ Azyumardi Azra, dkk, *Buku Teks: Pendidikan agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Depag RI,2002,h).167

utuh melalui proses ibadah, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah SWT dalam hubungannya dengan makhluk lain, dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya Shari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah disebut ibadah, sedangkan shari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia atau alam lainnya disebut muamalah.²⁸ Syariah aspek pertama adalah ibadah yang merupakan perbuatan paling inti dalam Islam, yaitu sholat, zakat, puasa, haji.²⁹ Sedangkan shari'ah aspek kedua adalah muamalah yang merupakan aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat. Muamalah terdiri atas; a) hubungan antar sesama manusia (perkawinan perwalian, warisan, hibah, hubungan antar bangsa, dan hubungan antar golongan dan sebagainya); b) Hubungan manusia dengan kehidupannya (makanan, minuman, pakaian, mata pencaharian; c) Hubungan manusia dengan alam sekitarnya (perintah untuk mengadakan penelitian, seruan untuk memanfaatkan alam semesta, larangan mengganggu.

3. Nilai Akhlak

Kata akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq bentuk jamak dari kata khuluq atau *al-khulq*, yang secara etimo-logi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) yang mungkin baik dan mungkin juga tingkah laku buruk.³⁰

Akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang dalam

²⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan agama Islam; Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.125

²⁹ ibid

³⁰ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, 345

pelaksanaanya berdasarkan ajaran Islam (Allah dan Rasul-Nya) atau akhlak yang bersifat Islami. Akhlak Islami adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan mudah, disengaja, mendarah daging, dan berdasarkan pada ajaran Islam.³¹

Dapat diartikan pula, bahwa akhlak Islami merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator bagi seseorang apakah seorang muslim yang baik atautkah muslim yang buruk. Akhlak merupakan hasil dari 'aqidah dan *syari'ah* yang benar. Akhlak berhubungan erat dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Sebagaimana Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan Makhluk (manusia) dengan Khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara manusia dengan manusia.³²

Dr. Ulil Amri Syafri, MA menyatakan bahwa akhlak merupakan sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariah Islam yang tercermin dalam berbagai amal, baik amal batin seperti zikir, berdo'a, maupun amalan lahir pelaksanaan ibadah seperti kepatuhan dan sikap tata karma berinteraksi dengan orang lain.³³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa manusia yang mendorong perilaku seseorang menjadi perilaku kebiasaan. Apabila sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama maka dinamakan akhlak baik (akhlak *mahmudah*), sebaliknya jika sifat tersebut melahirkan perilaku yang buruk maka dinamakan akhlak buruk (akhlak *mazmumah*).³⁴ Akhlak Islami implementasinya dalam kehidupan sehari - hari. Bentuk implementasinya bisa berupa ucapan yang baik atau perbuatan yang terpuji.

³¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2015, h.125

³² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam; Arah Baru Pengembangan Ilmu*, h.139

³³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014), h.75

³⁴ *Ibid*, h.142

Ruang lingkup akhlak islami yaitu akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan.

‘*Aqidah, syar’iah*, dan akhlak ataupun dengan iman, islam, dan ihsan, masing-masing ketiganya saling terkait yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Keutuhan merupakan ciri utama dari konsep moral Islam, baik keutuhan dalam ajaran Islam itu sendiri, maupun keutuhan dalam pelaksanaan perilaku.

B. Novel Sangkakala di Langit Andalusia

(1) Sekilas tentang Novel Sangkakala di Langit Andalusia, (2) Ragam-Ragam Novel, (3) Unsur – Unsur Novel.

1. Sekilas tentang Novel

Kata Novel berasal dari kata Latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”. Novel dikatakan baru karena dibandingkan jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dll.³⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga, Pusat Bahasa, Depdiknas-Balai Pustaka, (2001: 788) Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.³⁶

“Novel ialah karangan prosa naratif yang mengemukakan sesuatu lebih bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, rinci, detail, banyak melihat permasalahan yang lebih kompleks. Biasanya novel berisi kisah realistik dan merupakan refleksi dari kehidupan kontemporer, dengan karakter dan kepedulian akan masalah-masalah esensial dari kehidupan masyarakat perkotaan.”³⁷

Novel Sangkakala di Langit Andalusia ini menceritakan tentang perjalanan hidup Rammar Ibnu Baqar, pemuda yatim piatu dan penghapal al-Quran terakhir di Andalusia. Dia selamat dalam

³⁵ Hendry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2015) h, 167

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Pusat Bahasa, (Depdiknas-Balai Pustaka, 2001) h, 788

³⁷ Putra, R. Masri Sareb dan Hardiwidjaja, Yennie, *How to Write and Market a Novel*, (Jakarta: Bandung: Kolbu, 2007) h, 21

pertempuran yang membinasakan ayah ibunya. Ia diuji antara memenangkan peperangan melawan Inkuisitor Ximenes de Cisneros atau melawan kemelut umat hari itu. Saat itu terjadi penaklukan oleh Isabella dan Ferdinand menjadikan muslim terusir dari negerinya.

2. Ragam dan Unsur Novel

Dilihat dari isi dan wilayahnya, novel dapat digolongkan menjadi sembilan jenis :

1. *Picaresque* novel

Novel ini berbentuk episodik dan berisi kisah-kisah petualangan yang eksentrik dan kisah kepahlawanan yang luar biasa. Contoh: Don Quixote karya Miguel de Cervantes (1605).

2. Epistolary novel

Bentuk novel ini seperti surat/ jurnal, buku harian. Gaya penulisan populer, menggunakan tokoh “aku”. Gaya novel seperti ini dapat dilihat dari karya Richardson, Pamela (1741).

3. *Historical* Novel

Dalam bahasa Indonesia disebut novel historis, yakni novel yang mengambil latar sejarah. Contoh novel jenis ini adalah karya Remy Sylado, Parijs Van Java. Demi memperoleh akurasi dan pengetahuan mengenai setting dan kebenaran sejarah, Remy mengadakan riset khusus ke Utrecht, Belanda. Novel yang dimuat Koran Tempo, Jakarta ini tergolong novel sejarah.

4. Regional novel

Regional novel ialah novel yang mengambil setting di suatu daerah tertentu. Misalnya Novel Ashadi Siregar, Cintaku di Kampus Biru mengambil latar di UGM yang dikenal dengan Kampus Biru.

5. Bildungsroman

Jenis novel ini mengambil setting perkembangan anak-anak, termasuk juga auto-biografi fiktif. Sebagai contoh, karya Charles Dickens berjudul *Great Expectations*.

6. Roman a' these

Istilah ini berasal dari bahasa Prancis yang secara harfiah berarti novel yang ditulis dengan argumen.

7. Roman a' clef

Novel ini ditulis berdasarkan imajinasi di satu pihak, dipadukan dengan karakter manusia secara terselubung di pihak lain. Contoh, karya Aldous Huxley berjudul *Point Counter Point Counter Point*.

8. Roman-*fieuve*

Tema atau cakupan dari karakter novel ini terentang luas dan panjang, membentuk sejumlah novel. Contoh, novel Antony Powell, *A Dance to the Music of Time*.

9. *Non-fiction* novel

Novel jenis ini adalah novel yang ditulis berdasarkan kisah nyata masa kini dan benar-benar dialami. Sebagai contoh, novel Norman Mailer berjudul *The Executioner's Story* dan Truman Capote berjudul *In Cold Blood*.

Dari sembilan ragam novel tersebut, maka novel berjudul "Sangkakala di Langit Andalusia" karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang akan penulis teliti termasuk ragam novel *Historical Novel*. Novel ini karena mengambil latar sejarah di Andalusia yang terletak di benua Eropa.

Fiksi sejarah adalah sebuah genre kesusasteraan di mana alurnya terjadi dalam sebuah latar yang berada pada masa lampau. Sebuah unsur esensial dari fiksi sejarah adalah bahwa karya tersebut berlatar belakang masa lampau dan berisi adat istiadat, keadaan sosial dan penjelasan lainnya dari periode yang disebutkan. Para pengarang juga dapat memilih untuk mengeksplor figur-figur sejarah terkenal dalam setting tersebut, membolehkan para pembaca lebih memahami tentang bagaimana orang-orang tersebut hidup pada lingkungan mereka.

Fiksi sejarah seperti halnya genre kesusasteraan barat kontemporer telah ada dalam karya-karya awal abad ke- 19 buatan Sir Walter Scott dan tokoh-tokoh sezamannya, menghasilkan epik, novel, drama, dan karya fiksi lainnya yang mengisahkan sejarah untuk audiens kontemporer.

3. Unsur-Unsur Pembangun Novel

Untuk membangun sebuah karya tulis (sastra), ada kriteria tertentu untuk menilai keberhasilan sebuah novel. Adapun unsur intrinsik novel adalah:

1. Tema, merupakan gagasan pokok atau ide yang mendasari sebuah cerita.
2. Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa dalam cerita.
3. Latar disebut juga dengan setting yaitu tempat, waktu, dan suasana yang tergambar dalam cerita.
4. Tokoh dan penokohan. Tokoh adalah pelaku peristiwa dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah gambaran watak tokoh. Protagonis adalah yang memiliki watak baik (positif). Antagonis adalah yang memiliki watak buruk (negatif).

Watak tokoh dapat diketahui melalui :

- a. Tindakannya bagaimana ia bersikap.
 - b. Ucapan-ucapannya.
 - c. Penggambaran fisiknya.
 - d. Pikiran-pikirannya
 - e. Penerangan langsung oleh penulis.
5. Amanat adalah pesan yang disampaikan melalui cerita baik secara tersurat (langsung) maupun tersirat (tidak langsung).
 6. Sudut pandang penceritaan adalah cara penulis memosisikan dirinya dalam cerita tersebut.³⁸

B. Hasil Penelitian Relevan

³⁸ Budi Waluyo, *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas VII SMP dan MTs*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018)h,36.

Dari pengamatan tentang penelitian terdahulu yang relevan, didapatkan hasil penelitian terdahulu dari sudut pandang berbeda. Penelitian bertujuan sebagai pengacu terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya. Adapun contoh penelitian terdahulu tentang nilai dalam novel seperti :

1. Penelitian Yosi Aprila, mahasiswa program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) tamatan 2022 menganalisis *Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada novel Mahar Cinta Pantai Gandoriah karya Mardhiyan Novita M.Z.* Penelitian dengan pendekatan Library Reseach sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan analisis (*Content Analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islami yang terkandung dalam novel *Mahar Cinta Gandoriah* karya Mardhiyan Novita M.Z secara global terbagi tiga macam, yaitu: (1) Nilai-nilai aqidah meliputi berserah diri kepada Allah dengan bertauhid (berdo'a dan bertawakal), ta'at, dan patuh kepada Allah, menjauhi perbuatan dosa, (2) Nilai-nilai ibadah meliputi ibadah mahdhah (shalat), ibadah ghairu mahdhah (menanamkan pendidikan agama dan menuntut ilmu), (3). Nilai-nilai akhlak, meliputi akhlak kepada Allah (bersyukur dan ikhlas), akhlak kepada diri sendiri (giat belajar, tanggung jawab, dan disiplin), akhlak kepada sesama (saling menghormati dan saling berbagi).³⁹

2. Penelitian Gunawan, mahasiswa FKIP Unila *meneliti novel Ayat-Ayat Cinta*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* dan rancangan pembelajaran sastra di SMA/MA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang peneliti temukan menunjukkan bahwa novel *Ayat-Ayat Cinta 2* memiliki nilai religius yang dapat dijadikan bahan ajar sastra di SMA/MA.

³⁹ Yosi Aprila, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Mahar Cinta Gandoriah*, (Padang: 2022)

Nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel ini meliputi akidah, syariat, dan akhlak. Akidah terdiri atas iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul-rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar. Syariat hanya terdiri atas ibadah. Akhlak terdiri atas akhlak baik dan akhlak buruk. Hasil penelitian dapat digunakan dalam perancangan pembelajaran sastra di SMA pada materi novel sesuai dengan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan yang terkandung dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* yang dibaca.⁴⁰

3)

P

enelitian yang ditulis Erni Susilawati dalam jurnal *STILISTIKA* berjudul *Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya*, Karya Taufikurrahman. Karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menyampaikan pesan atau nilai bagi penikmat sastra tanpa harus merasa digurui. Untuk itu banyak orang menyampaikan pesan moral, religius dan nilai kearifan dan lainnya melalui media tersebut. Sebagaimana Nilai-nilai religius dalam novel *Sandiwara Bumi karya Taufikurrahman Al-Azizy* yang dikemas apik melalui cerita yang menarik tentang perjalanan anak manusia sebagai hamba sekaligus khalifah di muka bumi dan dibumbui kisah percintaan antara anak dan orang tua, serta percintaan asmara antara muda mudi.

Nilai-nilai religius dalam novel sandiwara bumi yakni 1) aqidah, yang meliputi kepercayaan sesat, kepercayaan kepada Allah dan percaya terhadap ketentuan Allah (taqdir Allah). 2) Syariah, yang meliputi kewajiban beribadah kepada Allah, larangan-larangan dalam ajaran Islam, dan 3)

⁴⁰ Gunawan, *Analisis Nilai Religius dalam Novel Ayat-ayat Cinta*, Jurnal KATA, volume 6 No.1 2018

Akhlak, yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan alam, sabar menerima cobaan, kesabaran dan kesetiaan.⁴¹

- 4.) Penelitian Nova Novianti, Sirajul Munir berjudul *Analisis Nilai Religius dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Eropa*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai religius yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu pendeskripsian dari data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik studi pustaka dan teknik analisis.

Berdasarkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif tersebut ditemukan bahwa nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* meliputi keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak). Dalam Keimanan (tauhid) terdapat nilai yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, nilai yang berkaitan dengan ketakwaan kepada Allah SWT, dan nilai yang berkaitan dengan perasaan berdosa (tobat). Norma kehidupan (fikih) terdapat nilai yang berkaitan dengan apa yang diperbolehkan (halal) dan nilai yang berkaitan dengan apa yang dilarang (haram). Sikap perilaku (akhlak) terdapat nilai yang berkaitan dengan perasaan sabar dalam menghadapi segala cobaan, nilai yang berkaitan dengan perasaan rendah hati, nilai yang berkaitan dengan tawakal, nilai yang berkaitan dengan kejujuran, nilai yang berkaitan dengan perasaan ikhlas, dan nilai yang berkaitan dengan kedisiplinan.⁴²

- 5) Penelitian Zitnie Amalia putri dkk. berjudul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Ingkar karya Boy Candra Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan

⁴¹ Erni Susilawati, *Analisis Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Sandiwara Bumi Karya*, Vol.2 No. 1, 2017

⁴² Nova Novianti, Sirajul Munir, *Analisis Nilai Religius dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika*, Jurnal Stilistika Vol 1. No. 2, 2017

nilai - nilai pendidikan yang ada di dalam novel, dengan menggunakan teknik pengumpulan data catat dengan memperoleh data melalui validitas semantik dengan penggunaan instrument peneliti out sendiri artinya peneliti melakukan pembacaan dan penganalisisan terhadap sumber data yang dilakukan pembacaan secara berulang - ulang sampai ditemukan kepastian dan kemantapan. Penelitian ini mendeskripsikan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Ingkar* karya Boy Candra, unsur intrinsik novel diantaranya : tema, tokoh/penokohan, alur, (tempat, waktu, suasana), sudut pandang (orang pertama, orang serba tau), serta gaya bahasa (majas). Sedangkan unsur ekstrinsik novel di antaranya : biografi pengarang, kisah - kisah dibalik layar, nilai - nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat (nilai agama, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya). Penelitian yang dilakukan ini dapat menemukan nilai - nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Ingkar*, nilai - nilai tersebut di antaranya : *nilai agama, nilai sosial, nilai moral, nilai budaya*. Pada pembelajaran ini, kompetensi yang harus dicapai peserta didik yakni memahami struktur dan kaidah teks novel baik maupun lisan maupun tulisan, dengan menjelaskan unsur - unsur intrinsik dalam novel dan menemukan nilai- nilai pendidikan dalam novel *Ingkar* serta menghubungkannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.⁴³

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

⁴³ Zitnie Amalia Putri dkk., *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Ingkar karya Boy Candra Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*, Jurnal Educatio, Vol 7 No.3 September 2021

Waktu penelitian direncanakan mulai Februari 2023 sampai dengan Juli 2023. Adapun tempat penelitian adalah pada buku kajian pustaka.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah Kajian Pustaka (*Library Reseach*). Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan data-data. Abdul Halim Hanafi dalam bukunya *Metodologi Penelitian Berparadigma* menjelaskan bahwa penelitian Kajian Pustaka menghasilkan pemikiran ilmiah kreatif dari bahan-bahan pustaka yang menjadi sumber penelitiannya. Oleh sebab itu penelitian ini mempunyai paradigma, tujuan, dan cara kerja tersendiri yang membedakannya dengan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian kajian pustaka berparadigma rasional yaitu aliran filsafat yang memandang suatu realitas dikatakan benar berdasarkan (1) keberterimaan akal sehat yang didukung dengan bahan-bahan pustaka, (2) adanya korespondensi (keterkaitan) antara data yang satu dengan data yang lainnya, (3) koherensi (keberterimaan) antara satu pendapat dengan pendapat lainnya atau suatu teks dengan teks lainnya, antara fakta yang lama dengan fakta yang baru, antara pendapat ahli yang satu dengan pendapat ahli lainnya, mereka saling menyatakan yang sama, dan (4) kohesi (kepaduan wacana).

P

Penelitian kajian pustaka adalah penelitian yang sumber-sumber kajiannya adalah bahan-bahan pustaka, buku, dan non-buku (seperti majalah, surat kabar, kitab suci dll) dan tujuan penelitiannya ingin mendapatkan gambaran atau penjelasan tentang suatu masalah yang menjadi objek kajiannya (korpus). Pengertian ini memberi petunjuk bahwa penelitian kajian pustaka tidak termasuk kualitatif. Namun kedua penelitian ini sama-sama mendeskripsikan datanya.⁴⁴

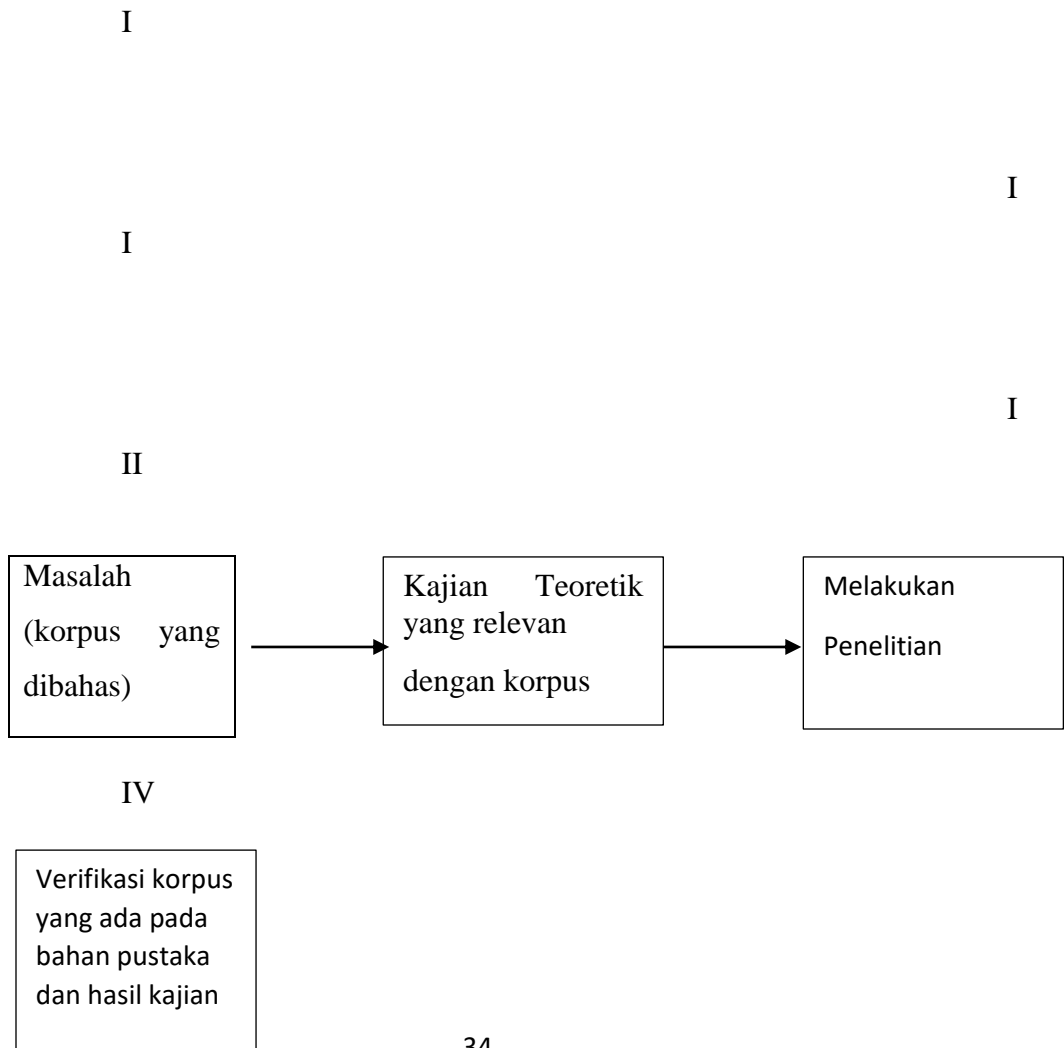
P

⁴⁴ Dr. Abdul Halim Hanafi, M.Ag, *Metodologi Penelitian Berparadigma*, (Bandung: Hakim Publisng, 2021), h.346

enelitian kajian yang akan penulis teliti ini termasuk jenis penelitian karya sastra novel. Oleh karena itu, analisis yang diterapkan Penelitian kajian pustaka adalah analisis isi (conten analysis) bersumber pada bahan-bahan pustaka seperti buku dan nonbuku seperti jurnal, majalah, koran, literasi elektronik,dll.

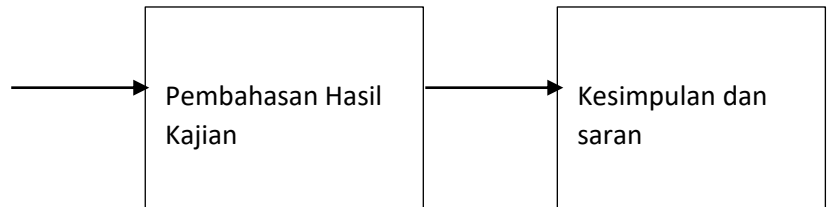
Menurut Abdul Halim Hanafi metode penelitian kajian pustaka ada beberapa langkah, yaitu (1) permasalahan penelitian (penetapan korpus atau pokok kajian), (bab 1), (2) teoretik yang berkaitan dengan korpus (bab II), (3) desain penelitian dan pemilihan korpus penelitian, langkah pengumpulan data, interpretasi data, uji kesahihan hasil interpretasi dan analisisnya (bab III), verivikasi korpus ke bahan-bahan pustaka dan pelaporannya (hasil penelitian ,bab IV), dan kesimpulan atau temuan (bab V).

Berikut ini bagan penelitian kajian pustaka :



V

VI



Paparan di atas menggambarkan bahwa penelitian kajian pustaka berbeda dengan penelitian kuantitatif dan kualitatif, karena perbedaan paradigma cara-cara mencari kebenarannya.⁴⁵

Dengan demikian, dalam melakukan penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka atau membaca sumber data penelitian untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti membaca novel Sangkakala di Langit Andalusia. Langkah yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, peneliti membaca secara komprehensif novel karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra berjudul “Sangkakala di Langit Andalusia” untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dalam novel tersebut.

Kedua, Peneliti mencatat pemaparan bahasa yang digunakan penulis dalam novel yang terdapat pada dialog dan perilaku tokoh yang mendeskripsikan semiotika yang menandai nilai-nilai religius Islam dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia.

Ketiga, Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Peneliti membahas temuan dan mengambil nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia.

C. Instrumen Penelitian

⁴⁵ Dr. Abdul Halim Hanafi, M.Ag, op.cit.,h.347

Instrumen penelitian berarti alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data. Peneliti mengambil data semiotika yang mengandung nilai-nilai religius Islam berupa kata, kalimat, dialog antar tokoh, sikap dan pemikiran tokoh yang diceritakan penulis. Data tersebut dicatatkan ke dalam tabel instrumen sesuai dengan aspek nilainya.

Jadi, instrument yang digunakan berupa kartu tabel sebagai alat untuk mengklasifikasikan aspek nilai-nilai religius Islam yang akan diteliti dan dibahas. Temuan tersebut dikutip ke dalam kartu dan dimasukkan pada aspek nilai yang sesuai.

Setelah data dicantumkan pada kartu instrument, peneliti mendeskripsikan data yang menjadi semiotika nilai-nilai religius Islam tersebut. Data yang terdapat dalam kartu instrument tersebut direlevansikan dengan nilai religius Islam dengan mencatat dalil Naqli yakni yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Adapun bentuk format tabel yang menjadi instrumen kartu data sebagai berikut :

Tabel 1
Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam
dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia
Aspek 'Aqidah

Nomor	Nilai 'Aqidah	Kutipan Novel	Keterangan
1.1			
1.2			
1.3			
Dst.			

Tabel 2
Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam
dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia
Aspek Ibadah

Nomor	Nilai Ibadah	Kutipan Novel	Keterangan
2.1			
2.2			
2.3			
Dst.			

Tabel 3
Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam
dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia
Aspek Akhlak

Nomor	Nilai Akhlak	Kutipan Novel	Keterangan
3.1			
3.2			
3.3			
Dst.			

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah tulisan yang berupa kata-kata, kalimat, kutipan, penjelasan pengarang, deskripsi (tokoh, latar, karakteristik tokoh dan dialog percakapan) novel Sangkakala di Langit Andalusia. Data ini menjadi primer atau data utama yang merupakan sumber asli yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Pada penelitian ini data sekunder sebagai data pelengkap dalam menganalisis penelitian yaitu Al Qur'an, Hadits, buku pelajaran siswa dan buku-buku keagamaan Islam yang membahas nilai-nilai religius Islam.

E. Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian berarti alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan interpretasi data dan penafsiran makna untuk menemukan nilai-nilai Religius Islam dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra.

Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelaporan penulisan hasil penelitian.

Di dalam melakukan penelitian, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang memiliki ilmu bidang agama. Peneliti menganalisis keabsahan data sesuai dengan dalil Al-Quran dan hadits.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TINJAUAN NOVEL SANGKAKALA DI LANGIT ANDALUSIA

1. Deskripsi Novel Sangkakala di Langit Andalusia

Novel Sangkakala di Langit Andalusia adalah novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2022. Novel ini berjumlah 470 halaman yang bergenre sejarah islam, religi, dan edukasi. Nuansa religi sangat kental dalam novel ini terutama dalam mendeskripsikan perjuangan Almohad mempertahankan bumi Islam di Andalusia.

Pembukaan novel ini merupakan pembukaan yang memikat dan sangat tepat. Sebagai bentuk novel sejarah, penulisnya menampilkan peta

Andalusia kuno di awal sehingga pembaca lebih mudah memahami latar cerita. Pembaca akan merasa diajak berkelana menjelajahi bumi Andalusia yang akan dipaparkan bersama beragam peristiwa yang dilalui tokoh.

Setelah diajak menjelajahi peta, yang lebih menarik lagi adalah ketika penulis mengajak masuk ke dalam cerita dengan *overture* yang mengantarkan kita pada kisah utama. Ada 3 bab dalam cerita ini dan tiap bab akan selalu diawali dengan *overture*. Setelah itu diikuti epilog, jejak kronologis, referensi, dan terakhir ada biografi penulis.

Pada bab pertama diawali dengan *Overture* untuk mengantarkan cerita kepada pembaca dengan judul “Tiupan Guncangan”. *Overture* awal ini berperan menyampaikan latar cerita di Gharnata, musim dingin tahun 1492 dan peristiwa penting yang menyertainya yakni penyerahan kekuasaan dari kerajaan Islam terakhir Granada di Andalusia yang dipimpin oleh Raja Boabdil kepada pasangan Ratu Isabella dan Raja Ferdinand.

P

ada bab kedua, dengan judul “Tiupan Kematian”. *Overture* pada bab ini menceritakan tentang penjara San Jorge, Ishbiliya, pada musim dingin. Di penjara tersebutlah Baqar, anak muda penghafal Quran dipenjarakan. Akhirnya berhasil melarikan diri lewat jendela untuk melanjutkan perjuangannya membebaskan negeri Andalusia berkat bantuan kakek tua yang mendukung perjuangannya.

Adapun pada bab ketiga dengan judul “Tiupan Kebangkitan”. Pada bab terakhir ini *overture* novel ini menyampaikan latar dan peristiwa kunjungan Wazir Mansoor ke Raja Mehmet di Konstantinopel. Raja ini dua tahun sebelumnya telah berhasil menaklukkan Romawi Timur sehingga kekuasaan ada di tangan Islam. Pada musim dingin tahun 1460 Wazir Mansoor datang dari Andalusia pergi Konstantinopel meminta

bantuan untuk menyelamatkan sisa kaum muslimin yang sudah banyak dibunuh di Andalusia.

Raja Mehmet menerima dan menyambut baik kunjungan Wazir Mansoor. Namun, bantuan yang dijanjikan itu bukan dalam waktu dekat, akan tetapi setelah setengah abad. Hal tersebut karena mengingat jauhnya negeri Andalusia dan butuh waktu mengumpulkan kekuatan pasukan dan biaya.

Disepakati juga dalam pertemuan tersebut agar Mansoor sebagai penghafal Quran membuat teta - teki yang akan menjadi pembangkit semangat generasi penerusnya membebaskan Andalusia. Bantuan akan datang tepat pada bulan purnama, pada gerhana matahari. Mandat itu pun terlaksana.

Pada bab “Tiupan Kebangkitan” seolah-olah menceritakan kebangkitan wangsa Almohad melakukan perlawanan terhadap kerajaan kafir. Awalnya hampir menang, namun akhirnya terdesak karena jumlah yang sedikit dan kekuatan senjata musuh yang bertambah. Ketika pasukan Islam terdesak datanglah bantuan dari Konstantinopel yang menyelamatkan pasukan Islam. Akhirnya mereka dibawa dengan kapal ke Konstantinopel bersama pasukan Yannisarri kerajaan Turki di Istanbul.

2. Sinopsis Novel Sangkakala di Langit Andalusia

Novel Sangkakala di Langit Andalusia menceritakan tentang perjuangan sisa pejuang kerajaan Almohad yang masa itu dipimpin oleh perdana menteri Wazir Almansoor. Sebagai wangsa yang kalah Wazir Almansoor memilih berjuang dengan mendidik tiga anak penghafal Al-Quran, yakni Baqar, Alriq, dan Hauda. Di antara mereka akan dipilih dua orang yang akan mewarisi cincin dan kotak yang sangat penting karena memuat rahasia besar yang bisa menjatuhkan kezaliman.

Ketiga pemuda ini sangat diharapkan untuk dapat melanjutkan

kepemimpinan dan perjuangan bersama sisa-sisa pejuang Islam. Lalu datanglah seorang tokoh perempuan seorang bernama Fruela yang tertarik masuk Islam karena mendengar indahny suara azan yang dikumandangkan oleh Habibullah. Fruela dibimbing bersyahadat dan dititip tinggal di rumah seorang nenek yang tidak jauh dari masjid tempat belajar mereka.

Diam-diam Hauda mencintai Fruela, namun ternyata Fruela dijodohkan dengan Baqar oleh guru mereka. Bersamaan dengan itu cobaan hidup juga sedang bertubi-tubi menimpa Hauda salah satunya karena ayahnya meninggal dunia. Awalnya Hauda mengikhlaskan sebagai ujian hidup dan pilihan dari Allah, namun karena hasutan dan fitnah Alriq sehingga terjadi kesalahpahaman dengan gurunya.

Hauda memilih untuk lari dan menjadi murtad. Dia mengubah namanya menjadi Diego Constansio dan bergabung dengan pasukan kerajaan sebagai inkuisitor. Setelah itu memilih untuk menyerang umat islam yang masih mempertahankan keislamannya.

Dengan bergabungnya Hauda pada pasukan musuh, membuat pasukan kerajaan Aragon dan Kastila menjadi menjadi tambah kuat. Apalagi rahasia-rahasia Almohad sudah di tangannya, sehingga dengan mudah mengatur siasat mengepung sisa-sisa pejuang islam. Sementara itu Baqar sebagai pemimpin perjuangan Almohad dikejar karena diduga menyimpan kotak dan cincin wasiat. Baqar tertangkap dan dijebloskan ke penjara.

Di dalam penjara Baqar disiksa dan tidak diberi makan dan minum selama empat hari. Akhirnya dengan bantuan seorang kakek berhasil melarikan diri dari penjara dengan melompati jendela penjara dan berenang di sungai yang sangat deras. Sebelum tertangkap, Baqar menitipkan anaknya, Rammar, dan istrinya Fruela pada kakek Ubay. Rammar dididik menjadi penghafal Quran. Keimanannya yang kuat dan

kecerdasannya membuat Rammar diamanahkan sebagai pemimpin laskar Almohad.

Akhirnya Baqar dan Fruela bertarung dengan pasukan kerajaan. Baqar dan Fruela syahid dalam pertempuran itu. Rammar yang sudah dewasa dan menjadi hafizh menerima Nubuat berupa Al-Quran dan sebuah cincin yang bertuliskan BQR. Semula Rammar mengira BQR inisial nama ayahnya. Namun teta-teki itu akhirnya bisa terjawab oleh Miriam, bahwa BQR merupakan simbol dari surat Al Baqarah yang mengandung makna yang sangat mendalam sebagai kunci kemenangan mereka.

Perlawanan terakhir terjadi pada bulan Ramadhan dan di saat terjadi gerhana matahari, beriringan dengan datangnya bantuan pasukan penyelamat dari Istanbul. Peperangan terjadi di Kepulauan Balearic, di Teluk Qartayanna yang berada di bawah bukit Al Gharibi. Pertempuran sengit pun terjadi antara sisa pejuang muslim wangsa Almohad penghafal Quran dengan pasukan kerajaan yang di bawah perintah raja Aragon bernama Ferdinand.

Di dalam pertempuran inilah terjadi perang tanding antara Alriq dan Hauda. Dua orang yang dahulunya teman seperguruan penghafal Al Qur'an dan sama menjadi anak angkat Wazir Mansoor di Madina Azzahra. Ketika Hauda (Diego Constansio) terdesak di ujung panah Alriq tiba-tiba Alriq berlutut dan mengurungkan niatnya untuk membunuh.

Alriq meminta maaf dan membuka seluruh rahasianya bahwa apa yang disampaikan selama ini pada Hauda adalah fitnah. Tidak benar bahwa gurunya memilih Baqar untuk nubuat, malah sebaliknya justru Haudalah yang dipercaya karena keikhlasan dan kegigihan Hauda menghafal Al Qur'an semenjak ayahnya meninggal melebihi kemampuan Baqar.

Karena rasa dengki dan ketidakikhlasan, Alriq pun telah memfitnah Hauda pada gurunya bahwa Hauda memilih murtad karena tidak

dijodohkan dengan Fruela, padahal keputusan untuk murtad baru diambil ketika kecewa mendengar fitnah Alriq tentang gurunya. Sementara itu Alriq juga memfitnah gurunya pada Hauda, bahwa Hauda hanya cukup dihargai dengan seekor kuda Magnificio dan tidak pantas menerima nubuat.

Hauda kaget dan marah pada Alriq mendengar fitnahan tersebut yang telah membuat dirinya salah langkah. Hauda berbalik memcekik Alriq, namun segera tersadar mengingat segala kebaikan Alriq dulunya. Ia ingat segala nasihat-nasihat gurunya. Hauda akhirnya taubat dan kembali masuk Islam. Dalam kondisi itu, Rammar kembali menyadarkan untuk bersatu kembali, menghilangkan segala dendam dan berbalik menyerang musuh Allah.

Akhirnya Hauda syahid dibunuh oleh Ferdinand setelah mengucapkan Syahadat. Alriq pun berjuang habis-habisan untuk menebus kesalahan masa lalunya. Menyusul Alriq juga syahid dalam pertempuran itu.

Sementara itu Rammar bertugas memimpin pasukan menyelamatkan diri menuju kapal penyelamat kiriman raja Turki yang sudah menunggu di Teluk Qartayanna. Bersama sisa-sisa pejuang Islam Almohad Rammar berlayar menuju Turki dan meninggalkan bumi Andalusia. Mereka di Istanbul diberi sebidang tanah dan hidup sejahtera serta berkeadilan.

3. Unsur-Unsur Intrinsik Novel Sangkakala di Langit Andalusia

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, sebuah novel terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur yang terdapat dalam cerita disebut unsur intrinsik, yakni unsur yang turut membangun sebuah cerita. Agar novel ini mudah dipahami, maka penulis menguraikan 7 unsur intrinsik novel Sangkakala di Langit Andalusia sebagai berikut:

1. Tema, merupakan gagasan pokok atau ide yang mendasari sebuah cerita.

Novel Sangkakala di Langit Andalusia mengangkat tema perjuangan terakhir para penghafal Al Qur'an di Andalusia.

2. Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa dalam cerita.

Novel Sangkakala ini menggunakan alur sorot balik/ *Flash Back*, yakni menceritakan peristiwa tidak berurutan kronologis waktu. Alur yang digunakan juga unik, cerita novel disela dengan cerita penulis melakukan riset dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah yang ada dalam novel di Andalusia tersebut. Tempat tersebut seperti museum, masjid-mesjid yang sekarang sudah berubah menjadi gereja, penjara, dan tempat penyiksaannya, kuburan raja Ferdinand dan ratu Isabella, dll.

3. Latar disebut juga dengan *setting* yaitu tempat, waktu, dan suasana yang tergambar dalam cerita. Latar cerita dalam novel ini yakni di daerah Spanyol di benua Eropa yang meliputi :

1. Gharnata pada musim dingin tahun 1492
2. Bukit El Arus di Madina Az-Zahra tahun 1470, tahun 1492, tahun 1500 pada masa rezim monarki Kastilia dan Aragon
3. Ishbiliya tahun 1462, penjara San Jorge
4. Gharnata tahun 1500
5. Madraza Gharnata tahun 1500
6. Alcazar Ishbiliya tahun 1500
7. Lereng Albaicin di Gharnata tahun 1500
8. Teluk Cartagena/Qartayanna tahun 1500

3. Tokoh dan penokohan. Tokoh adalah pelaku peristiwa dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah gambaran watak tokoh. Tokoh protagonis adalah yang memiliki watak baik (positif). Antagonis adalah yang memiliki watak buruk (negatif).

Tokoh protagonis dan antagonis serta sifat tokoh di antaranya adalah:

1. Wazir Mansoor karakternya; punya jiwa kepemimpinan, memperhatikan nasib umat Islam, gigih berdakwah, menyantuni anak

- yatim, suka membagi ilmu, perhatian, penyayang, suka menasihati, amanat, santun, dll.
2. Kakek Ubay karakternya; bertanggung jawab, penyayang, pejuang yang gigih, menyayangi anak-anak, suka membagi ilmu, menyayangi anak yatim, amanah, dll.
 3. Habibullah, karakternya; keras, tegas, ikhlas dalam beramal, tidak mudah tergoda dunia, bertanggung jawab, pintar azan, perhatian pada anak, dll.
 4. Baqar, karakternya; gigih, bertanggung jawab, bersungguh-sungguh, penyayang, pemaaf, menyantuni anak yatim, tegas, semangat, amanah, dll
 5. Alriq, karakternya; perhatian, penyayang, mudah iri, suka memfitnah, mengadu domba, suka menguping, dll
 6. Hauda (Diego Constancio), karakternya; gigih, tekun, menjaga amanat orang tua, mudah terhasut, mudah memaafkan, dll.
 7. Rammar, karakternya gigih, ikhlas, penyayang binatang, cerdas, tidak dendam, mudah memaafkan, dll.
 8. Fruela Nunez, karakternya lembut, tegas, penyayang anak yatim, amanah, berbakti pada suami, patuh pada guru dll.
 9. Miriam, karakternya cerdas, gigih menuntut ilmu, peduli terhadap perjuangan islam, ahli ilmu falak, cepat mengenal situasi, perhitungan yang cermat, dan pemikiran yang mendalam, dll.
 10. Penjual bubur, karakternya; pengkhianat, suka menguping, mudah tergoda dunia, dll.
 11. Raja Ferdinand, karakternya; kejam, bengis, pemaarah, licik, haus kekuasaan, keras, tegas, dll
 12. Ratu Isabella, karakternya; licik, kejam, kasar, zalim, keras, suka menghasut, dll.
 13. Hernando de Talavera, karakternya; pintar membujuk, lembut, lemah, pintar bernegosiasi, dll.
 14. Ximenes de Cisneros karakternya ambisius, keras, kejam, tidak mudah goyah, kasar, dll

15. Raja Boabdil karakternya, kurang pintar bernegosiasi, lemah, mudah menyerah, menyangi rakyatnya, dll.

Watak tokoh dapat diketahui melalui :

- a. Tindakannya bagaimana ia bersikap.
- b. Ucapan-ucapannya.
- c. Penggambaran fisiknya.
- d. Pikiran-pikirannya
- e. Penerangan langsung oleh penulis.

5. Amanat adalah pesan yang disampaikan melalui cerita baik secara tersurat (langsung) maupun tersirat (tidak langsung).

Novel ini mengandung banyak amanat, di antaranya :

- a. Perlunya persatuan umat untuk kemenangan Islam.
- b. Perlu mewaspadai taktik licik orang kafir dan munafik
- c. Janganlah mudah tergoda dunia karena akan memberi peluang pada musuh Islam mengalahkan kita.
- d. Perlunya Ilmu agama dan pengetahuan umum yang saling menunjang menyelesaikan permasalahan hidup.
- e. Janganlah suka memfitnah demi dunia karena akibatnya sangat merugikan diri sendiri dan umat Islam lainnya.
- f. Suburkanlah sikap memaafkan dan hilangkan dendam.
- g. Keikhlasan sangat menentukan dalam perjuangan.

6. Sudut pandang penceritaan adalah cara penulis memosisikan dirinya dalam cerita tersebut.

Novel ini menggunakan dua alur *Timeline* :

1. *Timeline* pertama, Hanum dan Ranga menceritakan kisah mereka melakukan riset lokasi dan peristiwa di Andalusia tsb, maka sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama, yakni penulis menggunakan kata ganti 'aku' dalam cerita dan masuk dalam alur cerita.

2. *Timeline* kedua, penulis hanya berada di luar cerita. Penulis menggunakan kata ganti orang ketiga yaitu dia, atau ia. Maka sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga.

4. Majas atau Gaya Bahasa

Novel ini sangat menarik karena menggunakan beragam gaya bahasa:

a. Majas personifikasi

Yakni majas yang menyebutkan benda mati seolah bisa seperti manusia yang hidup.

Contoh kutipan majas :

“Sekian lama musim dingin membawa angin berikut gelegar petir. Namun salju menahan diri. Mempersilakan hujan mengguyur Gharnata, kota ribuan pohon delima”

b. Majas metafora

Metafora yakni majas berbentuk idiom yang mengungkap sesuatu dengan perbandingan langsung.

Contoh kutipan majas :

“

Mereka harus hengkang dari tumpah darah?”

c. Majas Klimaks

Yakni majas yang menyebutkan keadaan yang selalu meningkat hingga klimaks.

Contoh kutipan majas :

“Dada Boabdil sesak. Tak lama, tersenggal-senggal. Terakhir sedu-sedan “

f. Profil Pengarang Novel Sangkakala di Langit Andalusia

Hanum Salsabiela Rais merupakan putri kedua Amien Rais, lahir dan menempuh pendidikan di Yogyakarta hingga mendapat gelar Dokter Gigi dari Universitas Gadjah Mada, namun justru mengawali kariernya sebagai jurnalis dan reporter-reporter di Trans TV.

Tinggal di Austria selama 3,5 tahun bersama suaminya. Pernah bekerja sebagai jurnalis dan video postcaster di Executive Academy Vienna, tercatat sebagai koresponden untuk detik.com. Tahun 2013 terpilih menjadi duta perempuan mewakili Indonesia untuk Youth Global Forum di Suzuka, Jepang, oleh Honda *Foundation*.

Bukunya, *Berjalan di Atas cahaya* mendapatkan apresiasi Buku Non Fiksi Terfavorit 2013 oleh Goodreads Indonesia. Film *99 Cahaya di Langit Eropa 1 dan 2* yang skenario filmnya ditulis sendiri olehnya dan suami, mendapatkan apresiasi dari 1,9 juta penonton versi film indonesia.or.id. *99 Cahaya di Langit Eropa* meraih Book of The Year 2014 IKAPI dan Bulan Terbelah di Langit Amerika menjadi best seller Gramedia tahun 2015 serta meraih penghargaan dari Goodreads Indonesia sebagai Fiksi Terfavorit.

Buku - buku yang telah diterbitkannya antara lain: *Menapak Jejak Amien Rais: Persembahan Seorang Putri untuk Ayah Tercinta* (2010), *99 Cahaya di Langit Eropa* (2011), *Berjalan di Atas Cahaya* (2013), *Bulan Terbelah di Langit Eropa* (2014), *Faith and The City: Hanum dan Rangga* (2015) juga telah difilmkan tahun 2018 serta, *I am Sarahza* (2018). *Sangkakala di Langit Andalusia* (2022) adalah karya terbarunya yang ditulis bersama suami.

Kini dirinya menjadi salah satu wakil rakyat di DPRd DIY. Dapat dihubungi melalui hanumrais@gmail.com serta akun Twitter dan [instagram@hanumrais](https://www.instagram.com/hanumrais). www.hanumrais.org.

Rangga Almahendra adalah suami Hanum Salsabiela, teman perjalanan sekaligus penulis kedua buku ini. Menamatkan pendidikan dasar hingga menengah di Yogyakarta, kemudian berkuliah di Institut teknologi Bandung, dan S.2 di Universitas Gadjah Mada, keduanya ia lulus dengan prediket *Cumlaude*. Memenangkan beasiswa dari pemerintah Austria untuk studi S3 di WU Vienna, Rangga berkesempatan berpetualang bersama istrinya menjelajah Eropa dan Amerika.

Pada tahun 2010, ia menyelesaikan studinya dan meraih gelar doktor di bidang Internasional Business dan Management. Saat ini tercatat sebagai dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Rangga sebelumnya pernah bekerja di PT Astra Honda Motor dan ABN AMRO Jakarta.

Saat ini Rangga juga menjabat sebagai Direktur Utama ADiTV (www.aditv.co.id), dan membuat channel video kuliah gratis KHSB (Kuliah Hak Segala Bangsa. Bersama istrinya, Rangga juga ikut menjadi penulis naskah dan associate Producer film 99 Cahaya di Langit Eropa (2013) dan Bulan Terbelah di Langit Amerika (2015) dan Hanum Rangga/ Faith and The City (2018). Ia dapat dihubungi melalui almahendra@ugm.ac.id dan akun Twitter/ IG@rangga_alma. www.almahendra.com.⁴⁶

g. Komentar Tokoh untuk Novel Sangkakala di Langit Andalusia

a.

Membaca buku karangan Hanum dan Rangga yang satu ini berbeda sekali dengan buku sebelumnya. Sebuah khasanah baru dalam industri kreatif anak muda. Genre *historical fiction* yang mereka ciptakan belum pernah ditulis penulis mana pun sebelumnya. Sangkakala di Langit Andalusia mengingatkan kita agar tak pernah lupa sejarah. Sebuah aset ide dan gagasan dalam industri kreatif Indonesia.

⁴⁶ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit,h.469-470

(Sandiago Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)

- b. Membaca novel ini seperti terisap pada masa-masa keemasan Andalusia hingga keruntuhannya. Kita akan bertemu tokoh utama Rammar yang bergulat dengan persoalan-persoalan eksistensi dirinya dan umat. Bahagia, sedih, khawatir, dan bahagia kembali dipertukarkan dan saling bergantian. Ada banyak hikmah yang bisa kita teladani dari sini.

(Anis Baswedan, mantan Gubernur DKI Jakarta)

- c. Menghayati setiap alur di novel ini tidak hanya menghadirkan beragam rasa mendalam, namun juga menyajikan harapan cerah untuk mewujudkan negeri takwa yang berkemajuan. Pena takdir telah menampilkan Andalusia di masa lalu demi mengantarkan nama baru di masa depan, Indonesia.

S

alamat untuk Hanum dan Rangga, novel ini begitu menginspirasi.

(Ustad Adi Hidayat, Ulama dan Penulis)

- d. Hanum dan Rangga meracik kisah epik seorang hafiz Quran terakhir di Andalusia. Penuh *ibrah* sejarah yang tak boleh terlupa.

(Asma Nadia, Penulis)

B. HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan tesis ini, peneliti akan menganalisis nilai-nilai religius islam yang terkandung dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia. Paparan nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia adalah hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya. Adapun nilai - nilai religius Islam tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran, ataupun larangan melakukan sesuatu.

Kalimat yang tersusun menjadi paragraf dalam sebuah novel merupakan kumpulan gagasan yang dituangkan oleh pengarang. Interpretasi pembaca yang

timbul akan berbeda-beda, karena berbedanya tingkat kemampuan dan pemahaman pembaca untuk melihat lebih dalam tentang isi kandungan dalam novel tersebut. Dengan demikian, pesan yang disampaikan pengarang dipahami berbeda-beda oleh pembaca.

Penulis akan menganalisis semiotika dari kalimat yang terdapat dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia tersebut yang menjadi penanda adanya nilai-nilai religius Islam yang meliputi kerangka ajaran Islam yakni, nilai ‘aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Oleh karena itu, untuk melihat pesan dibalik deskripsi cerita dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia, maka dalam tesis penulis memaparkan sebagai berikut :

1. Nilai A’qidah

1.1. Meyakini Peristiwa Isra Mi’kraj itu Benar dan Kuasa-Nya Allah Swt

Dalam agama Islam, sesuatu yang Rasulullah Saw sampaikan itu pasti benar, meskipun secara logika dan akal sehat tidak masuk akal. Kita harus menyadari bahwa kemampuan berfikir kita terbatas. Ilmu Allah jauh lebih luas dan lebih tinggi. Apa yang Allah kehendaki bisa terjadi, pasti akan terjadi.

Bagi Allah tidak ada yang sulit dan mustahil apabila menghendaki sesuatu terjadi. Hanya dengan satu kata *kun fayakun* maka apa yang Allah kehendaki terjadi, pasti terjadi sebagaimana kehendak Allah terhadap Rasulullah dengan memperjalankan beliau dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang dikenal dengan peristiwa Isra’. Kemudian melanjutkan perjalanan dari Masjidil Aqsha ke Sidratil Muntaha yang menempuh perjalanan berkilo-kilo meter hanya dalam satu malam.

Dalam novel ini, tokoh Miriam kecil telah menunjukkan keyakinannya tentang kebenaran Isra’ Mikraj. Sebagaimana Abu Bakar Shiddiq yang langsung membenarkan serta meyakinkan orang lain akan kebenaran Isra’ Mikraj. Jangankan peristiwa Isra’ Mikraj, bahkan lebih dari itu Abu

Bakar Shiddiq tetap mempercayai selagi yang mengatakan adalah nabi Muhammad Saw.

Begitu juga dengan Miriam, tidak sekedar itu, bahkan Miriam dengan kecerdasannya dapat membaca pesan Allah Swt secara tersirat bahwa dengan ilmu dari Allah manusia suatu saat nanti pasti bisa terbang, sebagaimana kutipan novel berikut :

“ Ayah, aku yakin Miriam terinspirasi dengan surat al-Isr’a. Bagaimana nabi Muhammad dibawa dari satu titik di bumi ke Sidratul Muntaha, timpal Rammar menenggarai.” “Itu jelas bukan dongeng, kan? Itu nyata. Pasti Tuhan sudah memprediksi

bahwa suatu ha

1.2. Meyakini Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu

Dalam novel ini, ketika Miriam kecil hanya bercita-cita menjadi orang yang berilmu tanpa menghafal Al-Quran, maka tokoh Baqar sebagai ayah angkatnya meluruskan pandangan Miriam yang memisahkan antara ilmu pengetahuan dengan Al-Quran sebagaimana kutipan berikut ini:

“Namun Miriam juga melupakan sesuatu. Bahwa ilmu tak akan pernah bertentangan dengan al-Quran. Buah ilmu pengetahuan, bertahun-tahun hingga ratusan tahun kemudian terbukti tidak akan pernah lepas dari akarnya kitabullah.

Justru ketika kita ingin menjadi patriot ilmu, maka Qur’anlah dasar ilmunya. Kau tak harus menghafalkannya, tapi mempelajarinya lebih penting lagi mengamalkannya. Karena seorang hafizh pada dasarnya adalah penggenggam ilmu. Kesultanan Almohad, wangsa nenek moyang kita, ratusan tahun lalu telah melahirkan banyak ‘alim sekaligus hufaz. Mereka membuktikan bahwa ilmu dan wahyu bagaikan dua sisi mata uang yang saling berimpitan.”(Sangkakala di Langit Andalusia : 44)⁴⁸

1.3. Berpura-Pura Kafir dalam Kondisi Terpaksa yang Mengancam Nyawa

⁴⁷ Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, op.cit., h.42

⁴⁸ Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, op.cit., h.44

Di dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia pengarang mencoba menyampaikan pesan bahwa dalam kondisi terpaksa dan darurat, boleh berpura-pura kafir. Dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia, kondisi- kondisi umat Islam di hadapkan dua pilihan, hidup dengan pindah agama atau mati dibunuh. Ratu Isabella dan Raja Ferdinand akan membunuh siapa pun yang masih beragama Islam.

Berikut percakapan pengaduan sikap sebagian muslim yang sudah masuk Katolik dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia;

“Bapa, tetanggaku di Qurtuba yang sudah berikrar Katolik masih menyimpan sajadah dan tasbih di kamarnya. Ia juga mengumandangkan azan di telinga anaknya yang lahir, lantunan Al-Quran juga kudengar sayup-sayup”

“Pemimpin mereka di Qurtuba memproklamirkan fatwa rahasia yang disebut dengan Fatwa Oran. Sebuah fatwa yang memperbolehkan muslim berpura-pura saja mengikuti ritual agar selamat nyawanya.”⁴⁹

1.4 Teguh Mempertahankan Keyakinan

Di dalam agama islam sikap teguh dikenal dengan *tsabat* yakni sikap yang tidak mudah goyah dan mampu mengendalikan keadaan. Seorang pendakwah mesti teguh dengan keyakinan dan tidak mudah dibeli keyakinannya dengan harta dunia. Ia mempunyai keberanian menghadapi realita.

Dalam novel ini penulis mencerminkan nilai-nilai Islam pada pejuang-pejuang Almohad yang tidak tergoda dengan jabatan dan harta. Mereka tidak mau dikatakan sebagai pengkhianat. Pendirian mereka teguh bagai baja. Mereka tidak mau menjadi converso yang kebanyakan pada akhirnya tunduk demi harta dan jabatan, sebagaimana yang tercermin dalam kutipan novel berikut ini:

⁴⁹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit., 4.52

“ Lalu apa perbedaan kita dengan pengkhianat-pengkhianat itu? Kita harus teguh! Uang, jabatan, apapun tidak bisa membeli keyakinan mulia pada Allah. Kita adalah laskar Almohad dan tidak akan pernah menjadi converso!” tangan Baqar mengepal.”⁵⁰

(Novel SDLA hal. 63)

1.5. Dalam Kondisi Terpaksa Diperbolehkan Makan yang Haram

Melalui novel ini pengarang berpesan bahwa dalam kondisi darurat agama Islam membolehkan umatnya memakan babi dan bangkai demi keselamatan nyawa dengan syarat tidak melampaui batas. Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia ini disampaikan keringanan bagi yang terpaksa masuk gereja dan makan makanan haram. Sebagaimana kutipan berikut :

“Mufti mereka mengajarkan bahwa tak berdosa masuk gereja, bahkan jika terpaksa, makan babi dan tuak”⁵¹

(Novel SDLA hal.52)

1.6. Tidak Menggadaikan ‘Aqidah

Di dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia ini menceritakan tentang taktik rezim Ferdinand – Isabella yang membujuk mengkafirkan umat Islam Andalusia mulai secara halus maupun dipaksa pindah agama. Sebagian ada yang pura-pura kafir yang disebut converso. Kebanyakan dari converso akhirnya betul-betul murtad dan menggadaikan agamanya demi jabatan dari gereja dan upah yang besar.

Namun pejuang Islam Almohad tidak rela menggadaikan agamanya demi dunia. Mereka lebih rela mati syahid demi mempertahankan aqidah sebagaimana kutipan dialog tokoh sebagai berikut :

“Betul sekali. Tidak semua dari kita punya mental seperti sahabat nabi. Bisa jadi mereka tidak menyiksa fisik, tapi merongrong jiwa. Apalagi setelah menerima kenyataan kesejahteraan lebih terjamin saat menggadaikan ‘aqidah. Aku sudah lama mendengar, orang-orang di Gharnata mendapatkan pekerjaan dengan upah besar di gereja. Cisneros menaikkan harga diri mereka dengan menjadi pejabat di jajaran inkuisitor. Lama-lama jiwa tauhid luntur,

⁵⁰ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit., h.63

⁵¹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit., h.52

jiwa manusia hanyut dalam gelombang. Dalamnya samudera bisa diukur, dalamnya hati manusia? Tidak. Tidak bisa. Lebih baik kita mati syahid, “ sambar yang lain menohok.
(Novel SDLA hal. 65)

1.7. Berpegang Teguh pada Tali Allah

Agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan hubungan dengan Allah Swt. Berpegang teguh pada tali Allah dalam kondisi apapun akan menyelamatkan kehidupan di dunia dan akhirat. Menjaga kesatuan hati dengan berpegang pada ikatan iman lebih menjamin kemenangan hakiki, karena ikatan terkuat itu adalah ikatan se-agama atau se-‘aqidah.

Dalam novel ini penulis meneguhkan pesan itu melalui nasihat Baqar kepada anaknya Rammar yang akan melanjutkan perjuangannya kelak seperti kutipan berikut ini :

“ Rammar Ibnu Baqar, dengarkan satu hal. Apa pun yang terjadi di masa yang akan datang, ketika semua tak bisa lagi seiya sejalan, selalu berpeganglah pada tali Allah. Menang tak harus mengalahkan. Perang besar sejatinya bukan dengan orang lain melainkan pada dirimu. Kau adalah penghafal Quran belia. Ayah kagum padamu. Jadikanlah ia sebagai sahabat setiamu, Nak.”⁵²
(Novel SDLA hal. 74)

1.8.

I

man kepada Qadha dan Qadhar

Iman kepada qadha dan qadhar merupakan rukun iman yang keenam. Penulis menyampaikan tentang takdir perjodohan yang di luar kehendak manusia. Tokoh Hauda yang berharap bisa berjodoh dengan Fruela yang tidak terwujud, namun akhirnya Hauda bisa mengikhhlaskan. Ternyata Jodoh Fruela adalah Baqar teman seperguruan Hauda. Sebagaimana kutipan dialog tokoh berikut ini:

“Hauda, Allah menakdirkan kita tidak berjodoh. Kumohon selamatkan pemimpin Baqar. Jaga Anakku Rammar,”

⁵² Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, op.cit., h.74

*Gumam Fruela berbisik serak, di sisa-sisa kelamnya malam.*⁵³

(Novel SDLA hal. 228)

1.9. Iman kepada Sifat Allah

Pada dasarnya Allah memiliki sifat yang tidak terbatas, namun sebagai hamba Allah untuk lebih menguatkan keimanan kita kepada Allah maka perlu mengenal beberapa sifat Allah. Ada 20 sifat Allah yang wajib diketahui. Dalam novel sangkakala di langit Andalusia ini penulis mengingatkan pembaca salah satu sifat Allah yakni *iradah*.

Sebagaimana kutipan berikut ini :

*“Almohad artinya bersatu, bertauhid mengesakan yang satu. Allah yang Maha Sempurna yang memulai dan mengakhiri alam semesta dengan satu kalimat, Kun Faya Kun. Diawali dengan Kun, ditengahi dengan Faya, dan diakhiri dengan Kun. Allah menciptakan alam semesta, Dia pula yang mengakhirinya. Di antara keduanya Allah menciptakan manusia dengan iradah, kebebasan untuk menentukan arah mereka sendiri. Tapi semuanya akan kembali kepada Allah.”*⁵⁴ (Novel SDLA hal.313)

1.10.

A

lam Semesta Bertawaf pada Allah

Pada hakikatnya apa yang ada di langit dan di bumi serta segala isinya tunduk dan patuh kepada Allah. Allah sebagai pencipta alam semesta telah mengaturnya dengan sistematis dan seimbang. Semua Allah ciptakan demi kebaikan manusia. Allah Swt menyuruh manusia untuk memahami dan mentadabburi ayat - ayat kaunyah yang Allah ciptakan agar bertambah keimanannya dan memudahkan menjalani kehidupan.

“Segala sesuatu yang bergerak di alam semesta seakan bebas, acak, tak berpola, namun sesungguhnya takdir Allah telah membuat alam semesta beserta isinya mengitari garis edar, bertawaf pada-Nya. Termasuk manusia, walaupun dengan segala iradah mencari kebebasan, mereka tidak pernah bisa mengingkari hakikatnya: panggilan untuk patuh pada keteraturan. Sebagaimana organ-organ semesta,

⁵³ Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, op.cit., h.228

⁵⁴ Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, op.cit., h.313

matahari, bulan, bumi, dan seluruh isinya tampak tak beraturan dan terserak, namun sejatinya semua bergerak dalam orbit yang teratur seperti cincin ⁵⁵
(Novel SDLA, hal 313)

1.11. Beriman kepada Kitab Allah

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam dan mengimaninya termasuk mengamalkan rukun iman yang ke empat. Al Quran diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat jibril sebagai pedoman hidup umat Islam. Ilmu Allah yang disampaikan melalui Al-Quran begitu luas dan mendalam sehingga kita perlu mengkaji tafsir Al-Quran.

Dalam novel ini penulis membuka tabir rahasia makna ayat-ayat Al-Quran yang terdapat dalam surat Al Baqarah. Surat ini merupakan kunci untuk memecahkan teka-teki wasiat Wazir Almansoor untuk berjuang menyelamatkan sisa umat Islam di negeri Andalusia. Sebagaimana kutipan novel berikut ini :

*“Jika kita amati lebih jauh, susunan ayat Al-Baqarah membentuk pola yang simetris. Al Baqarah dibuka dengan 5 ayat tentang kewajiban orang mukmin. Al Baqarah ditutup kembali dengan 5 pesan bagi kaum mukmin. Itulah fragmen yang simetris. ...
Fragmen kesembilan atau fragmen yang terakhir Al Baqarah, berisi pesan bagi kaum mukmin untuk mengimani Al Qur'an. Pesan keselamatan dunia akhirat agar kita terhindar dari malapetaka yang ditimbulkan kemunafikan. Pesan fragmen kesembilan ini sama seperti fragmen pertama.”*⁵⁶
(Novel SDLA hal. 317-318)

1.12. Umat Islam sebagai Umat Pertengahan

Allah Swt menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan*

⁵⁵ Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, op.cit.,h.313

⁵⁶ Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, op.cit.,h.317-318

yakni umat pertengahan. Ajaran Islam merupakan ajaran yang seimbang, tidak ekstrim dan tidak berlebih-lebihan. Dalam segala urusan yang Allah menyukai pertengahan, sehingga umat Islam dapat menjadi *rahmatallil'amin*. Nilai keadilan dan keseimbangan sangat dijaga dalam Islam.

Dalam novel ini penulis berhasil memaparkan bagaimana pencarian rahasia teka-teki surat Al Baqarah. Pembaca dibuat akan lebih paham makna yang terkandung dalam pertengahan surat Al Baqarah. Pertengahan surat Al Baqarah yang terdiri dari 286 ayat, yakni pada ayat 143 dan 144 tentang ummat pertengahan. Sebagaimana kutipan dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia berikut ini :

“ Al Baqarah memang memiliki 286 ayat. Sehingga ayat 143 dan 144 yang menjadi tengah-tengahnya. Sekarang kita tilik Al Baqarah 143. Bercerita tentang ummatan wasathan, umat yang adil, umat yang menjaga keseimbangan. Lantas selanjutnya, ayat 144. Perintah menghadapkan pandangan ke arah Masjidil Haram.” ...
“Wazir Mansoor meminta kita mengarahkan pandangan ke arah kiblat.”⁵⁷
(Novel SDLA hal.319)

1.13.

B

ersyahadat

S

syahadat merupakan rukun Islam yang pertama dan menjadi penentu apakah seseorang itu kafir atau bukan. Ketika syahadat telah terucap, merupakan pengakuan keimanan bahwa Allahlah Tuhan kita dan Rasulullah Saw nabi dan rasul kita. Dengan demikian maka melekatlah segala hak dan kewajiban sebagai seorang muslim.

S

⁵⁷ Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, op.cit.,h.319

yahadat bukan hanya sekedar ucapan namun butuh pembuktian dalam perbuatan. Dalam novel ini penulis menceritakan tokoh Hauda yang sebelumnya murtad, pada akhir hayatnya kembali mendapat hidayah. Dia bertaubat dan kembali bersyahadat. Hauda membuktikan kemurnian syahadatnya dengan berbalik menyerang pasukan kafir yang dipimpin raja Ferdinand sebagaimana kutipan di bawah ini :

“Aku ingin bersyahadat, Rammar! Apakah Allah akan menerima taubatku kembali?” Hauda mengguncang-guncangkan badan Rammar... Tanpa jeda, La ilaa ha illallah wa asyhadu anna Muhammadan Abduhu wa rasuluuh nyaring terlontar dari mulut tak bernoda. Terhuyung. Hauda berusaha menggapai meriam... Dirinya kini tak memiliki raja lagi.pun majikan lagi. Selain Tuhannya, Allah.... Ledakan meriam berikutnya dari Hauda Habibillah hanya berjarak 20 meter dari tempat Ferdinand berdiri.”⁵⁸

(Novel SDLA hal. 423, 429)

1.14. Persatuan Ummat sampai Kiamat

Persatuan ummat merupakan syarat mutlak sebuah kemenangan Islam. Umat yang terpecah adalah awal kekalahan sebagaimana yang terjadi di Andalusia. Melalui novel ini penulis menyampaikan pesan agar sebelum akhir zaman dan menjelang kiamat datang, agar memegang teguh rukun Islam. Berhimpunlah dalam satu umat agar selamat kita semua saat kiamat yang sesungguhnya itu datang. Seperti yang dikutip di bawah ini :

“ Ketika zaman itu datang, sampaikan pada mukmin untuk tetap merengkuh teguh rukun Islam. Berpeganglah pada kalimat Syahadat. Bertakbirlah menuju satu kiblat. Bersabarlah dalam mengejar rahmat.

⁵⁸ Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, op.cit.,h.423

*Bersaudaralah dengan saling berzakat.
Berhimpunlah dalam satu ummat.
Selamatlah kita semua saat datang kiamat*⁵⁹
(Novel SDLA hal.459)

1.15. Meyakini Kemenangan dari Allah

Kemenangan Islam pada hakikatnya atas izin Allah. Bukan karena kehebatan umat Islam berperang. Kemenangan akan dapat diraih atas izin Allah jika syarat-syarat kemenangan yang Allah tentukan sudah terpenuhi. Penulis menegaskan pada bagian epilog cerita dengan sebuah slogan bahwa kemenangan Islam datangnya dari Allah. Seperti kutipan berikut ini :

*“Tiada kemenangan selain Allah”*⁶⁰

(Novel SDLA hal.459)

Tabel 1
Analisis Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam
dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia
Aspek Nilai Aqidah

Nomor	Nilai Aqidah	Kutipan Novel	Keterangan
1.1.	Meyakini kebenaran Isra	Ayah, aku yakin Miriam terinspirasi dengan surat Al-Isr’a. Bagaimana	Meyakini kekuasaan

⁵⁹ Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, op.cit.,h.459

⁶⁰ Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, op.cit.,h.459

	Mikraj dan merenungi ayat kauniyah.	nabi Muhammad dibawa dari satu titik di bumi ke Sidratul Muntaha, timpal Rammar menenggarai. Itu jelas bukan dongeng, kan? Itu nyata. Pasti Tuhan sudah memprediksi bahwa suatu hari manusia bisa terbang, celoteh Miriam. (Novel SDLA, hal. 42)	Allah Dalil: Q.S. al Isra ayat 1 Q.S. An-Najm ayat 13-14
1.2.	Meyakini al-Quran sebagai sumber ilmu	Namun Miriam juga meluputkan sesuatu. Bahwa ilmu tak akan pernah bertentangan dengan Al-Quran. Buah ilmu pengetahuan, bertahun-tahun hingga ratusan tahun kemudian terbukti tidak akan pernah lepas dari akarnya kitabullah. Justru ketika kita ingin menjadi patriot ilmu, maka Qur'anlah dasar ilmunya. Kau tak harus menghafalkannya, tapi mempelajarinya lebih penting lagi mengamalkannya. Karena seorang hafizh pada dasarnya adalah penggenggam ilmu. Kesultanan Almohad, wangsa nenek moyang kita, ratusan tahun lalu telah melahirkan banyak 'alim sekaligus hufaz. Mereka membuktikan bahwa ilmu dan wahyu bagaikan dua sisi mata uang yang saling berimpitan." (Novel, hal. : 44)	Iman kepada Kitab Allah Dalil: Q.S. Al-Baqarah ayat 2-5

1.3	Berpura-pura kafir dalam kondisi terpaksa yang mengancam nyawa	<p>“ Bapa, tetanggaku di Qurtuba yang sudah berikrar Katolik masih menyimpan sajadah dan tasbih di kamarnya. Ia juga mengumandangkan azan di telinga anaknya yang lahir, lantunan Al-Quran juga kudengar sayup-sayup”</p> <p>“Pemimpin mereka di Qurtuba memproklamirkan fatwa rahasia yang disebut dengan Fatwa Oran. Sebuah fatwa yang memperbolehkan muslim berpura-pura saja mengikuti ritual agar selamat nyawanya.”</p> <p>“ Pemimpin, kita tidak memeluk agama mereka, kita hanya berpura-pura menjadi seperti mereka. Kurasa Allah tidak akan melaknat hamba-Nya yang tersudut,” Alriq berhasil menggaet satu pengikut dalam forum yang sepakat dengan kesimpulannya.”</p> <p>Aku teringat dengan Ammar bin Yasir, sahabat nabi. Ia disiksa dan dianiaya hingga akhirnya ia terpaksa menjadi kafir. Tetapi hatinya tetap bertauhid, “ sahut peserta rapat.</p> <p>(Novel hal. 52)</p>	<p>Dalam kondisi darurat Islam</p> <p>Dalil : Q.S. An-Nahl: 106</p>
1.4.	Teguh mempertahankan kan keyakinan	<p>“ Lalu apa perbedaan kita dengan pengkhianat-pengkhianat itu? Kita harus teguh! Uang, jabatan, apapun tidak bisa membeli</p>	<p>Tetap dalam syariat agama</p> <p>Q.S. Al-</p>

		<p>keyakinan mulia pada Allah. Kita adalah laskar Almohad dan tidak akan pernah menjadi coverso!” tangan Baqar mengepal.”</p> <p>(Novel SDLA hal. 63)</p>	<p>Jasiyah ayat 18</p>
1.5.	<p>Makanan yang haram dalam kondisi terpaksa boleh dimakan</p>	<p>“Mufti mereka mengajarkan bahwa tak berdosa masuk gereja, bahkan jika terpaksa, makan babi dan tuak. “</p> <p>(Novel hal. 63)</p>	<p>Dalil memakan makanan haram dalam kondisi terpaksa Q.S.al aqarah ayat 173</p>
1.6	<p>Tidak menggadaikan ‘aqidah</p>	<p>“Betul sekali. Tidak semua dari kita punya mental seperti sahabat nabi. Bisa jadi mereka tidak menyiksa fisik, tapi merongrong jiwa. Apalagi setelah menerima kenyataan kesejahteraan lebih terjamin saat menggadaikan ‘aqidah. Aku sudah lama mendengar, orang-orang di Gharnata mendapatkan pekerjaan dengan upah besar di gereja. Cisneros menaikkan harga diri mereka dengan menjadi pejabat di jajaran inkuisitor. Lama-lama jiwa tahuhid luntur, jiwa manusia hanyut dalam gelombang. Dalamnya samudera bisa diukur, dalamnya hati manusia?</p> <p>Tidak. Tidak bisa. Lebih baik kita mati syahid, “ sambar yang lain</p>	<p>Dalil propaganda yahudi dan nasrani tanpa henti. Q.S Al Baqarah 120</p>

		menohok. (Novel SDLA hal. 65)	
1.7	Berpegang teguh pada tali Allah	<p>“ Rammar ibnu Baqar, dengarkan satu hal. Apa pun yang terjadi di masa yang akan datang, ketika semua tak bisa lagi seiya sejalan, selalu berpeganglah pada tali Allah.</p> <p>Menang tak harus mengalahkan. Perang besar sejatinya bukan dengan orang lain melainkan pada dirimu. Kau adalah penghafal Quran belia. Ayah kagum padamu. Jadikanlah ia sebagai sahabat setiamu, Nak.”</p> <p>(Novel SDLA hal. 74)</p>	Dalil Istiqomah Q.S. Ali Imran ayat 103
1.8	Iman kepada Qadha dan Qadhar	<p>“Hauda, Allah menakdirkan kita tidak berjodoh. Kumohon selamatkan pemimpin Baqar. Jaga Anakku Rammar,” Gumam Fruela berbisik serak, di sisa-sisa kelamnya malam.”</p> <p>(Novel SDLA hal. 228)</p>	Iman pada takdir Surat Yasin ayat 36
1.9	Beriman kepada sifat Allah	<p>“ Almohad artinya bersatu, bertauhid mengesakan yang satu. Allah yang Maha Sempurna yang memulai dan mengakhiri alam semesta dengan satu kalimat, <i>Kun Faya Kun</i>. Diawali dengan <i>Kun</i>, ditengahi dengan <i>Faya</i>, dan diakhiri dengan <i>Kun</i>. Allah menciptakan alam semesta, Dia pula yang mengakhirinya. Di antara keduanya Allah menciptakan manusia dengan <i>iradah</i>, kebebasan untuk menentukan arah mereka sendiri. Tapi semuanya akan kembali kepada Allah.</p>	Dalil Q.S al An'am ayat 73 Q.S. Hud Ayat 107

		“(Novel SDLA hal.313)	
1.10	Alam semesta bertawaf pada Allah	“ Segala sesuatu yang bergerak di alam semesta seakan bebas, acak, tak berpola, namun sesungguhnya takdir Allah telah membuat alam semesta beserta isinya mengitari garis edar, bertawaf pada-Nya. Termasuk manusia, walaupun dengan segala iradah mencari kebebasan, mereka tidak pernah bisa meningkari hakikatnya: panggilan untuk patuh pada keteraturan. Sebagaimana organ-organ semesta, matahari, bulan, bumi, dan seluruh isinya tampak tak beraturan dan terserak, namun sejatinya semua bergerak dalam orbit yang teratur seperti cincin “ (313)	Dalil Q.S. Yasin Ayat 38-40
1.11	Beriman kepada kitab Allah	“Jika kita amati lebih jauh, susunan ayat Al-Baqarah membentuk pola yang simetris. Al Baqarah dibuka dengan 5 ayat tentang kewajiban orang mukmin. Al Baqarah ditutup kembali dengan 5 pesan bagi kaum mukmin. Itulah fragmen yang simetris. ... Fragmen kesembilan atau fragmen yang terakhir Al Baqarah, berisi pesan bagi kaum mukmin untuk mengimani Al Qur’an. Pesan keselamatan dunia akhirat agar kita terhindar dari malapetaka yang ditimbulkan kemunafikan. Pesan fragmen kesembilan ini sama	Dalil Q.S. Al Baqarah ayat 2-5

		seperti fragmen pertama. (Novel SDLA hal. 317-318)	
1.12	Umat Islam sebagai Umat Pertengahan	<p>“ Al Baqarah memang memiliki 286 ayat. Sehingga ayat 143 dan 144 yang menjadi tengah-tengahnya. Sekarang kita tilik Al Baqarah 143. Bercerita tentang <i>ummatan wasathan</i>, umat yang adil, umat yang menjaga keseimbangan. Lantas selanjutnya, ayat 144. Perintah menghadapkan pandangan ke arah Masjidil Haram.”...</p> <p>“Wazir Mansoor meminta kita mengarahkan pandangan ke arah kiblat.” (Novel SDLA hal. 319)</p>	<p>Dalil Q.S. Al Baqarah ayat 143</p> <p>Q.S. Ali Imran ayat 110</p>
1. 13	Bersyahadat	<p>“Aku ingin bersyahadat, Rammar! Apakah Allah akan menerima taubatku kembali?” Hauda mengguncang-guncangkan badan Rammar...</p> <p>Tanpa jeda, <i>La ilaa ha illalah wa asyhadu anna Muhammadan Abduhu wa rasuluuh</i> nyaring terlontar dar mulus tak bernoda. Terhuyung. Hauda berusaha menggapai meriam...</p> <p>Dirinya kini tak memiliki raja lagi, pun majikan lagi. Selain Tuhannya, Allah....</p> <p>Ledakan meriam berikutnya dari Hauda Habibillah hanya berjarak</p>	<p>Dalil Q.S. Ali Imran ayat 18</p>

		20 meter dari tempat Ferdinand berdiri.” ⁶¹ (Novel SDLA hal. 423)	
1.14	Persatuan Umat	“ Ketika zaman itu datang, sampaikan pada mukmin untuk tetap merengkuh teguh rukun Islam. Berpeganglah pada kalimat Syahadat. Bertakbirlah menuju satu kiblat. Bersabarlah dalam mengejar rahmat. Bersaudaralah dengan saling berzakat. Berhimpunlah dalam satu ummat. Selamatlah kita semua saat datang kiamat” (Novel SDLA hal.459)	Dalil Q.S. Al Mukminun ayat 52
1.15	Meyakini kemenangan dari Allah	Tiada kemenangan selain Allah (Novel SDLA hal.459)	Dalil Q.S. ayat 126

2. Nilai Ibadah

Dalam Islam, pengertian ibadah mencakup semua bentuk ucapan dan perbuatan yang lahir (Nampak pada lisan dan anggota badan) maupun batin (dalam hati, jiwa) yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt. Ia meliputi semua perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang hamba terhadap dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, sesama makhluk, maupun terhadap Allah Swt, selama niatnya mencari ridha Allah semata dan caranya sejalan atau tidak atau tidak menyelisihi Al-quran dan As-Sunnah. Mulai dari menyingkirkan duri di jalan, hingga mengatur urusan bangsa dan Negara dengan *syari'at* Islam.⁶²

⁶¹ Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, op.cit.,h.423

⁶² Abu Ammar Abu Fatiah Al Adnani, *Mizanul Muslim*, (Solo: 2017 cetakan V) h.235-236

Nilai-nilai religius Islam dalam hal ibadah terbagi dua yakni, ibadah *mahdah* yang langsung berhubungan dengan Allah seperti sholat, puasa, membaca al-Quran, do'a, dan zikir dll. Sedangkan ibadah yang bersifat sosial (*ghairu mahdah*) seperti; berzakat, berinfak, bersedekah, gotong royong, tolong menolong dll.

Adapun hasil penelitian penulis nilai ibadah yang terdapat dalam novel ini adalah sebanyak 13 buah sebagai berikut;

2.1. Ibadah Berjihad

Menurut bahasa, jihad berasal dari kata *jahada*, artinya tenaga, usaha, atau kekuatan. Menurut istilah, jihad artinya bersungguh-sungguh mencurahkan segenap pikiran, kekuatan, dan kemampuan untuk mencapai suatu maksud atau untuk melawan suatu objek yang tercela, seperti musuh yang kelihatan, setan, atau hawa nafsu. Di samping itu kata jihad juga mempunyai makna kekuatan, perang, atau bertempur melawan musuh. Jihad yang paling besar menurut Al-Quran adalah jihad menegakkan agama Allah ke seluruh penjuru dunia.⁶³

Berjihad merupakan salah satu perintah Allah Swt yang memiliki nilai ibadah tertinggi. Seorang mukmin diperintahkan berjihad agar kalimah Allah tegak di muka bumi. Berjihad melawan orang kafir yang disuruhkan adalah memerangi kafir harbi, yakni orang kafir yang juga memerangi orang Islam, bukan kafir Dzimmi yang tidak melakukan perlawanan.

Dalam novel ini dijelaskan cara Baqar yang halus dalam bermusyawarah, tidak langsung membantah pendapat yang pertama dan tidak menyalahkan sekaligus. Namun Baqar mengingatkan dengan tegas perbedaan kondisi Ammar bin Yasir berbeda dengan kondisi Laskar Almohad saat ini.

Pendapat Ammar diperkuat dengan sambungan ayat perintah Allah tersebut. Di akhir ayat ditutup dengan adanya ancaman kemurkaan dan azab Allah bagi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menyimpannya dan mereka akan mendapat azab yang besar.

⁶³ Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, MA, *Kamus Ilmu AIQURAN*, (Jakarta: Amzah, 2012), h.138

“Masalahnya adalah Amar disiksa dan dianiaya, kita tidak saudara-saudaraku. Kita masih bisa melawan. Kita memiliki senjata. Kita melupakan sambungan ayat tadi. Tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menyimpannya dan mereka akan mendapat azab yang besar. Ammar bin Yasir pun berkubang penyesalan seumur hidupnya, meskipun nabi sudah menghiburnya, urai Baqar.”⁶⁴

(Novel SDLA hal. 63)

2.2. Tilawah Al-Qur'an

Tilawah Al-Qur'an artinya bacaan atau pembacaan al-Qur'an. Dalam ilmu qiraat, pembacaan Al-Quran itu ada bermacam-macam lajyah (bunyi suara atau bacaan), yang populer dengan sebutan *qira'at at sab'ah*. Menurut ajaran Islam membaca dan mendengarkan bacaan Alquran merupakan ibadah dan amal yang mendatangkan pahala dan rahmat.⁶⁵

Pesan yang menandai nilai-nilai religius islam dalam novel ini yang berkaitan dengan tilawah adalah sebagaimana kutipan di bawah ini :

“Shubuh menuju syuruq, serunai cericit burung di antara pepohonan yang menaungi gubug berdendang. Setelah Al Fatihah, terdengar al-Baqarah dilantunkan. Sejenak seluruh burung terdiam. Terutama saat alif, lam, mim yang dibaca panjang hingga enam babak.”⁶⁶

(Novel: 32)

Kebiasaan Rammar setiap pagi adalah tilawah al-Quran. Rammar yang berusia tiga tahun dengan ibadah tilawahnya membuat dia memiliki karakter yang baik. Kebiasaan tilawah menjadikannya berhati lembut dan menyayangi binatang.

2.3 Menghafal Al-Quran / Tahfizh

Mencintai Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca melainkan juga mentadabburi dan menghafalkannya. Menghafal Al-Quran merupakan salah satu ibadah *mahdhah* untuk mendekatkan diri kepada Allah. Salah

⁶⁴ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op cit., hal.63

⁶⁵ Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, MA. *Kamus Ilmu Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2012), h.207.

⁶⁶ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op cit., h.32

satu bentuk gangguan terhadap firman Allah yang menjadi pedoman hidup manusia.

Salah satu nilai religius Islam adalah pembiasaan *tahfizh*. Membaca Al-Quran memiliki banyak manfaat, apalagi menghafalkannya. Jika dengan membaca Al-Quran kita telah mensyiarkan nilai-nilai Islam, maka dengan menghafalkan Al-Quran kita ikut melestarikan dan menjadi sarana menjaga kemurnian Al-Quran.

Kegiatan tahfizh yang dilakukan oleh tokoh Rammar dan Miriam terdapat dalam kutipan berikut:

“Celoteh Rammar dan Miriam selalu diwarnai senandung al-Quran menjadi santapan pagi Baqar dan Fruela. Terkadang mereka berhalaqah saat kegiatan penyimakan al-Quran di pagi hingga sore.

“ Alangkah indahny jika kita bisa melahirkan dua penghafal Qur’an, seorang hafidz dan hafidzah” gumam Fruela pada Baqar.⁶⁷

(Novel SDLA hal. 40)

2.4 Riyadhoh/ Olah Raga

Di dalam ajaran agama Islam tidak hanya memperhatikan ibadah *mahdhah* yang berhubungan langsung dengan Allah, tetapi juga ibadah yang terkait dengan anjuran dan contoh dari Rasulullah Saw. Rasulullah Saw sangat memperhatikan kesehatan umatnya karena terkait dengan tarbiyah jasadiyah (pendidikan fisik).

Dengan fisik yang kuat akan lebih menguatkan juga dalam beramal dan beraktifitas. karena itulah Allah Swt lebih menyukai hamba-Nya yang kuat daripada yang lemah. Semakin kuat seseorang maka akan semakin besar pula peluang kuantitasnya melakukan amal ibadah.

Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani dalam bukunya *Mizamul Muslim* menjelaskan bahwa Islam sangat memperhatikan unsur badan, menjaganya dan memberikan hak-haknya secara sempurna. Karena perhatian yang demikian itu akan membantu seseorang dalam menjalankan ketaatan kepada Allah dan berbagai kewajiban yang telah diwajibkan atasnya. Manusia adalah perpaduan tiga unsur: ruh, badan,

⁶⁷ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit.

dan akal dan ketiga unsur ini bekerja dengan seimbang dan tidak bisa dipisah-pisahkan.⁶⁸

Jika kekuatan akal dan pikiran dapat diasah dengan menuntut ilmu maka kesehatan tubuh juga dapat dijaga dengan dengan berolah raga. Dengan berolah raga akan menyehatkan tubuh sehingga menguatkan juga bagi seorang muslim untuk beribadah. Oleh karena itulah, Rasulullah Saw memerintahkan umatnya melakukan olah raga terutama olah raga berkuda, memanah, dan berenang.

Berikut ini kutipan Hadist dari Jabir bin Abdillah RA :

كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ ذِكْرُ اللَّهِ فَهُوَ هَوٌّ وَلَعِبٌ إِلَّا أَرْبَعٌ مَلَاعِبُهُ الرَّجُلِ امْرَأَتُهُ وَتَأْدِيبُ
الرَّجُلِ فَرَسَهُ وَمَشِيئُهُ بَيْنَ الْعَرَضَيْنِ وَتَعْلِيمُ الرَّجُلِ السِّبَاخَةَ

Terjemahnya :

“Segala sesuatu yang di dalamnya tidak mengandung dzikrullah merupakan perbuatan sia-sia, senda gurau, dan permainan, kecuali empat (perkara), yaitu senda gurau suami dengan istrinya, melatih kuda, berlatih memanah dan mengajarkan renang.”

(HR.An-Nasa’i).

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia penulis memasukkan nilai-nilai religius Islam dengan menceritakan aktivitas rutin Rammar, Miriam, dan ayahnya Baqar. Seusai menyeter hafalan mereka melakukan olah raga berkuda, memanah, dan berenang. Hal ini dilakukan agar tidak jenuh sekaligus melatih fisik agar kuat beraktivitas dan beribadah. Begitu juga jika suatu saat Allah menghendaki jihad.

Dalam Islam, olah raga merupakan bagian dari ibadah yang diatur dengan nash-nash yang global. Olah raga yang dilakukan dengan benar dan teratur sangat bermanfaat bagi kesehatan fisik, sehingga amat mendukung dalam menunaikan tugas-tugas ibadah kepada Allah dan menunaikan kewajiban kepada keluarga, masyarakat, dan ummat.

⁶⁸ Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani. *Mizamul Muslim*. (Solo: Cordova Mediatama.cetakan V .2017).hal.,111

Tujuan tertinggi dari olah raga adalah mencari ridha Allah dan pahala dari-Nya, sebab olah raga adalah sarana ibadah. Olah raga bukanlah tujuan untuk berbangga diri, mengejar piala, ajang gengsi, dan pelampiasan hobi.

Olah raga dalam Islam tidak boleh keluar dari batasan - batasan umum Syari'at. Hal itu akan menjadi olah raga terlarang karena menjadi ajang penyiksaan terhadap sesama, memperlihatkan aurat, mencampuradukkan wanita dan laki-laki, melalaikan dari pelaksanaan kewajiban. Juga tidak boleh disertai dengan taruhan dan minuman keras.⁶⁹

Jadi agama Islam sangat memperhatikan kesehatan lahir batin umat Islam. Olah raga yang dicampuri dengan aktifitas haram bukanlah membuat bertambah sehat bahkan dapat menimbulkan penyakit. Selain itu juga merusak mental dan kecerdasan akibat meminum minuman keras yang diselingi olah raga tersebut.

2.5. Ibadah Sholat Tahajud dan Berzakat

Menurut bahasa, tahajjud artinya bangun dari tidur untuk sholat. Tahajjud adalah salat sunah yang dikerjakan pada malam hari, setelah tidur dan lewat tengah malam. Sholat ini sedikinya 2 rakaat dan banyaknya tidak terbatas. Sholat sunah tahajjud merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang saleh dan termasuk salat sunat muakkad yang dikerjakan sebagai ibadah tambahan, sebagaimana pada ayat tersebut dikatakan sebagai ibadah nafilah atau tambahan.⁷⁰

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia menggambarkan tindakan religius tokoh dalam hal melakukan ibadah *mahdhah* sholat tahajud kaum muslimin diam-diam melakukan sholat tahajud sebagaimana kutipan berikut :

Di malam hari mereka juga tetap bertahajjud. Mereka menyembunyikan kitab suci mereka di tempat yang susah ditemukan. Jika Bapa menjumpai converso yang sering berderma , itu artinya ia sedang berzakat, menunaikan kewajiban Islam.

⁶⁹ Ibid., hal. 111-112

⁷⁰ Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, M.A. *Kamus Ilmu Al-Quraan*.(Jakarta: Amzah,2012). h. 284

(Novel SDLA hal. 53)

2.6 Menasihati dalam Kesabaran

Dalam ajaran agama Islam saling menasihati merupakan suatu kewajiban. Dalam kehidupan khilaf dan lupa sebagai manusia itu hal yang biasa. Untuk itu perlu sesama umat Islam saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran.

“Fruela yang te

“Maaf, bolehkah aku bicara? Mungkin aku tidak memiliki kapasitas disini karena aku bukan laskar pejuang Almohad. Aku hanyalah seorang ibu dari Rammar dan istri dari Baqar” Aku ingatkan, bergabung dengan musuh apalagi musuh berbeda keyakinan tidak akan lunas hanya dengan pengakuan”⁷¹
(Novel SDLA Hal. 64)

2.7. Mengajarkan Al- Quran

Mengajarkan membaca Al-Quran merupakan amal jariyah yang pahalanya akan senantiasa mengalir walaupun kita sudah meninggal dunia. Penulis menceritakan tokoh Mansoor yang mengajarkan Al Quran sebagai berikut:

“Mansur menatap satu per satu remaja menghafal Qur’an, anak muridnya. “Murid-muridku, ingatlah, tiada penolong yang lebih utama derajatnya di sisi Allah daripada Al-Qur’an. Jika kalian benar-benar mencintai Al Qur’an, tak hanya dibaca dan dihafal, tetapi jiwailah nilai-nilai yang ada di dalamnya, terapkan dalam kehidupan, niscaya Allah akan melindungimu.”⁷²
(Novel SDLA hal. 117)

2.8. Menasihati dalam Kebenaran

Dalam hidup manusia terkadang berbuat salah, untuk itu perlu saudara seiman untuk mengingatkan jika kita khilaf. Penulis melalui novel ini menyampaikan perbuatan baik tokoh Alriq yang menasihati Hauda untuk tetap menyayangi ayahnya sendiri, walaupun ayahnya seorang yang keras. Seperti kutipan novel berikut:

⁷¹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit., hal.64

⁷² Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit., hal.117

“Adikku Hauda, jangan pernah kau membenci ayahmu. Aku justru iri kau memiliki ayah yang selalu memperhatikanmu setiap sa’at. Mengawal kehidupanmu dalam lindungan Al-Quran. Mengajarimu pilar tauhid meski godaan dunia silih berganti.”⁷³

(Novel SDLA, hal. 123)

2.9. Membesarkan Nama Allah Membangkitkan Semangat Jihad

Dalam Islam kita diperintahkan untuk memperbanyak zikir dan kata-kata memuji Allah. Tokoh-tokoh Islam di masa penjajahan mampu membangkitkan semangat jihad dengan bertakbir. Seperti Bung Tomo membakar semangat juang rakyat Indonesia dengan takbir.

Begitu juga dalam novel ini. Dalam novel ini menceritakan tentang Pejuang Laskar Almohad untuk mengobarkan semangat jihadnya dengan lafadh *Rabbaka Fakabbir* yang berarti Tuhanmu Maka Besarkanlah. Lafadh Ini menjadi semboyan yang dahsyat dalam berjuang. Sebagaimana kutipan berikut ini :

*“Keputusan harus segera diambil. “Rabbaka Fakabbir ! Rabbaka Fakabbir “
Tiba-tiba teriakan anggota rapat menggema. Mereka meneriakkan takbir khas Almohad. Hati mereka tergetar. Rasa panik, kalut, takut, terarsir dengan pekikan ilahiyah. Getaran semangat jihad tetiba merambat. Membakar gairah membuncah.”⁷⁴*

(Novel SDLA : hal.66)

2.10. Ibadah *Mahdhah* Melaksanakan Perintah Puasa

Perintah puasa dalam Islam merupakan bagian dari rukun iman yakni, rukun yang ketiga. Puasa juga sudah ada perintahnya semenjak nabi sebelumnya. Hasil akhir yang diharapkan dari puasa adalah mencapai derajat taqwa. Penulis melukiskan nilai religius Islam terkait ibadah puasa sebagaimana kutipan novel berikut :

“ Bulan ini, bulan Ramadhan. Bulan yang diwajibkan untuk kita berpuasa, aturannya tersemat dalam Al Baqarah 186, masuk dalam fragmen tengah-tengah. Sebuah kebetulan yang

⁷³ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit., h.123

⁷⁴ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit., hal.67

indah. Miriam, buka kitab Zarqali yang kau miliki. Apa fenomena alam yang terjadi di bulan Ramadhan ini?”⁷⁵

(Novel SDLA hal. 326)

2.11. Ibadah *Mahdhah*, Berdo'a

Berdo'a merupakan cara berkomunikasi dengan Allah. Berdo'a dilakukan dengan khusyu' akan menenangkan hati. Selain itu do'a juga bagian ibadah yang mendekatkan diri kita kepada Allah Swt. Dalam novel ini penulis menyampaikan nilai religius Islam dengan berdo'a agar Allah memberi keselamatan seperti berikut :

“Rammar memacu kuda sekuat tenaga sambil terus merapal do'a-do'a keselamatan. Anak panah dan meriam ditembakkan pasukan Ferdinand serampangan.”⁷⁶

(Novelhal.387)

2.12 Mendamaikan Saudara yang Berselisih

Orang mukmin diikat dengan ikatan aqidah yang kuat, karena itulah sesama muslim itu bersaudara. Sesama muslim haram darahnya ditumpahkan. Orang mukmin yang baik adalah yang selamat Saudaranya dari lisan dan tangannya. Penulis melalui novelnya menganjurkan orang mendamaikan mukmin yang berselisih seperti Rammar mendamaikan Hauda dan Alriq seperti kutipan di bawah ini:

“Ia pun mencabut kebencian pada Hauda. Ayat-ayat Al Quran yang telah tertambat di otaknya, tetiba membelai-belai perasaannya. Ayat Al Qur'an menegakkan kembali hatinya yang lunglai.

Semua mukmin itu bersaudara, damaikanlah kedua saudaramu yang berselisih dan bertaqwalah hanya kepada Allah.

DARRR!

Refleks dan intuisi Rammar justru membuatnya berlari menubruk kedua pamannya. Memeluk mereka ketika sebuah bom bersahut-sahutan membidik mereka di puncak.”⁷⁷

(Novel SDLA hal. 420)

⁷⁵ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit., hal.326

⁷⁶ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit., hal.387

⁷⁷ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit., hal.420

2.13. Bertaubat

Taubat merupakan pintu gerbang keselamatan hidup di dunia dan diakhirat. Orang mukmin yang baik adalah apabila dia berdosa segera bertaubat, karena ampunan Allah jauh lebih luas. Penulis menuliskan berikut ini :

“Allah adalah Maha Pengampun dan Penyayang pada hamba-Nya yang menyesal dan bertaubat!”⁷⁸
(Novel SDLA 423)

Tabel 2
Analisis Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam
dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia
Aspek Nilai Ibadah

No.	Nilai Ibadah	Bukti dalam Novel	Keterangan
2.1	Berjihad	Masalahnya adalah Amar disiksa dan dianiaya, kita tidak saudara-saudaraku. Kita masih bisa melawan. Kita memiliki senjata. Kita melupakan sambutan ayat tadi. Tetapi orang yang melampirkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menyimpannya dan mereka akan mendapat azab yang besar. Ammar bin Yasir pun berkubang penyesalan seumur hidupnya, meskipun nabi sudah menghiburnya, urai Baqar. (Novel SDLA hal. 63)	Q.S. Al-Anfal ayat 139 Q.S. Al-Anfal ayat 60 Al-Furqan ayat 52 Q.S. At-Taubah ayat 20
2.2	Ibadah	Shubuh menuju syuruq, serunai cericit	Keutamaan

⁷⁸ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit.,h.423

	Mahdhah membaca al-Quran	burung di antara pepohonan yang menaungi gubug berdendang. Setelah Al Fatihah, terdengar al-Baqarah dilantunkan. Sejenak seluruh burung terdiam. Terutama saat alif, lam, mim yang dibaca panjang hingga enam babak. (Novel: 32)	Tilawah Dalil Q.S. Al-Fathir 29-30
2.3	Ibadah mahdhah menghafalkan al-Quran	Celoteh Rammar dan Miriam selalu diwarnai senandung al-Quran menjadi santapan pagi Baqar dan Fruela. Terkadang mereka berhalaqah saat kegiatan penyimakan al-Quran di pagi hingga sore. “ Alangkah indahny jika kita bisa melahirkan dua penghafal Qur’an, seorang hafidz dan hafidzah” gumam Fruela pada Baqar. (Novel hal. 40)	Perintah tahfizh dalil : Q.S. Hijr ayat 9
2.4	Ibadah Riyadhoh Berkuda, memanah, dan berenang	“Rammar! Miriam! Saatnya kita berkuda, berburu, berenang!” Seru Baqar mengajak rutinitas lanjutan setelah muraja’ah. Berkuda dan berburu hewan di hutan lalu mengakhirinya dengan berenang adalah hiburan di sela-sela kepenatan menghafal al-Quran.	Riyadhoh yang dianjurkan Rasulullah; berkuda, memanah, dan berenang Dalil : H.R An-Nasa’i
2.5	Tahajud dan berzakat	Di malam hari mereka juga tetap bertahajud. Mereka menyembunyikan kitab suci mereka di tempat yang susah ditemukan. Jika Bapa menjumpai Converso yang sering berderma, itu artinya ia sedang	Ibadah mahdhah tahajud dan ibadah dan ibadah social berzakat.

		berzakat, menunaikan kewajiban Islam. (Novel SDLA hal. 53) “ Sebagian kecil orang tua bersujud dalam tahajud malam ini, termasuk Fatimah si penunjuk jalan.” (Novel SDLA hal. 343)	Dalil Q.S. Tahajud : Al Isra ayat 79 Zakat Q.S.. Al Baqarah ayat 43
2.6	Menasihati dalam Kesabaran	Fruela yang terdiam seribu bahasa sejak rapat digelar mendekati Baqar dan menyabarkannya. Dipegangnya lengan Baqar erat dan diusap-usapnya. “Maaf, bolehkah aku bicara? Mungkin aku tidak memiliki kapasitas disini karena aku bukan laskar pejuang Almohad. Aku hanyalah seorang ibu dari Rammar dan istri dari Baqar” Aku ingatkan, bergabung dengan musuh apalagi musuh berbeda keyakinan tidak akan lunas hanya dengan pengakuan” (Novel SDLA Hal. 64)	Ibadah sosial Dalil Q.S. Al- Asrh ayat 3
2.7	Mengajarkan alQuran	Mansur menatap satu per satu remaja penghafal Qur’an, anak muridnya. “Murid-muridku, ingatlah, tiada penolong yang lebih utama derajatnya di sisi Allah daripada Al-Qur’an. Jika kalian benar-benar mencintai Al Qur’an, tak hanya dibaca dan dihafal, tetapi jiwailah nilai-nilai yang ada di dalamnya, terapkan dalam kehidupan, niscaya Allah akan melindungimu.” (Noel SDLA hal. 117)	Ibadah sosial mengajarkan al-Quran Dalil. Q.S Lukman ayat 3

2.8	Menasihati dalam kebenaran	<p>“Adikku Hauda, jangan pernah kau membenci ayahmu. Aku justru iri kau memiliki ayah yang selalu memperhatikanmu setiap sa’at. Mengawal kehidupanmu dalam lindungan Al-Quran. Mengajarimu pilar tauhid meski godaan dunia silih berganti. (Novel SDLA, hal, 123)</p>	<p>Saling bertausiah Q.S.Al Asrh ayat 3</p>
2.9	Membesarkan Nama Allah	<p>Keputusan harus segera diambil <i>“Rabbaka Fakabbir ! Rabbaka Fakabbir “</i> Tiba-tiba teriakan anggota rapa menggema. Mereka meneriakkan takbir khas Almohad. Hati mereka tergetar. Rasa panik, kalut, takut tersisir dengan pekikan ilahiyah. Getaran semangat jihad tiba-tiba merambat. Membakar gairah membuncah. (Novel hal.66)</p>	<p>Ibadah Mahdhah Membesarkan Nama Allah Dalil : Q.S. Al Mudatsir Ayat 3</p>
2.10	Ibadah Mahdhah, Perintah puasa	<p>“ Bulan ini, bulan Ramadhan. Bulan yang diwajibkan untuk kita berpuasa, aturannya tersemat dalam Al Baqarah 186, masuk dalam fragmen tengah-tengah. Sebuah kebetulan yang indah. Miriam, buka kitab Zarqali yang kau miliki. Apa fenomena alam yang terjadi di bulan Ramadhan ini?” (Novel SDLA hal. 326)</p>	<p>Kewajiban berpuasa. Dalil Q.S: Q.S. Al Baqarah ayat 183</p>
2.11	Ibadah Mahdhah, Berdo’a	<p><i>Ujiibud’awadatta’I idzaada’aan.</i> Hanya tinggal do’a yang kini diandalkan. (Novel SDLA, hal. 386) Rammar memacu kuda sekuat tenaga</p>	<p>Berdo’a Dalil ; Q.S. Al Mukmin ayat 60</p>

		sambil terus merapal do'a-do'a keselamatan. Anak panah dan meriam ditembakkan pasukan Ferdinand serampangan. (Novel SDLA Hal.387)	
2.12	Mendamaikan dua Saudara yang berselisih	Ia pun mencabut kebencian pada Hauda. Ayat-ayat Al Quran yang telah tertambat di otaknya, tiba tiba membelai-belai perasaannya. Ayat Al Qur'an menegakkan kembali hatinya yang lunglai. <i>Semua mukmin itu bersaudara, damaikanlah kedua saudaramu yang berselisih dan bertaqwalah hanya kepada Allah.</i> DARRR! Refleks dan intuisi Rammar justru membuatnya berlari menubruk kedua pamannya. Memeluk mereka ketika sebuah bom bersahut-sahutan membidik mereka di puncak. (Novel SDLA hal. 420)	Mendamaikan perselisihan Dalil: Q.S. Al Hujurat ayat 10
2.13	Bertaubat	“Allah adalah Maha Pengampun dan Penyayang pada hamba-Nya yang menyesal dan bertaubat!”	Allah menerima taubat. Dalil Q.S. Al A'raf ayat 153

3. Nilai Akhlak

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ada 8 temuan nilai akhlak yang terdapat dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia yakni;

3.1. Menyayangi Binatang

Semua makhluk di muka bumi merupakan ciptaan Allah Swt. Semua benda hidup maupun benda mati Allah yang menciptakan. Oleh karena itu semua ciptaan Allah tunduk dan bertasbih pada Allah Swt. Burung-burung yang berkicau sebenarnya bertasbih, pohon yang melambai sesungguhnya bertasbih, bahkan batu-batu yang meluncur adalah karena tunduk dan takut pada Allah swt.

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia ini penulis mendeskripsikan karakter tokoh Rammar seorang yang dekat dengan alam dan makhluk hidup lainnya. Semenjak kecil dia senang memberi makan binatang dan seolah-olah bercakap dengan binatang. Kecerdasan visual dan audionya yang tinggi membuat dia cepat merekam apa-apa yang dilihat dan didengarnya.

Seperti kutipan berikut ini:

“Suara nyaring menutup lantunan pagi. Pintu rumah terbuka dan sosok bocah keluar sambil membawa tampah berisi biji gandum. Induk-induk burung mengerubunginya. Mengangkut bebijian yang disebar di tanah, menuju ke atas sarang di antara dahan dan cabang pepohonan. Suara mencicit terdengar, mendambakan sarapan.

Titip salam untuk anak-anakmu! Tetaplah bertasbih kepada Allah.

Anak itu kemudian terlibat percakapan yang dalam seolah dia bicara dan dijawab ringkikan kuda-kudanya.⁷⁹

(Novel SDLA hal.32)

3.2. Berbakti kepada Kedua Orang Tua yang Sudah Meninggal

Di dalam novel ini penulis menyampaikan lewat dialog antar tokoh Habibullah dengan Alriq. Dalam dialog tersebut Habibullah menasihati Alriq yang kedua orangtuanya sudah meninggal. Habibullah mengingatkan agar rajin menghafal Al-

⁷⁹ Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, op.cit., h.32

Quran demi membahagiakan kedua orang tuanya yang sudah meninggal. Seperti kutipan di bawah ini:

*“Jangan pernah mengecewakan kedua orang tuamu di surga”*⁸⁰

(Novel SDLA, hal. 122)

3.3 Bersyukur

Bersyukur merupakan salah satu bentuk akhlak yang mulia kepada Allah Swt. Dengan bersyukur menunjukkan hati yang bersih dan tidak tamak dengan dunia. Sebagaimana yang ditunjukkan penulis melalui ungkapan tokoh Habibullah yang mensyukuri hidup sebagai petani sehingga tidak mudah tergoda dengan tawaran pekerjaan dari gereja. Seperti kutipan di bawah ini:

*“Aku sudah cukup bersyukur menjadi petani. Jika ada keinginan di dunia ini yang masih ingin aku wujudkan, tak lain melihat Hauda menjadi penghafal Al-Quran sepertimu, Wazir. Tidak ada yang lain, “sambung Habibullah.”*⁸¹

(Novel SDLA hal. 115)

3.4 Bersabar

Di dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia ini, peneliti menemukan semiotika nilai-nilai religius Islam melalui ucapan tokoh Ubay dengan Rammar. Dialog tokoh yang menunjukkan kesabaran seorang kakek yang bisa meredakan perasaan cucunya. Penulis menyampaikan pesan religius Islam tentang pentingnya sikap sabar menghadapi permasalahan hidup. Seperti kutipan berikut:

*“ Dan lipatgandakan kesabaranmu. Kuatkanlah ikatan kalian. Bertakwalah pada Allah niscaya kalian menang.”*Ubay menatap balik Rammar. Perasaan panas di hati cucunya mulai mendingin mendengar surat Ali Imran.”⁸²

(Novel SDLA hal. 147)

3.5 Tidak Dendam

⁸⁰ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit., h.122

⁸¹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit. h.115

⁸² Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit. h.147

Dalam menjalani hidup seseorang bukan tidak mungkin mengalami kekecewaan, kesedihan, atau dizhalimi. Namun memendam rasa sakit hati berlama-lama merupakan sifat dendam yang merusak jiwa. Rasulullah Saw memberi batasan menahan marah tidak boleh lebih dari tiga hari. Lebih dari tiga hari berarti mempersilakan syaitan menguasai diri kita.

Larangan dendam disampaikan penulis melalui nasihat tokoh kepada tokoh lainnya sebagai berikut:

*“Engkau yang setiap hari membaca Qur’an, seharusnya bisa menahan amarah. Dendam dan amarah hanya menjadi karpet merah untuk syaitan.”*⁸³

(Novel SDLA hal.261)

3.6 Tidak Mudah Putus Asa

Seorang Muslim yang baik menjalani kehidupan dengan optimis. Ketika cobaan datang mereka tidak mudah putus asa. Sikap putus asa berasal dari syaitan yang menginginkan kehancuran manusia. Mudah putus asa akan membuat seseorang tidak teguh pendirian yang akhirnya dipermainkan perasaan.

Dalam novel ini di tengah pertempuran yang berkecamuk ada kecemasan tokoh Alriq terhadap rombongan muslim ke Almeria yang dihadap pasukan kerajaan. Dengan cepat tokoh Alriq menepis kecemasan dengan mengingat hafalannya tentang larangan berputus asa terhadap pertolongan Allah Swt.

Penulis menyampaikan hal ini melalui semiotika kalimat tokoh yang cepat mengatasi kondisi perasaannya seperti kutipan di bawah ini:

*“Namun menyadari Rammar berada di tengah pertempuran, membuatnya miris. Sesuatu telah terjadi dengan rombongan muslim ke Almeria. Alriq memanggil ayat Qur’an yang melarangnya berputus asa.”*⁸⁴

(Novel SDLA, hal. 386)

3.7 Tawakal

⁸³ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra,op.cit.h.261

⁸⁴ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra,op.cit.h.386

83. Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra,op.cit.h.389

Sikap tawakal semestinya dipunyai oleh setiap yang beriman. Bagi orang yang mengaku beriman mesti menyadari ada Allah tempat berserah diri atas mengatur segala persoalan hidup. Ada Allah yang Mengatur segala urusan manusia sebaik-baiknya. Tidak ada yang luput dari pengawasan Allah.

Dalam novel ini penulis menyampaikan pesan nilai religius Islam secara langsung dengan menceritakan perasaan dan pikiran tokoh seperti kutipan di bawah ini:

“ Dalam takbir terkhusyu’ , deras air mata Rammar menyembur. Ia sudah pasrah jika semua perhitungannya salah total. Ia Ikhlas jika para penyelamat yang digadang-gadang tidak datang. Ia siap jika hari ini badan beserta hafalannya hancur dihantam meriam. Ia sadar kecil kemungkinan keajaiban akan menghampirinya berkali-kali. Meski tetaplah setitik harapan berdenyut di nadi. Saat inilah prediksi ilmu manusia dan tangan Tuhan berpapasan.”⁸⁵
(Novel SDLA hal. 389)

3.8 Tidak Memfitnah

Di dalam novel ini diceritakan tentang sikap tokoh Alriq yang memfitnah gurunya kepada Hauda, dan memfitnah Hauda kepada gurunya. Berawal dari sifat hasad dan dengki, akhirnya tega memfitnah adik seperguruanya dan gurunya. Fitnah tersebut menyebabkan gurunya kecewa dan Hauda melarikan diri menjadi converso serta murtad keluar dari Islam. Seperti kutipan berikut :

“Bagaimana mungkin Alriq mengatakan kepada para guru bahwa ia menjadi kafir karena iming-iming? Dan Hauda pun menjalaninya hingga kepercayaan Cisnesros pun diraih?Semua ulah mulut Alriq yang licin bersilat lidah dengan umbaran fitnah tanpa batas. Biadab Alriq! Dia telah membuat tanganku kotor atas kematian Baqar, Fruela, dan Ubay, tanpa mereka tahu apa yang telah terjadi!ronta hati Hauda. Terlebih, Hauda memendam kecewa berat pada Mansoor yang selama ini ia piker menghinanya. Sungguh, bukan Magnificio sahabat yang disebut Mansoor pengganti ayahnya, melainkan Al-Qura’n.”⁸⁶
(Novel SDLA hal. 415)

⁸⁶ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra,op.cit.h.415

Tabel 3
Analisis Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam
dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia
Tentang Nilai Akhlak

No.	Nilai Akhlak	Bukti dalam Novel	Keterangan
3.1	Menyayangi binatang	<p>Suara nyaring menutup lantunan pagi. Pintu rumah terbuka dan sosok bocah keluar sambil membawa tampah berisi biji gandum. Induk-induk burung mengerubunginya. Mengangkut bebijian yang disebar di tanah, menuju ke atas sarang di antara dahan dan cabang pepohonan. Suara mencicit terdengar, mendambakan sarapan.</p> <p>Titip salam untuk anak-anakmu! Tetaplah bertasbih kepada Allah.</p> <p>Anak itu kemudian terlibat percakapan yang dalam seolah dia bicara dan dijawab ringkikan kudakudanya. (Novel hal.32)</p>	<p>Menyayangi binatang</p> <p>Dalil Q.S. An-Nur ayat 41</p>
3.2	Berbakti pada kedua orang tua yang sudah meninggal	<p>“Jangan pernah mengecewakan kedua orang tuamu di surga” (Novel SDLA, hal. 122)</p>	<p>Berbakti pada orang tua</p> <p>Dalil : Q.S al Maidah ayat 1 Q.S. Al-Lukman ayat 15</p>
3.3	Bersyukur	<p>“Aku sudah cukup bersyukur menjadi petani. Jika ada keinginan di dunia ini yang masih ingin aku wujudkan, tak lain</p>	<p>Mensyukuri nikmat Allah.</p> <p>Dalil :</p>

		melihat Hauda menjadi penghafal Al-Quran sepertimu, Wazir. Tidak ada yang lain, “sambung Habibullah.(Novel SDLA hal. 115)	Q.S. Ibrahim ayat 7
3.4	Bersabar	“ Dan lipatgandakan kesabaranmu. Kuatkanlah ikatan kalian. Bertakwalah pada Allah niscaya kalian menang.” Ubay menatap balik Rammar. Perasaan panas di hati cucunya mulai mendingin mendengar surat Ali Imran. (Novel SDLA hal. 147)	Bersabar Dalil Q.S. Ali Imran ayat 200
3.5	Tidak dendam	Engkau yang setiap hari membaca Qur’an, seharusnya bisa menahan amarah. Dendam dan amarah hanya menjadi karpet merah untuk syaitan. (Novel SDLA hal.261)	Larangan dendam Dalil Q.S. An-Nahl ayat 126
3.6	Tidak putus asa	Namun menyadari Rammar berada di tengah pertempuran, membuatnya miris. Sesuatu telah terjadi dengan rombongan muslim ke Almeria. Alriq memanggil ayat Qur’an yang melarangnya berputus asa.. (Novel SDLA, hal. 386)	Larangan berputus asa Dalil Q.S. Yusuf ayat 87
3.7	Tawakal	Dalam takbir terkhusyu’ , deras air mata Rammar menyembur. Ia sudah pasrah jika semua perhitungannya salah total. Ia Ikhlas jika para penyelamat yang digadang-gadang tidak datang. Ia siap jika hari ini badan beserta hafalannya hancur dihantam meriam. Ia sadar kecil kemungkinan keajaiban akan menghampirinya berkali-kali. Meski	Sikap tawakal Dalil Q.S. Al Maidah ayat 23

		<p>tetaplah setitik harapan berdenyut di nadi. Saat inilah prediksi ilmu manusia dan tangan Tuhan berpapasan.</p> <p>(Novel SDLA hal. 389)</p>	
3.8	Tidak memfitnah	<p>“Bagaimana mungkin Alriq mengatakan kepada para guru bahwa ia menjadi kafir karena iming-iming? Dan Hauda pun menjalaninya hingga kepercayaan Cisnesros pun diraih?</p> <p>Semua ulah mulut Alriq yang licin bersilat lidah dengan umbaran fitnah tanpa batas.</p> <p>Biadab Alriq! Dia telah membuat tanganku kotor atas kematian Baqar, Fruela, dan Ubay, tanpa mereka tahu apa yang telah terjadi! ronta hati Hauda. Terlebih, Hauda memendam kecewa berat pada Mansoor yang selama ini ia piker menghinanya. Sungguh, bukan Magnificio sahabat yang disebut Mansoor pengganti ayahnya, melainkan Al-Qura’n.</p> <p>(Novel SDLA, hal. 415)</p>	<p>Fitnah lebih kejam dari pembunuhan Dalil Q,S. Al Baqarah ayat 191</p>

C. PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis temuan nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia. Temuan sudah diinventarisasi dan diklasifikasikan berdasarkan aspek nilai dalam tabel instrumen tersebut di atas.

Setelah itu merelevansikan dan mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam teori pengetahuan sesuai aspek nilai. Kemudian menjelaskan temuan-temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Nilai-nilai religius Islam dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia yang akan dibahas sesuai temuan sebelumnya yakni sebanyak 36 topik yang terdiri dari ; 15 aspek nilai a'qidah, 13 aspek nilai ibadah, dan 8 aspek nilai akhlak dengan uraian berikut ini :

1. Nilai A'qidah

1.1 Meyakini Kebenaran Isr'a dan Mikraj dan Merenungi Ayat Kauniahnya

Dalam novel ini, seorang tokoh kecil yang masih balita bernama Miriam memiliki interpretasi yang baik terhadap peristiwa Isra' Mi'raj bahwa itu bukan dongeng. Keyakinan yang kuat ini juga yang menguak kecerdasannya menginterpretasi isyarat Allah di balik ayat tersebut bahwa suatu saat manusia dengan keilmuan yang Allah berikan akan bisa terbang juga. Hal tersebut terbukti dengan adanya penemuan pesawat terbang di zaman sekarang.

“Yang dimaksud dengan Isr'a adalah perjalanan malam hari nabi Muhammad Saw dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqsha di Palestina yang sering disebut juga dengan Baitul Maqdis, dalam waktu yang sangat singkat. Adapun Mi'raj adalah naik ke langit dunia dan terus ke Sidratul Muntaha, untuk mengetahui sebagian dari kebesaran Allah dan untuk menerima perintah shalat lima waktu. Peristiwa Isra' Mi'raj Rasulullah merupakan peristiwa luar biasa, istimewa dan amat unik. Amatlah wajar jika studi, penelitian, dan pengungkapan peristiwa berubah menjadi amat kompleks.”⁸⁷

Peristiwa Isra' Mikraj digambarkan Allah Swt dalam Q.S. Al Isra' ayat 1 berikut ini :

سُبْحٰنَ الَّذِيْ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖۙ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا

الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُۥ لِنُرِيَهُۥ مِنْ اٰيٰتِنَا ؕ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيْرُ

⁸⁷ _____
Buku Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah(Jakarta: Departemen Agama RI,2002) h.48 dan hal.52

Terjemahnya :

“Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, MahaMelihat.”⁸⁸

Kalau dilihat dengan kaca mata logika, perjalanan yang begitu jauh dapat ditempuh dalam waktu singkat memang tidak masuk akal. Akan tetapi jika dilihat dengan kaca mata iman, bahkan lebih daripada peristiwa tersebut tidak mustahil bagi Allah Swt. Jika Allah menghendaki sesuatu, maka dengan mudah itu pasti akan terjadi.

Dalam novel ini tokoh Miriam kecil dan Rammar meski masih balita namun pemikirannya sudah begitu dewasa karena semenjak kecil dididik dengan Al-Quran. Mereka menganggap peristiwa itu benar-benar terjadi dan bukan fantasi sebagaimana anak kecil yang masih suka berfantasi. Keimanan di dadanya telah meyakini dengan kuat bahwa peristiwa Isr’a Mi’raj benar dialami Rasulullah Saw.

Dalam ayat di atas ada kata ‘diperjalankan’. Kalau kita analisis secara bahasa, konfiks di-per-kan membentuk kata kerja *benefatif*, yakni kata kerja yang menyebutkan melakukan pekerjaan untuk orang lain. Jadi, yang berjalan bukan Rasulullah Saw, namun Allah Swt yang menghendaki perjalanan, sehingga disediakan oleh Allah Swt kendaraan khusus untuk perjalanan Isra’ Mikraj dalam sejarah disebut Buroq.

Dengan demikian, penulis memberi pesan melalui novel ini bahwa jika anak ditanamkan iman sedini mungkin dengan nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam Al-Quran, maka akan cepat menerima kebenaran nilai-nilai *ilahi*. Bahkan akan menstimulus logika berfikirnya untuk bisa menggali ilmu Allah Swt lebih mendalam lagi.

⁸⁸ Kementerian Agama RI.op,cit,

1.2. Meyakini Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu

Dalam agama Islam tidak boleh ada dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu dunia. Pada hakikatnya semua cabang ilmu berasal dari sumber ilmu Allah yang dinukilkan dalam Al-Qur'an. Islam sebagai agama yang *syamil* dan *mutakamil* (lengkap dan menyeluruh) mencakup ilmu untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu di dalam AL-Qur'an terdapat perintah dan larangan yang berindikasi baik untuk manusia.

Banyak teori ilmu pengetahuan digali dari Al- Quran. Hal tersebut karena salah satu fungsi Al-Quran merupakan petunjuk ke jalan yang benar sekaligus ilmu pengetahuan untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Baik ilmu pengetahuan agama untuk kebahagiaan di akhirat, maupun ilmu pengetahuan umum untuk kebahagiaan hidup di dunia.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al Baqarah ayat 2-3 yakni,

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ

Terjemahannya :

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa yaitu orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka”⁸⁹

Dalam ayat di atas Allah telah memberitahukan bahwa Al-Quran merupakan petunjuk bagi orang yang bertakwa. Secara implisit Allah Swt pemilik sumber ilmu dan segala cabang ilmu telah memberi isyarat bahwa Al-Quran sebagai petunjuk untuk menguak misteri dibalik segala penciptaan Allah baik di langit, di bumi maupun segala isinya. Al - Quran merupakan sumber dari segala cabang ilmu di antaranya; ilmu astronomi, fisika, biologi,

⁸⁹ Kementerian Agama RI.op.cit.,

matematika, kedokteran, ilmu sastra, ilmu sejaah, ilmu peradaban, ilmu budaya dll.

Dengan adanya peristiwa *Isra' Mikraj* yang diberitahukan Allah Swt dalam Al-Quran merupakan stimulus dari Allah bahwa ruang angkasa bukan tidak mungkin juga bisa dilalui manusia. Hal tersebut tentunya dengan kecanggihan teknologi. Dengan demikian Al-Quran benar-benar menjadi petunjuk dan pedoman untuk kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Melalui novel ini penulis berpesan pentingnya mentadabburi Al-Quran sehingga dapat menggali ilmu Allah yang begitu dalam dan luasnya lebih daripada seluas samudera. Bahkan perbandingan ilmu Allah disbanding ilmu manusia bagaikan telunjuk yang dicelupkan ke dalam lautan, maka lihatlah seberapa tetes yang diangkatnya. Itulah ilmu manusia yang masih dangkal.

Semakin dalam ilmu seseorang diharapkan akan membuatnya semakin tunduk dan bertambah keimanannya. Semakin giat menggali ilmu lebih dalam dari Al Quran. Jangan sampai orang yang berilmu semakin sombong serta melupakan penciptanya dan pemilik segala ilmu.

1.3. Berpura-Pura Kafir dalam Kondisi Terpaksa

Dalam prinsip aqidah Islam, berdasarkan fatwa ulama masa itu bahwa dibolehkan berpura-pura kafir untuk keselamatan nyawa. Sebagaimana kisah Amar bin Yasir sahabat Rasulullah yang berpura-pura kafir. Dalam rapat pejuang Almohad terjadi perdebatan antara berpura-pura kafir atau berjuang melawan orang kafir. Pendapat pertama seperti kutipan berikut:

“ Pemimpin, kita tidak memeluk agama mereka, kita hanya berpura-pura menjadi seperti mereka. Kurasa Allah tidak akan melaknat hamba-Nya yang tersudut,” Alriq berhasil menggaet satu pengikut dalam forum yang sepakat dengan kesimpulannya.”

“Aku teringat dengan Ammar bin Yasir, sahabat nabi. Ia disiksa dan dianiaya hingga akhirnya ia terpaksa menjadi kafir. Tetapi hatinya tetap bertauhid, “sahut peserta rapat.”⁹⁰

(Novel SDLA hal.63)

Pendapat pertama diluruskan oleh pendapat Baqar pemimpin Laskar Almohad seperti kutipan berikut ini;

“Baqar tersenyum segan. Ia tahu asbabun nuzul dari kisah itu, surat An Nahl ayat 106. Barangsiapa kafir kepada Allah setelah dia beriman, dia mendapat kemurkaan Allah, kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap beriman, maka dia tidak berdosa.”⁹¹

Dalam Islam ada keringanan bagi yang dipaksa bermaksiat dengan ancaman nyawa, maka boleh berpura-pura kafir, namun hatinya harus tetap mengingkari. Sementara untuk melawan kondisi sangat lemah dan mustahil berhasil. Hal tersebut sebagaimana kisah Ammar bin Yasir.

Ammar bin Yasir ayah ibunya merupakan Syahid dan syahidah pertama di muka bumi. Keduanya dibunuh di depan matanya sendiri tanpa bisa melakukan perlawanan. Melihat kondisi tersebut beliau terpaksa berpura-pura mengaku kafir, padahal hatinya menolak, sehingga dia bisa selamat dari pembunuhan.

Setelah dilepaskan dan selamat dari ancaman pembunuhan, beliau menceritakan kejadian tersebut kepada Rasulullah Saw. Rasulullah Saw pun membolehkan asal hatinya mengingkari. Meskipun dibolehkan oleh Rasulullah Saw, namun rasa penyesalan tetap mendera hati Ammar sampai dia meninggal. Hal itu membuktikan keimanannya yang teguh.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. An Nahl ayat 106 yang berbunyi :

⁹⁰ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit, hal.63

⁹¹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit., hal.62

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ
مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ يَوْمَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya :

“Siapa yang kufur kepada Allah setelah beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa (mengucapkan kalimat kekufuran), sedangkan hatinya tetap tenang dengan keimanannya (dia tidak berdosa). Akan tetapi, siapa yang berlapang dada untuk (menerima) kekufuran, niscaya kemurkaan Allah menimpanya dan bagi mereka ada azab yang besar.”⁹²

1.4. Teguh Mempertahankan Keyakinan

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia ini penulis menceritakan keteguhan hati laskar Almohad yang tidak mudah goyah dengan uang dan jabatan. Mereka tidak tergiur dengan tawaran dunia dan tidak bersedia menjadi converso. Banyak converso yang akhirnya selangkah demi selangkah mengikuti agama yahudi.

Allah Swt berfirman dalam surat Al-Jasiyah ayat 18 yang berbunyi

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Kemudian, Kami jadikan engkau (Nabi Muhammad) mengikuti syariat dari urusan (agama) itu. Maka, ikutilah ia (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”⁹³

Penulis menyampaikan nilai religius Islam melalui novel ini bahwa laskar Almohad mempunyai prinsip yang kuat dalam mengambil sikap setelah melihat banyaknya yang murtad karena tergoda bujukan gereja. Sebagaimana ayat di atas, mereka tidak mudah tergoda oleh bujukan dunia atau mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak berilmu. Orang-orang yang tidak sadar, di balik iming-iming dunia yang mereka tawarkan, mereka telah menjual a'qidahnya.

⁹² Kementerian Agama RI, .op.cit.,

⁹³ Kementerian Agama RI, op.cit.

1.5 Makanan yang Haram Boleh Dimakan dalam Kondisi Terpaksa

Penulis menceritakan dalam novelnya bagaimana kondisi umat Islam di Andalusia setelah penyerahan kekuasaan dari kerajaan Islam yang dipimpin oleh Raja Boabdil kepada kerajaan Aragon yang dipimpin oleh raja pasangan suami isteri Ferdinand-Isabella. Awalnya dengan perjanjian akan melindungi semua umat dan memberi kebebasan beragama. Akan tetapi tidak sampai dua tahun kebijakan raja berubah. Raja Ferdinand dan Ratu Isabella semakin zalim dan sewenang-wenang terhadap umat Islam.

Kebijakan yang sangat zalim itu yakni memberikan dua pilihan kepada umat Islam. Pilihan terhadap kaum muslimin yakni diwajibkan pindah agama atau mati dibunuh. Melihat kondisi ini ulama mengeluarkan fatwa, biasa dikenal dengan fatwa oran yang membolehkan pura-pura kafir dan makan makanan yang haram jika dalam kondisi terpaksa dan mengancam nyawa.

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia menceritakan bahwa sebagai bentuk pembuktian orang islam yang berpura - pura bersedia pindah agama (*converso*) mereka dipaksa memakan babi dan anjing. *Converso* pun memakan sekedarnya walaupun dalam kondisi jijik karena jika tidak terbukti mau memakan makanan haram tersebut maka mereka akan disiksa dan dibunuh.

Dr. Musthafa al-Bugho menjelaskan dalam bukunya berjudul *Pokok-Pokok Ajaran Islam* bahwa setiap larangan yang bersifat haram wajib di jauhi, itu sudah jelas. Namun terkadang seseorang terjebak kondisi yang memaksanya untuk melakukan sesuatu yang sifatnya haram, dan jika tidak mau melakukannya, dampaknya fatal bagi dirinya. Dalam kondisi seperti ini, syariat memberikan keringanan, yaitu dengan membolehkan orang yang terpaksa, untuk melakukan sesuatu yang (dalam kondisi normal) dilarang.⁹⁴

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt yang terdapat dalam Quran surat Al-Baqarah ayat 173 sebagai berikut:

⁹⁴ Dr Musthafa al-Bugho, *Pokok-Pokok Ajaran Islam* ,(Depok: Alam Books Publishing), hal.74

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ

لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."⁹⁵

Lebih lanjut Musthofa al Bugho menjelaskan bahwa ayat di atas adalah dalil para ulama untuk merumuskan kaidah ushul fiqih berikut:

- a. Kondisi darurat menyebabkan dibolehkannya larangan-larangan. Contohnya dibolehkannya makan bangkai bagi orang yang tidak memiliki makanan sama sekali, dibolehkannya membuka aurat ketika berobat ke dokter, tidak diterapkannya bagi yang mencuri karena terpaksa, dan lain sebagainya.
- b. Kondisi darurat itu ditentukan sesuai kadar kebutuhannya.
- c. Dengan demikian seseorang dibolehkan melakukan sesuatu yang dilarang (dalam keadaan terpaksa) itu kadarnya memenuhi kebutuhan, dan oleh karena itu ia tidak boleh memenuhi perutnya dengan bangkai, apalagi menyimpannya.
- d. Menolak kerusakan dikedepankan daripada mendatangkan kemashalatan.⁹⁶

Melihat kondisi umat Islam di Andalusia waktu itu, bagi yang pura-pura kafir, mereka pun diuji untuk membuktikan kekafirannya dengan memaksa memakan bangkai babi. Jika tidak mau memakannya, maka mereka dibunuh, karena hanya ada dua pilihan yakni ; kafir atau mati di eksekusi di penjara. Maka tentunya yang lebih ada *mashalata*nya dengan memakan yang haram.

⁹⁵ Kementerian Agama RI, op.cit.,

⁹⁶ Dr. Musthafa al Bungo, op.cit., h.76

Dalam Islam memakan makanan yang haram dibolehkan asalkan dengan kondisi hati tidak menyukai atau menolak. Kemudian jika terpaksa juga memakan, maka sekedar saja, sekedar lepas dari hukuman. Jangan sampai menikmati juga sehingga menjadi kecanduan, namun hanya sekedar saja dan kondisi hati tetap mengingkari.

1.6. Tidak Menggadaikan 'Aqidah

Aqidah merupakan keyakinan yang kuat terhadap Allah yang tidak mudah digoyahkan. Banyak cara bagi orang kafir untuk menggoyahkan aqidah umat islam. Tidak hanya secara fisik, namun yang lebih berbahaya adalah secara halus dengan memberikan kesejahteraan.

Di dalam novel ini penulis berpesan agar lebih berhati - hati menjaga aqidah dengan bujukan dunia. Umat Islam yang semula berpura-pura kafir dirayu untuk bekerjasama dan diberikan jabatan. Karena lemahnya iman, maka akhirnya benar-benar pindah agama. Mereka menggadaikan aqidah demi harta dunia dan jabatan dari penjajah kafir.

Orang kafir, yahudi, dan nasrani tidak akan pernah ridho Islam menjadi agama kita. Mereka akan terus merusak aqidah kita dengan berbagai cara dan propaganda. Jika dengan perang langsung mereka akan kalah, sehingga mereka lebih memilih secara halus yaitu dengan bujukan harta dan jabatan. Apabila umat Islam telah gila harta dan jabatan hatinya akan lemah dan takut berjihad sehingga mudah dikalahkan. Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al Baqarah ayat 120 yang berbunyi

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ
هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ إِلَّا مَا هَوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي لَكَ مِنَ
اللَّهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Terjemahnya :

“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rela kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya).” Sungguh, jika engkau mengikuti hawa nafsu mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak ada bagimu pelindung dan penolong dari (azab) Allah.”⁹⁷

Melalui novel ini penulis berpesan agar umat Islam berhati –hati dengan bujuk rayu kaum kafir. Bujuk rayu dan propagandanya sangat halus sehingga tanpa disadari akan berpengaruh negatif terhadap cara pandang Kaum kafir tidak akan senang hingga umat Islam mengikuti juga apa yang diyakininya. Jangan sampai karena godaan dunia dan jabatan, ‘aqidah jadi tergadaikan.

Banyak converso dalam novel ini mengikuti kemauan orang yahudi. Nikmat hidayah Islam yang paling mahal dijual dengan harga yang murah. Mereka rela melepaskan agama Islam demi jabatan dan upah besar dari gereja. Padahal Allah memperingatkan di akhir ayat ini jika mengikuti hawa nafsu setelah mendapat petunjuk, maka Allah berlepas tangan untuk menjadi pelindung dari azab-Nya.

1.7 Berpegang Teguh kepada Tali Allah

Bagi orang yang beriman berpegang teguh pada tali Allah merupakan suatu keniscayaan. Berpegang teguh dengan kebenaran yang Allah turunkan akan membawa keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Berpegang teguh dengan tali Allah Kebenaran yang telah Allah tetapkan dalam kitab suci Allah Swt. Allah berfirman dalam Al Quran surat Ali Imran ayat 103 yang berbunyi :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا سِوَا مَا أُذْكُرُوهَا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya :

⁹⁷ Kemenag RI.op.cit.,

“Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”⁹⁸

Dalam novel ini penulis menyampaikan pesan Allah agar berpegang teguh dengan tali Allah itu adalah dengan agama Allah dan tidak bercerai berai melalui dialog tokoh Baqar dengan anaknya Rammar. Baqar memberikan amanat agar tidak bercerai - berai maka Rammar harus mengalahkan hawa nafsu untuk tidak bermusuhan dengan sesama umat Islam meskipun mereka pernah menyakiti.

Walaupun Rammar terzalimi, kedua orang tuanya syahid dibunuh Diego Constansio (Hauda) dan pasukannya, namun Rammar memilih untuk memaafkan demi persatuan umat Islam. Rammar memilih bersahabat dengan Al Quran untuk meredam kemarahannya pada pembunuh ayah dan ibunya. Kesatuan Ummat jauh lebih penting daripada ambisi pribadi.

1.8. Iman terhadap Qadha dan Qadar

Menerima takdir dengan ikhlas merupakan manifestasi terhadap Iman kepada Qadha dan Qadar. Sikap ikhlas menerima takdir menunjukkan kerelaan terhadap apa yang Allah tetapkan. Hal ini menunjukkan keyakinan bahwa apa yang Allah tetapkan merupakan yang terbaik menurut Allah untuk kita.

Allah berfirman dalam Q.S. Al Baqarah ayat 216 yang berbunyi :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ

لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا

تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

⁹⁸ Kementerian Agama RI, op.cit.,

“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”⁹⁹

Ayat di atas menjelaskan, apa-apa ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah itu adalah yang terbaik bagi kita. Mungkin saja kita tidak menyukai tapi kita berusaha menerima dengan ikhlas dan ridho dengan ketentuan Allah. Bisa jadi menurut kita itu baik untuk kita, tetapi Allah yang Maha Tahu menentukan tidak.

Salah satunya masalah jodoh. Jodoh merupakan sebagai bagian dari takdir Allah Swt yang menjadi sebuah ketetapan yang telah ditulis bahkan 50.000 tahun sebelum manusia dilahirkan di bumi. Bisa jadi menurut Hauda, Fruela baik baginya, ternyata Allah menentukan Baqarlah yang terbaik untuk Fruela. Dalam hadits nabi Saw

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

Terjemahnya :

"Allah mencatat takdir setiap makhluk 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi." (HR. Muslim)

Jadi, keutamaan sikap seorang muslim adalah ridho dan terbaik sangka kepada takdir Allah. Apapun takdir yang Allah berikan itulah yang terbaik dari Allah untuk dijalani dengan ikhlas. Di balik semua takdir Allah pasti ada hikmah tersembunyi untuk kebaikan dunia dan akhirat kita.

Dr. Muhammad Al Ghazali dalam bukunya berjudul *Perbarui Hidupmu* menuliskan bahwa kita harus meyakinkan sekali lagi bahwa wawasan tunduk dan pasrah itu dimulai dengan apa yang mengalahkan kemauan biasa yang keluar dari jangkauan kebebasan memilih.

Tiada protes terhadap takdir dan tiada alasan buat mengeritiknya, dimana Anda dapat mengerjakan dan meninggalkan. Adapun sesudah keinginan Anda mencapai batasnya, maka serahkanlah urusan tersebut

⁹⁹ Kementerian Agama RI, op.cit.

kepada Pengatur yang Maha tinggi yang akan mengakhirinya sesuai dengan kehendak-Nya, tanpa disertai perasaan terburu nafsu dan cemas.¹⁰⁰

1.9. Iman kepada Sifat Allah

Mengenal Allah dengan mengenal nama dan sifatnya sudah suatu kemestian bagi seorang Muslim. Allah mempunyai 99 nama dan minimal ada 20 sifat Allah yang wajib kita yakini. Mengenal nama dan sifat Allah akan menambah kecintaan kita kepada Allah Swt. Semakin kita mengenal Allah maka akan semakin meningkat juga keimanan kita terhadap Allah. Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia penulis membahas salah satu sifat Allah melalui dialog tokoh, yakni sifat *Iradah*.

Sayyid Sabiq dalam bukunya yang berjudul *Aqidah Islamiyah* menjelaskan makna *iradah* ialah Allah Maha Berkehendak yakni Allah menentukan sesuatu yang mungkin ada dengan sebagian apa yang pantas berlaku untuknya. Allah Swt bebas berkehendak menjadikannya tinggi atau pendek, baik atau buruk, berilmu atau bodoh ada di tempat ini atau di tempat lain. Allah mempunyai wewenang untuk bertindak dan berbuat terhadap alam semesta ini sesuai dengan kehendak-Nya, keinginan-Nya, dan kebijaksanaan-Nya.¹⁰¹

Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al An'am ayat 73 yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يُقُولُ كُنْ فَيَكُونُ قَوْلُهُ الْحَقُّ

وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْحَنِيفُ

Terjemahnya :

“Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar). (Sungguh benar ketetapan-Nya) pada hari (ketika) Dia berkata, “Jadilah!” Maka, jadilah sesuatu itu. Firman-Nya adalah benar, dan milik-Nyalah segala kekuasaan pada

¹⁰⁰ Dr. Muhammad Al Ghazali, *Perbarui Hidupmu*, (Bandung : Gema Risalah Pers, 1996,) h.8

¹⁰¹ Sayyid Sabiq. Op.cit. h.

waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Teliti.”¹⁰²

Allah Maha berkehendak atas segala sesuatu terhadap apa pun yang diinginkan terjadi. Tidak ada yang sulit bagi Allah, hanya dengan satu kata “*kun*” maka akan terjadi apa yang Allah kehendaki karena Allah Pemilik kekuasaan langit dan bumi.

1.10. Alam Semesta Bertawaf pada Allah

Apapun ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi bertawaf pada Allah Swt. Menurut bahasa, tawaf artinya mengelilingi. Bertawaf dapat diartikan menjadikan Allah sebagai pusat segalanya. Segala gerakan kehidupan. Begitu juga manusia, apapun aktivitasnya, hendaklah tidak terlepas dari aturan Allah dan dalam kerangka mencari ridho Allah Swt.

Ayat kaunyah ini mengajak manusia untuk belajar pada alam. Menjadikan Allah sebagai pusat dalam menjalani aktivitas kehidupan. Semua aktivitas mesti bernilai ibadah dan melaksanakan sesuai aturan syari’ah. Menjadikan Allah sebagai tujuan ibadah akan membawa keselamatan. Sebaliknya jika aktivitas bertentangan bahkan keluar dari apa yang telah Allah gariskan bagaikan planet yang keluar dari garis edarnya akan menyebabkan kehancuran alam semesta.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Yasin ayat 38-40 yang berbunyi:

وَالشَّمْسُ بَحْرِي لِمُسْتَقَرٍّ هَآءِذَاكَ تَقْدِيرِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ
وَالْقَمَرَ قَدْرُهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ
لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ
يُوكَلُّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

¹⁰² Sayyid Sabiq, *Aqidah Islamiyah*, (Jakarta: Robbani Press, 1992), h.97-98

Terjemahnya :

“(Suatu tanda juga atas kekuasaan Allah bagi mereka adalah) matahari yang berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (Begitu juga) bulan, Kami tetapkan bagi(-nya) tempat-tempat peredaran sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir,) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”¹⁰³

1.11. Beriman kepada Kitab Allah

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam memuat seluruh aturan Islam yang lengkap dan sempurna. Al-Quran dijadikan pedoman hidup manusia dan merupakan mukjizat Rasulullah Saw yang terbesar. Oleh karena itu Al-Quran terjaga keasliannya sepanjang zaman.

Dalam novel ini penulis mengajak pembaca mentadabburi surat Al Baqarah untuk menjawab teka-teki penyelamatan yang dibuat oleh Wazir Mansoor melalui perantaraan cincin yang bertulisan BQR dan sebuah kotak berisi Al-Quran. Jawaban teka-teki tersebut ditemukan oleh Rammar yang dibantu oleh Miriam sebagai seorang ahli ilmu falak. Mereka menyimpulkan kuncinya ada dalam surat Al Baqarah yang terdiri dari 286 ayat dan terbagi dalam 9 fragmen.

Surat Al Baqarah dimulai dengan dibuka 5 ayat pertama tentang kewajiban orang mukmin. Kemudian 5 ayat terakhir juga ditutup dengan 5 pesan untuk orang mukmin. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan ayat surat Al Baqarah ayat 1-5 berikut ini :

اٰم

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ
الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ
وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۗ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ ۗ
اُولٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

¹⁰³ Kementerian Agama RI, op.cit.,

Terjemahnya :

“Alif Laam Miim.

Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,

(yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

dan mereka yang beriman pada (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹⁰⁴

Di dalam tafsir Al-Asas yang ditulis oleh Sa’id Hawwa menjelaskan mukadimah surat Al Baqarah menyebutkan beberapa sifat utama orang beriman seperti beriman kepada yang ghaib, mengerjakan shalat, berinfaq, dan mengambil petunjuk dari Kitabullah dalam segala hal. Kalimat – kalimat pada awal al- Baqarah tersebut tersusun secara harmonis tanpa ada kata penghubung. Semua kalimat itu saling terikat dan terkait. Kalimat kedua menyatu dengan kalimat pertama, begitu pula seterusnya yang ketiga dan keempat. Ayat dimulai dengan kalimat ”Alif Laam miim”, sebagai peringatan bahwa ayat itu merupakan tantangan.

Kemudian diisyaratkan dengan kata petunjuk “*dzalika*” bahwa Al-Qur’an adalah sebuah kitab yang sempurna. Di sini terlihat diberitahukan bahwa Al-Qur’an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Ditegaskan bahwa Al-Qur’an adalah suatu yang pasti tanpa disentuh keraguan dan suatu kebenaran tanpa dinodai oleh kebatilan dari sisi mana pun.¹⁰⁵

Dengan demikian, dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa beriman dengan kitab Allah meyakini bahwa Al-Quran merupakan petunjuk hidup yang menuntun kita menapaki jalan kebenaran. Meyakininya tanpa ada sedikit pun ragu padanya. Al-Quran

¹⁰⁴ Kementerian Agama RI, op.cit.,

¹⁰⁵ Sa’id Hawwa, *Tafsir Al-Asas*, (Jakarta: Robbani Press, 2000), h.79-80

menuntun kita menjadi orang yang beruntung, oleh karena itu apa pun permasalahan hidup solusinya pasti ada di dalam Al-Quran.

Sebagaimana penulis menekankan sekali kunci jawaban permasalahan hidup untuk penyelamatan kaum muslimin melalui teka-teki yang dibuat oleh Wazir Mansoor tersebut ada dalam surat Al-Baqarah. Begitu juga ayat terakhir Al-Baqarah yang berisi do'a agar Allah mengampuni dan tidak memberi beban permasalahan melainkan sesuai dengan kemampuan. Ayat tersebut ditutup dengan permohonan minta tolong dari orang kafir. Demikian juga umat Islam Andalusia yang masih mempertahankan 'aqidahnya di tengah kezaliman penguasa kafir.

1.12 Umat Islam sebagai Umat Pertengahan

Umat Islam Allah tetapkan sebagai ummat pertengahan, karena Islam sangat menjunjung tinggi nilai keadilan. Dalam segala urusan pun Allah Swt sangat menganjurkan pertengahan. Bahkan dalam makan dan minum saja Allah Swt menyuruh, namun tidak boleh berlebih-lebihan.

Di dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia penulis menyampaikan makna dari kandungansurat Al Baqarah ayat 143 dan 144 sebagai berikut :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Terjemahnya:

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan)kamu...”¹⁰⁶

Kemudian dilanjut

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ

Terjemahnya :

¹⁰⁶ Kementerian Agama RI, op.cit.,

”Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam...”¹⁰⁷

Dari kutipan ayat pertengahan dari surat Al-Baqarah tersebut penulis menyampaikan nilai religius Islam bahwa umat Islam adalah umat pertengahan, bukanlah ekstrim kanan dan kiri. Umat yang menjunjung tinggi keadilan dan keseimbangan sebagaimana Allah pun menciptakan alam semesta juga seimbang. Menciptakan tubuh juga seimbang. Memerintahkan urusan pun yang dicintai adalah pertengahan.

Selaras dengan ayat 143 dalam ayat 144 Allah memerintahkan Rasulullah Saw untuk menghadap kiblat ketika shalat yakni, ke Masjidilharam. Masjidilharam atau K’abah merupakan pusat bumi atau pertengahan dari bumi. Untuk itu melalui novel ini penulis menyampaikan bahwa umat Islam adalah umat pertengahan. Umat yang seimbang dalam segala urusan. Tidak apatis dan tidak juga berlebihan karena umat Islam itu dinamis dan mudah beradaptasi dengan umat manapun.

Selain itu umat Islam secara implisit juga sebagai penengah bagi yang bertikai, karena umat Islam sebaik-baik umat yang dikeluarkan untuk menyuruh kebaikan dan mencegah dari kemungkaran termasuk menjadi perdamai bagi manusia atau umat lainnya yang bertikai. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ

Terjemahnya:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang

¹⁰⁷ Kementerian Agama RI, op.cit.,

makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah... ¹⁰⁸

Jadi, selagi umat Islam melakukan perannya melakukan amar m'aruf dan nahi munkar, maka dia berhak dikatakan sebaik-baik umat. Umat yang menjadi solutif dari permasalahan umat. Sebagaimana tokoh Rammar yang hafal Al-Quran berkolaborasi dengan Miriam melalui pemahaman pertengahan surat Al- Baqarah ini menemukan solusi di mana pasukan penyelamat menambatkan kapalnya agar dapat menyelamatkan sisa umat Islam di bumi Andalusia. Akhirnya disepakati yakni di teluk Qartayanna atau teluk Cartagena.

1.13 Bersyahadat

Syahadat adalah pintu gerbang masuk ke dalam agama Islam. Siapa yang masuk Islam terlebih dahulu mengucapkan dua kalimah Syahadat. Kalimah Syahadat diucapkan bukan saja pengakuan secara lisan, akan tetapi yang lahir dari membenaran dengan hati, pengakuan dengan lisan, dan pembuktian dengan perbuatan mengamalkan rukun Islam. Jadi, Ucapan syahadat merupakan bentuk pengakuan secara lahir dan batin dengan konsekwensi.

Di dalam novel

ibadah tertinggi yakni berjihad. Hauda berbalik memerangi kaum kafir yakni pasukan Ferdinand. Akhirnya Hauda syahid dalam keislaman Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ali Imran ayat 18 yang berbunyi :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا
بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya :

“Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia, (Allah) yang menegakkan keadilan. (Demikian pula) para malaikat

¹⁰⁸ Kementerian Agama RI, op.cit,

dan orang berilmu. Tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”¹⁰⁹

Pengakuan Syahadat selaras dengan ayat di atas yang mengakui Allah yang tidak ada Tuhan selain dia. Di dalam novel ini melalui ucapan tokoh Hauda bahwa sekarang tidak ada lagi raja yang menjadi Tuhannya. Tidak juga majikannya Cisneros akan tetapi hanya Allah yang mesti ditakuti dan dipatuhi segala perintah-Nya.

Syaikh Dr Ahmad Farid menulis dalam bukunya berjudul *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah* menyatakan makna *La ilaaha ilallah* adalah tidak ada yang berhak diibadahi dengan sebenarnya selain Allah, dan tak seorang pun berhak disembah selain Allah ‘*Azza wa Jalla*. Makna kalimat ini mencakup pengingkaran terhadap seluruh taghut, dan keimanan kepada Allah.

110

1.14 Persatuan Umat

Persatuan umat merupakan syarat mutlak sebuah kemenangan dalam Islam. Perpecahan dan bercerai berai sangat dilarang karena ini sumber kekalahan. Penulis menekankan persatuan umat pada bagian akhir novel ini yakni umat Islam diajak untuk bersaudara dan berhimpun dalam satu umat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S.Al Mukminun ayat 52 yang berbunyi :

وَأَنَّ هَذِهِ سَبِيلُ أُمَّةٍ وَاحِدَةٍ وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُوا

Terjemahnya :

*“Sesungguhnya (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu, dan Akulah Tuhanmu. Maka, bertakwalah kepada-Ku.”*¹¹¹

¹⁰⁹ Kementerian Agama, op.cit.,

¹¹⁰ Syaikh Dr Ahmad Farid, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, (Solo: Fatiha Publishing, 2017), h.127

¹¹¹ Kementerian Agama, op.cit.,

Jadi, persatuan umat menjadi hal yang sangat penting dan utama untuk menjadi perhatian. Selagi satu ‘aqidah, umat Islam bersaudara. Menjunjung tinggi persatuan suatu kemestian, karena itulah syarat utama kemenangan umat Islam.

1.15 Meyakini Kemenangan dari Allah

Kemenangan itu dari Allah Swt bukan karena kehebatan dan kekuatan manusia. Kemenangan bagi orang bertakwa yang Allah janjikan juga harus diikuti dengan usaha dan do’a maksimal kepada Allah. Allah Swt Maha berkehendak terhadap makhluknya sehingga atas kehendak Allah kemenangan dan kekalahan Allah pergilirkan agar manusia dapat mengambil pelajaran atau *ibroh*.

Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran ayat 126 yang berbunyi :

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِ ۗ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا

مِنَ عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

Terjemahnya :

“Allah tidak menjadikannya (pertolongan itu) kecuali hanya sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)-mu dan agar hatimu tenang karenanya. Tidak ada kemenangan selain dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”¹¹²

Dari ayat di atas yang sangat menentukan sebuah kemenangan tidak terlepas dari campur tangan Allah Swt. Penulis menutup cerita bahwa kemenangan umat Islam akan diraih jika umatnya ta’at pada perintah Allah Swt. Meyakini Allah sebagai sumber kekuatan untuk meraih kemenangan akan membuat umat Islam tunduk dan menyadari kelemahan sebagai hamba.

¹¹² Kementerian Agama, op.cit,

Untuk itu melalui novel ini penulis berpesan agar dengan meyakini kemenangan dari Allah Swt bertambah rasa tawakkal. Penulis mengajak pembaca untuk mengakui kelemahan diri. Penyerahan diri secara total pada Allah dengan bertawakkal setelah usaha dan do'a seoptimal mungkin. Apa pun hasilnya itulah yang terbaik dari sisi Allah Swt.

2. Nilai Ibadah

Pada aspek ibadah ini ada 13 semiotika nilai- nilai religius Islam yang akan dibahas yakni;

2.1. Ibadah Berjihad

Menurut bahasa, jihad berasal dari kata *jahada*, artinya tenaga, usaha, atau kekuatan. Menurut istilah, jihad artinya bersungguh-sungguh mencurahkan segenap pikiran, kekuatan, dan kemampuan untuk mencapai suatu maksud atau untuk melawan suatu objek yang tercela, seperti musuh yang kelihatan, setan, atau hawa nafsu. Di samping itu kata jihad juga mempunyai makna kekuatan, perang, atau bertempur melawan musuh. Jihad yang paling besar menurut Al-Quran adalah jihad menegakkan agama Allah ke seluruh penjuru dunia.¹¹³

Berjihad merupakan salah satu perintah Allah Swt yang memiliki nilai ibadah tertinggi. Seorang mukmin diperintahkan berjihad agar kalimat Allah tegak di muka bumi. Berjihad melawan orang kafir yang disuruhkan adalah memerangi kafir harbi, yakni orang kafir yang juga memerangi orang Islam, bukan kafir Dzimmi yang tidak melakukan perlawanan.

Dalam novel ini dijelaskan cara Baqar yang halus dalam bermusyawah, tidak langsung membantah pendapat yang pertama dan tidak menyalahkan sekaligus. Namun Baqar mengingatkan dengan tegas perbedaan kondisi Ammar bin Yasir berbeda dengan kondisi Laskar Almohad saat ini. Diperkuat dengan sambungan

¹¹³ Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, MA, *Kamus Ilmu ALQURAN*, (Jakarta: Amzah, 2012), h.138

ayat perintah Allah tersebut. Di akhir ayat ditutup dengan adanya ancaman kemurkaan dan azab Allah bagi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menyimpannya dan mereka akan mendapat azab yang besar.

“Masalahnya adalah Amar disiksa dan dianiaya, kita tidak saudara-saudaraku. Kita masih bisa melawan. Kita memiliki senjata. Kita melupakan sambungan ayat tadi. Tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menyimpannya dan mereka akan mendapat azab yang besar. Ammar bin Yasir pun berkubang penyesalan seumur hidupnya, meskipun nabi sudah menghiburnya, urai Baqar.”¹¹⁴

Pada saat itu kondisi masih bisa melawan. Masih bisa mengatur strategi untuk bertahan atau menyerang. Begitu banyak yang pura-pura kafir awalnya, akhirnya benar-benar masuk Katolik. Pengarang novel secara implisit menyampaikan pesan religius Islam di sini adalah berani berjihad demi pembebasan bumi Islam. Karena selamanya berpura-pura yang akhirnya juga banyak yang tergoda dan murtad.

Adapun dalam Islam, menurut Said Hawa dalam bukunya berjudul Al-Islam Jilid I menjelaskan bahwa Jika Negara itu Kafir, maka kewajiban Muslim berjihad terhadapnya. Sedangkan berkenaan dengan negara Muslim yang fasik, seorang Muslim setidak-tidaknya tidak memberikan dukungan kepada kefasikannya.¹¹⁵

Perintah jihad dalam Islam terdapat dalam Quran surat At-Taubah ayat 123 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ

غُلَّةً وَعَلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

"Wahai orang yang beriman! Perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu, dan hendaklah mereka

¹¹⁴ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, op.cit, h.63

¹¹⁵ Said Hawa, Al-Islam Jilid I, (Jakarta: Al'itishom Cahaya Umat, 2012),h.284

merasakan sikap tegas darimu, dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang yang bertakwa.¹¹⁶”

dan surat Al-Anfal ayat 39 sebagai berikut :

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا
فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya :

“Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah, dan agama hanya bagi Allah semata. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.”¹¹⁷

Dari kutipan du

2.2 Membaca Al-Quran/ Tilawah

Perintah tilawah dalam Al - Quran ada dalam beberapa surat, salah satunya Q.S. Al-Fathir ayat 29-30 yang memuji dan menyampaikan keutamaan membaca al-Quran atau tilawah yaitu ;

إِنَّ الدِّينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُوا تِجَارَةً لَّنَّ

تَبَوُّوا ۚ ٢٩

لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ ۗ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝ ٣٠

Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Alquran) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.

Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.”¹¹⁸

¹¹⁶ Kementerian Agama RI, op.cit.,

¹¹⁷ Kementerian Agama RI, op.,cit.,

¹¹⁸ Kementerian agama RI, op.cit.

Dari ayat di atas Allah swt memuji orang yang selalu membaca kitab, melaksanakan sholat, dan berinfak dengan diam-diam dan terang –terangan. Allah membuat perumpamaan orang berdagang yang tidak akan rugi.

Syaikh Ibrahim As-Sakran dalam bukunya berjudul Re-Connect with Qur'an mengatakan bahwa di antara cara mengambil man dari Al- Qur'an adalah mentadabburi kisah-kisah para nabi yang disajikan oleh Al-Qur'an dan diulang-ulang olehnya dalam banyak tempat.¹¹⁹

Melalui novel ini penulis memberi contoh nilai religius Islam bagaimana mendidik anak dengan Al Quran semenjak dini. Memulai hari pagi dengan Al Quran agar ada keberkahan. Mentadabburi Al-Quran seperti tokoh Rammar yang tidak saja sekedar hafal Al-Quran namun juga sangat paham makna dari Al- Quran, terutama surat Al- Baqarah yang sudah dihafalnya semenjak umur tiga tahun.

2.3. Menghafal Al Quran / Tahfizh

Selain tilawah, menghafalkan Al Quran sangat dianjurkan. Dengan menghafalkan Al Quran, pemahaman dan pengamalan diharapkan lebih meningkat. Salah satu bentuk penjagaan terhadap ayat Al Quran adalah dengan menghafalkannya. Sebagaimana firman dalam Q.S.Al Hijr ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”¹²⁰

Dengan melihat ayat di atas, dapat kita simpulkan bahwa Allah akan memelihara Al-Qur'an sampai akhir zaman. Secara implisit ayat di atas menyiratkan ada perintah menghafalkannya karena dengan menghafal adalah bentuk pemeliharaan terhadap kemurniaan isi Al-Quran. Dengan menghafalkan salah satu bentuk pemeliharaan kita terhadap isi Al-Qur'an.

¹¹⁹ Syaikh Ibrahim As-sakran, Re-Connect with Qur'an, (Solo:Aqwam,2021)h.85

¹²⁰ Kementerian Agama RI,op.cit.,

Ustad Subhi Mahmashony H,MA dalam bukunya berjudul *Strategi dan Motivasi Hafal Al-Quran* menjabarkan beberapa manfaat menghafal Al-Quran secara fisik maupun psikologis. Beliau mengatakan bahwa banyak penelitian menghafal Al-Quran dapat menambah daya imun tubuh. Selain itu terdapat pula penelitian yang menjelaskan manfaat baik menghafal Al-Qur'an untuk kesehatan mental dan psikologis.

Di antara manfaat lainnya yakni;

1. Di dalam Al-Quran terdapat 77.439 kalimat. Yang mana ketika seseorang mampu menghafal Al-Qur'an maka ia telah menghafal banyak sekali kosa kata bahasa Arab. Ketika mampu memahami maknanya maka ia telah pula menguasai bahasa Arab dengan baik, bahkan bahasa Arab di tingkat sastra terbaik.
2. Terdapat banyak kalimat hikmah dalam Al-Qur'an sehingga banyak mengetahui kata-kata yang bermanfaat.
3. Terdapat banyak uslub (idiom) atau perumpamaan yang indah dalam Al-Quran, maka ketika ia ingin mempelajari baha Arab.
4. Terdapat banyak contoh cara belajar bahasa Arab yang baik dan benar dalam Al-Quran.
5. Al-Quran merupakan dasar agama Islam, sehingga ketika seseorang menghafalkannya, maka ia akan mampu memberikan banyak dalil hukum yang terkait dengan permasalahan saat ini.
6. Memperkuat nalar dan ingatan. Dengan menghafal Al-Quran, otak kita akan terlatih untuk mengingat. Terbukti dengan banyaknya penghafal Al-Qur'an yang memiliki daya ingat lebih baik dari yang tidak menghafal Al-Qura'an.¹²¹

Sebagaimana tokoh Rammar dan Miriam yang selalu berlomba menghafal Al Quran. Murajaah bersama akan meningkatkan kekuatan hafalan. Apalagi diwarnai keceriaan semasa kecil diasuh bersama oleh ayahnya.

Ust.Subhi Mahmashory H.MA menjelaskan dalam bukunya *Strategi dan Motivasi Hafal Al-Qur'an* ada 7, yakni;

¹²¹ Subhi Mahmashony H,MA. *Strategi dan Motivasi Hafal Al-Quran*. (Yogyakarta: Ghalibook.2019.)hal,12-14

1. Menjadi keluarga Allah di dunia
2. Lebih diutamakan untuk dihormati dan didahulukan
3. Mendapat syafaat dari Al-Quran
4. Termasuk sebaik-baik manusia
5. Dimuliakan oleh Allah
6. Memperoleh penghormatan dari Rasulullah Saw
7. Menyelamatkan kedua orang tua di akhirat ¹²²

Begitu banyak keutamaan menghafal Al Quran, penting bagi kita untuk memulai menghafalkannya. Mentadabburi maknanya sehingga bisa mengamalkannya dengan baik.

2.4 Riyadhoh/ Olah Raga

Riyadhoh atau olah raga merupakan anjuran Rasulullah, karena tubuh atau fisik sarana dalam beribadah. Riyadhoh yang terbaik adalah berkuda, memanah, dan berenang. Selain untuk latihan fisik itu juga untuk ketahanan jika bisa untuk berburu dan pertahanan diri dalam situasi perang.

Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani dalam bukunya *Mizamul Muslim* menjelaskan bahwa Islam sangat memperhatikan unsur badan, menjaganya dan memberikan hak-haknya secara sempurna. Karena perhatian yang demikian itu akan membantu seseorang dalam menjalankan ketaatan kepada Allah dan berbagai kewajiban yang telah diwajibkan atasnya. Manusia adalah perpaduan tiga unsur: ruh, badan, dan akal dan ketiga unsur ini bekerja dengan seimbang dan tidak bisa dipisahkan.¹²³

Jika kekuatan akal dan fikiran dapat diasah dengan menuntut ilmu maka kesehatan tubuh juga dapat dijaga dengan dengan berolah raga. Dengan berolah raga akan menyehatkan tubuh sehingga menguatkan juga bagi seorang muslim untuk beribadah. Oleh karena itulah, Rasulullah Saw memerintahkan umatnya melakukan olah raga terutama olah raga berkuda, memanah, dan berenang.

¹²² Subhi Mahmashory. *Strategi dan Motivasi Hafal Qura'n*, (Yogyakarta Ghalibook, 2019) h.1-9

¹²³ Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani. *Mizamul Muslim*. (Solo: Cordova Mediatama. cetakan V .2017).hal.,111

Berikut ini Hadis dari Jabir bin Abdillah RA :

كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ ذِكْرُ اللَّهِ فَهُوَ هَوٌّ وَلَعِبٌ إِلَّا أَرْبَعٌ مُلَاعَبَةُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ وَتَأْدِيبُ
الرَّجُلِ فَرَسَهُ وَمَشْيُهُ بَيْنَ الْعَرَضَيْنِ وَتَعْلِيمُ الرَّجُلِ السِّبَاخَةَ

Terjemahnya :

“Segala sesuatu yang di dalamnya tidak mengandung dzikrullah merupakan perbuatan sia-sia, senda gurau, dan permainan, kecuali empat (perkara), yaitu senda gurau suami dengan istrinya, melatih kuda, berlatih memanah dan mengajarkan renang.”

(HR.An-Nasa’i).

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia penulis memasukkan nilai-nilai religius Islam dengan menceritakan aktivitas rutin Rammar, Miriam, dan ayahnya Baqar. Seusai menyetor hafalan mereka melakukan olah raga berkuda, memanah, dan berenang. Hal ini dilakukan agar tidak jenuh sekaligus melatih fisik agar kuat beraktivitas dan beribadah. Begitu juga jika suatu saat Allah menghendaki jihad.

Dalam Islam, olah raga merupakan bagian dari ibadah yang diatur dengan nash-nash yang global. Olah raga yang dilakukan dengan benar dan teratur sangat bermanfaat bagi kesehatan fisik, sehingga amat mendukung dalam menunaikan tugas-tugas ibadah kepada Allah dan menunaikan kewajiban kepada keluarga, masyarakat, dan ummat.

Tujuan tertinggi dari olah raga adalah mencari ridha Allah dan pahala dari-Nya, sebab olah raga adalah sarana ibadah. Olah raga bukanlah tujuan untuk berbangga diri, mengejar piala, ajang gengsi, dan pelampiasan hobi.

Olah raga dalam Islam tidak boleh keluar dari batasan - batasan umum Syari’at. Hal itu akan menjadi olah raga terlarang karena menjadi ajang penyiksaan terhadap sesama, memperlihatkan aurat, mencampuradukkan wanita dan laki-laki, melalaikan dari pelaksanaan

kewajiban. Juga tidak boleh disertai dengan taruhan dan minuman keras.¹²⁴

Jadi agama Islam sangat memperhatikan kesehatan lahir batin umat Islam. Olah raga yang dicampuri dengan aktifitas haram bukanlah membuat bertambah sehat bahkan dapat menimbulkan penyakit. Selain itu juga merusak mental dan kecerdasan akibat meminum minuman keras yang diselingi olah raga tersebut.

2.5. Tahajud dan Berzakat

Jika tahajud adalah ibadah *mahdhah* maka berzakat juga tak kalah penting sebagai ibadah social. Meskipun dalam kondisi yang genting, di antara converso itu ada yang diam-duam melaksanakan shalat tahajud di malam hari.

Sholat tahajud merupakan ibadah istimewa dalam Islam. Begitu pentingnya sholat tahajud, sehingga pada masa awal kerasulan Rasulullah ibadah ini menjadi ibadah wajib. Pada saat itu Rasulullah Saw mempunyai beban dakwah yang sangat berat, sehingga dengan sholat tahajud akan memberikan kekuatan dan ketenangan pada diri Rasulullah Saw.

Setelah beberapa tahun kemudian turunlah ayat yang menyatakan sebagai ibadah tambahan atau hukum mengerjakannya sunat muakkad. Pada waktu tahajud merupakan waktu mustajab untuk berdo'a. Karena itu umat Islam sangat dianjurkan melaksanakan sholat tahajud.

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia menggambarkan tindakan religius tokoh dalam hal melakukan ibadah *mahdhah* sholat tahajud kaum muslimin diam-diam melakukan sholat tahajud sebagaimana kutipan berikut :

Perintah sholat tahajud dalam Al Qur'an terdapat dalam surat al-Isra ayat 79 yakni :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Terjemahnya :

¹²⁴ Ibid.. hal. 111-112

*“Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.”*¹²⁵

Adapun perintah berzakat diperuntukkan bagi orang-orang kaya agar dapat membantu fakir miskin. Menurut bahasa, zakat artinya suci, bersih, dan tumbuh. Menurut Syar’a zakat adalah mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.¹²⁶

Perintah sholat selalu bergandengan dengan perintah berzakat. Keduanya ibarat dua sisi mata uang yang sama pentingnya. Allah berfirman dalam surat An Nur ayat 56 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

*“Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Nabi Muhammad) agar kamu dirahmati.”*¹²⁷

Melalui novel ini penulis menyampaikan, bahkan untuk menunaikan kewajiban berzakat pun mereka harus sembunyi-sembunyi. Membayar zakat merupakan suatu bentuk ketaatan kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Selain itu zakat dapat membersihkan dan menyuburkan harta.

2.6 Menasihati dalam Kesabaran

Saling nasihat menasihati adalah perintah agama, karena agama itu nasihat kepada perintah Allah dan Rasulnya. Adakalanya emosi tidak terkendali, sehingga perlu ada yang menyabarkan. Sebagaimana yang dicontohkan tokoh Fruela menyabarkan suaminya menghadapi peserta musyawarah laskar Almohad.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Asrh ayat 3 yang berbunyi:

¹²⁵ Kementerian Agama RI. op.cit.,h.

¹²⁶ Ibid. hal. 316

¹²⁷ Kementerian Agama,op.cit.,

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ع

Terjemahnya:

“kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”¹²⁸

Dengan saling menasihati dalam kesabaran merupakan bentuk amal shaleh kepada saudara seiman. Jika sikap ini ditumbuhsururkan maka akan terjaga akhlak umat Islam. Sikap ini juga salah satu cara berdakwah yang santun.

2.7 Mengajarkan Al- Quran

Mengajarkan Al-Quran merupakan salah satu kegiatan dakwah. Mengajak orang lain mengenal agama Islam melalui bacaan Al-Quran merupakan suatu kewajiban. Apalagi kepada anak-anak yang di bawah pengasuhan kita yang menjadi kewajiban orang tua menyelamatkan dirinya dari api neraka sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At- Tahrir ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”¹²⁹

Melalui semiotika dialog tokoh dalam novel ini penulis memaparkan nilai religius Islam yang menekankan pentingnya mengajarkan ilmu Al-Quran. Al-Quran bukanlah sekedar dihafal, lebih dari itu menjiwai nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Menerapkan ilmu yang di dapat dalam Al Quran dalam menjalani kehidupan dengan benar.

DR. Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid dalam bukunya berjudul *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak* menyatakan

¹²⁸ Kementerian Agama RI,op.cit.,

¹²⁹ Kementerian Agama,op.cit.,

bahwa Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar dalam jiwa manusia secara umum; menggetarkannya, menariknya, dan mendingkannya. Semakin bersih jiwa manusia, maka semakin besar pula pengaruh al-Qur'an padanya. Anak-anak adalah manusia yang paling bersih jiwanya dan paling suci fitrahnya.¹³⁰

2.8. Menasihati dalam Kebenaran

Dalam novel ini, Alriq mendapati Hauda kesal dengan cara ayahnya yang keras. Ayahnya sangat menginginkan anaknya seorang yang hafal Al-Quran, akan tetapi Hauda masih lalai. Alriq sebagai kakak angkatnya sekaligus sahabat dalam menghafal Al-Quran menasihati Hauda, bahwa tujuan ayahnya benar walaupun dengan cara yang keras.

Sebagaimana surat Al-Asrh ayat 3 di atas, Allah meminta kita saling menasihati dalam kebenaran. Jika itu sebuah kebenaran, walaupun cara menyampaikannya tidak tepat, maka tetap kita terima. Kita lihat apa yang dikatakan dan jangan melihat siapa yang berkata. Sekalipun kebenaran itu dari mulut anak kecil.

2.9. Membesarkan Nama Allah

Berzikir dan membesarkan nama Allah merupakan perbuatan religius Islam yang mulia. Membesarkan nama Allah merupakan wujud kecintaan kita kepada Allah. Sebagai bentuk ketundukan dan penyerahan diri kita total kepada Allah. Mengakui kita hamba Allah yang tidak ada daya dan upaya kecuali kekuatan dari Allah Swt.

Penulis melukiskan nilai religius Islam melalui ucapan tokoh. Ketika pejuang Almohad pani, kalut, takut, semuanya diusir dengan satu kata "*Rabbaka Fakabbir*" yang menjadi jargon penyemangat laskar Almohad. Jargon ini dapat menggetarkan hati untuk bangkit berjihad karena Allah. Perintah mengucapkan lafal "*Rabbaka Fakabbir*" terdapat dalam Q.S. Al-Mudatsir ayat 3 berikut ini:

¹³⁰ DR.Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid,*Prophetic Parenting, Cara nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta:Pro-u media,2009)h. 337

قُمْ فَأَنْذِرْ ۗ وَرَبُّكَ فَكَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Bangunlah dan berilah peringatan, dan Tuhanmu,
Agungkanlah!”¹³¹

Ayat ini merupakan seruan untuk memberi peringatan atau berdakwah. Dengan ayat ini dapat membakar semangat laskar Almahad untuk bangkit berjuang sebagaimana Bung Tomo membakar semangat juang pemuda Indonesia mengusir penjajah dengan teriakan “Allahu Akbar”

2.9 Ibadah Mahdhah, Perintah Puasa

Puasa merupakan salah satu rukun Islam yang wajib kita kerjakan pada bulan Ramadhan. Penulis menampilkan semiotika nilai religius Islam tentang perintah berpuasa pada bulan Ramadhan. Perintah puasa diturunkan agar mencapai tingkat ketakwaan. Perintah tersebut terdapat dalam Q.S. Al Baqarah ayat 183 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ

كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”¹³²

Perintah tersebut masuk ke dalam fragmen tengah-tengah dari surat Al- Baqarah. Dengan demikian dapat menjadi kata kunci sekaligus satu penanda untuk memecahkan teka teki kapan bantuan dari Turki datang melabuhkan kapalnya di teluk Qartayanna. Dalam petunjuk itu tepat datangnya pada bulan Ramadhan.

¹³¹ Kementerian Agama RI, op.cit.,

¹³² Kementerian Agama RI, op.cit.,

Perintah puasa sangat banyak fadhilahnya bagi orang mukmin. Bagi kesehatan tubuh, puasa dapat menyehatkan tubuh dan imun tubuh karena makan lebih teratur. Bagi kesehatan mental, puasa akan melatih sifat sabar dan tidak mudah marah. Bagi kesehatan iman, dengan puasa diri kita akan terjaga dari maksiat, termasuk maksiat mata untuk menjaga pandangan.

Dengan banyaknya manfaat puasa itulah maka tujuan takwa dapat dicapai. Hal tersebut tentunya dengan memperhatikan hal-hal yang merusak puasa. Menjaga niat dan adab-adabnya agar senantiasa dekat dengan Allah.

2.10 Ibadah *Mahdhah*, Berdoa'

Berdoa' selain merupakan kebutuhan juga termasuk ibadah yang sangat dianjurkan. Allah menyukai hamba-Nya yang rajin berdoa' karena hal itu bentuk ketergantungan hati seorang hamba kepada Allah. Dengan rajinnya berdoa' menjadikan Allah semakin dekat dan bentuk berbaik-sangka kita kepada Allah.

Berdoa ada adab dan tata caranya agar doa' dikabulkan. Di antaranya dengan hati yang khusyu', memuji Allah terlebih dahulu, menghadap kiblat, mengangkat kedua tangan, dan penuh harapan dikabulkannya doa' kita. Dalam novel ini penulis menceritakan bagaimana Rammar memacu kuda sekuat tenaga sambil memacu kuda kencang-kencang sambil merapalkan doa' penyelamat. Allah mengabulkan doa'-nya, beberapa anak panah yang dilontarkan raja Ferdinand kepadanya selalu meleset dan tidak mengenainya.

Perintah berdoa' selaras dengan firman Allah Q.S. Al Ghafir ayat 60 yang berbunyi :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ

جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ع

Terjemahnya :

“Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahannam dalam keadaan hina dina.”¹³³

Dari kutipan ayat di atas Allah sangat mengharapkan agar senantiasa hamba-Nya berdoa. Bahkan yang tidak mau berdoa’ dikatakan menyombongkan diri yang akan dimasukkan ke dalam neraka Jahannam. Hal tersebut karena menyombongkan diri dan enggan beribadah sifat yang tidak disukai Allah Swt. Sebaliknya bagi yang berdo’a, Allah berjanji memperkenankan doa’ bagi yang bersungguh-sungguh berdoa’.

2.12 Mendamaikan Saudara yang Berselisih

Dalam novel ini diceritakan tokoh Rammar meleraikan perselisihan antara Hauda dan Alriq. Dengan mengajak fokus pada perjuangan dan memaafkan kesalahan masa lalu masing-masing. Hauda dan Alriq yang semula tegang menjadi memaafkan dan kembali berjuang bersama pasukan Islam.

Perintah mendamaikan yang berselisih terdapat dalam Q.S. Al Hujurat ayat 10 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ع

Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”¹³⁴

¹³³ Kementerian Agama RI, op.cit.,

¹³⁴ Kementerian Agama RI, op.cit.,

Melalui novel ini penulis berpesan bahwa hakikatnya umat Islam itu bersaudara, maka haram ditumpahkan darahnya. Jika ada yang bertengkar tugas orang mukmin lainnya mendamaikan. Kesatuan hati akan membawa kemenangan sedangkan pertikaian awal dari kekalahan.

Memaafkan dan melupakan kesalahan mukmin lainnya adalah kunci perdamaian. Secara implisit disini tersirat nilai religius Islam yang begitu indah dalam keharmonian. Mengedepankan perdamaian bukan permusuhan yang menambah kelemahan. Kemarahan yang berlarut-larut hanya akan merugikan karena justru itulah orang yang lemah yang tidak sanggup mengalahkan hawa nafsunya.

2.13. Bertaubat

Sa'id Hawwa dalam bukunya berjudul *Mensucikan Jiwa* mendefinisikan bahwa arti taubat adalah mencairnya apa yang ada di dalam karena kesalahan yang terjadi. Hal ini terjadi karena semata-mata rasa sakit. Dikatakan pula bahwa taubat adalah api yang menyala di dalam hati yang tidak melebar. Atau, taubat adalah melepas pakaian kesengsaraan dan menyebarkan hamparan kesetiaan.¹³⁵

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia ini penulis berpesan bahwa Allah Maha Pengampun dan Penyayang pada hamba-Nya yang menyesal dan bertaubat sebagaimana tokoh Hauda yang cepat bertaubat sebelum nyawa di kerongkongan. Meskipun pernah murtad dan membunuh banyak orang, namun Hauda yakin dengan ampunan Allah. Allah berkenan kembali memberi hidayah Islam, bisa jadi karena usahanya yang gigih dahulunya menghafal Al Qura'n. Allah berkehendak melakukan apa yang diinginkan. Tidak sulit bagi Allah membolak-balik hati hamba-Nya.

Perintah bertaubat banyak terdapat dalam Al Quran, di antaranya Q.S.Al 'Araf 153 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِهَا وَأَمْنُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنَ بَعْدِهَا لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

¹³⁵ Sa'id Hawwa, *Mensucikan Jiwa*,(Jakarta :Robbani Press, 2021)h. 398

Terjemahnya:

“Orang-orang yang mengerjakan keburukan, kemudian setelah itu bertobat dan beriman, sesungguhnya Tuhanmu, setelah (tobat) itu, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹³⁶

Jadi, melalui novel ini penulis berpesan bahwa sebanyak apa pun dosa kita, asalkan kita bertobat dengan taubatan nashuha, Allah tetap akan menerima taubat kita. Karena itu jangan putus asa, karena rasa putus asa itu berasal dari syetan. Syetan sangat senang dengan manusia yang berputus asa.

Taubat *nashuha* ada 3 syaratnya; yakni menyesal dengan dosa yang telah dilakukan, membenci dosa tersebut dan berjanji tidak mengulangi, serta mengganti perbuatan maksiat tersebut menjadi ketaatan. Mengganti perbuatan dosa dengan ibadah lain yang bernilai pahala.

Allah menjanjikan ampunan bagi setiap hamba-Nya yang bertaubat. Meskipun dosa seluas lautan, namun ampunan Allah lebih luas. Taubat tidak boleh ditunda-tunda karena kita tidak tahu kapan ajal menjemput. Selagi nyawa belum sampai di kerongkongan, Allah yang Maha penyayang akan menerima taubat kita.

Di dalam Al-Quran banyak contoh kisah taubat yang diterima Allah. Diantara kisah tersebut adalah taubatnya nabi Adam as dan taubatnya nabi Yunus yang diabadikan dalam Al Quran. Jadi, nabi pun pernah khilaf, namun cepat bertaubat dengan *taubatannashuha*.

3. Nilai Akhlak

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia ini, setelah melakukan penelitian, penulis menemukan 8 semiotika nilai religius Islam terkait dengan akhlak islami, yakni;

3.1 Menyayangi Binatang

Allah Swt menjadikan umat Islam sebagai *Rahmatallila'lamiin* yakni umat yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Semua makhluk

¹³⁶ Kementerian Agama RI, op.cit.

hidup merupakan ciptaan Allah yang perlu mendapatkan perlakuan baik dari manusia. Karena itu berakhlak baik pada binatang suatu yang dianjurkan.

Dalam novel ini penulis menyampaikan pesan melalui sikap tokoh Rammar yang masih kecil, namun kesantunan, kasih sayang, dan kecerdasannya luar biasa. Rammar yang masih tiga tahun membiasakan diri bangun pagi membaca ayat Al Qura dan memberi makan burung-burung. Dengan kasih sayang diajaknya binatang berdialog dan mengingatkan senantiasa bertasbih pada Allah. Kuda biasanya menjawab dengan ringkikan. Burung menjawab dengan mencicit. Suara itu seolah-olah bertasbih pada Allah.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-An'am ayat 38 yang berbunyi:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ يَوْمَ فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Terjemahnya :

“Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan.”¹³⁷

Jadi, binatang pun umat yang Allah ciptakan untuk beribadah. Allah juga menciptakan semua yang di bumi dan di langit untuk kepentingan manusia. Sepantasnyalah manusia berterima kasih dengan memelihara dan memperlakukan binatang dengan baik. Di antara binatang ada yang menjadi makanan, tunggangan, hiburan, bahkan dapat membantu meringankan beban pekerjaan.

3.2. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua yang Sudah Meninggal

Seorang anak mempunyai kewajiban berbakti kepada kedua orang tuanya. Kewajiban berbakti tidak hanya semasa orang tua masih hidup, akan tetapi juga ketika sudah meninggal dunia. Jika orang tua masih

¹³⁷ Kementerian Agama RI, op.cit.

hidup cara berbakti tentu bisa dengan berbagai cara seperti merawatnya, memenuhi kebutuhannya, membahagiakannya, dan dalam berbagai bentuk bakti lainnya.

Berbeda halnya dengan anak yang orang tuanya sudah meninggal. Ketika orang tua sudah meninggal, masih ada bakti yang bisa dilakukan yakni mendo'akan, bersilatullah kepada orang terdekatnya semasa hidup, membayarkan hutangnya termasuk hutang puasa, dan memenuhi nazar serta wasiatnya semampu anak yang ditinggalkan.

Melalui novel Sangkakala di Langit Andalusia penulis menyampaikan pesan agar berbakti pada orang tua yang sudah meninggal melalui nasihat tokoh Habibullah kepada Alriq yang kedua orangtuanya sudah meninggal. Habibullah menasihati Alriq agar memenuhi janji dan harapan orang tuanya menjadi penghafal Quran.

Allah Swt berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji!”

Allah berfirman dalam Q.S. Lukman ayat 15 yang berbunyi:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ

عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ

سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu

*Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.*¹³⁸

Dari kedua ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan berbuat baik kepada orang tua, baik semasa hidup maupun yang sudah meninggal. Salah satu cara berbuat baik adalah memenuhi harapan dan janji kepadanya. Memenuhi semua janji, baik janji kepada Allah maupun kepada manusia dalam hubungan *muamalah* adalah wajib.

Pada akhir ayat 15 surat Lukman Allah tutup dengan cara mengingatkan kita bahwa kita akan kembali (meninggal) sebagaimana juga orang tua kita. Di akhirat kelak Allah minta pertanggungjawabannya. Secara halus Allah menyampaikan “Aku beritahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan”. Jadi, penulis berpesan melalui novelnya ini bahwa meskipun orang tua kita sudah meninggal dunia, sebagai anak kita harus berusaha memenuhi harapannya ketika beliau masih hidup.

3.3. Bersyukur

Bersyukur merupakan hal terpenting dalam hidup karena begitu banyak nikmat Allah Swt yang diberi. Jika kita menghitungnya, tidak akan pernah bisa. Nikmat Allah tidak terhingga dan tidak pernah Allah minta balasannya. Sekecil apapun nikmat yang kita rasakan, jika diterima dengan rasa syukur, maka Allah akan menambah nikmat-Nya.

Imam Al-Ghazali dalam bukunya berjudul Ringkasan *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan hakikat syukur adalah mengetahui bahwa tidak ada yang mampu memberi nikmat selain Allah. Kemudian jika engkau telah mengetahui rincian atas nikmat Allah yang diberikan kepadamu pada seluruh anggota tubuh dan rohm, serta segala sesuatu yang engkau butuhkan menyangkut urusan kehidupanmu, maka akan

¹³⁸ Kementerian Agama.op.cit.,

muncul dihatimu rasa syukur terhadap Allah berikut nikmat serta karunia-Nya atas dirimu.

Sedangkan syukur dengan hati menyembunyikan amalan syukurnya dari manusia dan menghadirkan hati dalam mengingat Allah Ta'ala, sehingga ia tidak akan melupakan-Nya.

Adapun syukur dengan lisan dinyatakan dengan banyak mengucapkan kalimat hamdalah (Alhamdu lillah).

Dan syukur dengan anggota tubuh dinyatakan dengan cara menggunakan seluruh nikmat Allah Ta'ala untuk mena'atinya dan menghindari penggunaan kenikmatan tersebut untuk berbuat durhaka kepada-Nya.¹³⁹

Allah Swt berfirman dalam surat Ibrahim ayat 7 yang berbunyi;

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Terjemahannya :

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”¹⁴⁰

Dari ayat di atas jelaslah bahwa Allah sangat menyukai hamba-Nya yang bersyukur. Bahkan Allah swt menjanjikan akan menambah nikmat hamba-Nya apabila mau bersyukur. Bisa jadi bentuk penambahan itu dalam bentuk zat atau materi nikmat tersebut atau secara maknawi ada rasa kebahagiaan dan rahmat serta kasih sayang Allah yang terhimpun dalam jiwa.

Sebaliknya, Allah pun mencela bagi orang yang tidak pandai bersyukur dalam berbagai bentuk sikap; menggunakan nikmat untuk maksiat, dengan mengumpat, kesal, berkecil hati, sombong, ataupun berbagai bentuk sifat negatif lainnya. Dengan respon negatif itu Allah mengingatkan dengan ancaman azab

¹³⁹ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2019), h.455-456

¹⁴⁰ Kementerian Agama RI, op.cit.

yang keras. Adapun tokoh Habibullah dalam novel ini termasuk mempunyai karakter yang bersyukur.

Meskipun seorang petani, dia tidak mudah tergoda dengan tawaran jabatan dari gereja. Dia mensyukuri nikmat rezeki sebagai petani dari Allah. Salah satu bentuk rasa syukurnya adalah dengan mendidik anaknya menjadi penghafal Al-Quran. Rasa syukur diberi amanah anak, diwujudkan dengan mengarahkan potensi anak untuk menghafal kitab Allah.

3.4 Bersabar

Sifat sabar adalah sifat mulia yang dikaruniakan kepada hamba yang Ikhlas. Orang mukmin yang ikhlas akan bisa bersabar dengan berbagai cobaan kehidupan. Dengan keikhlasannya menjalani segala takdir Allah melahirkan sikap sabar. Begitu juga dengan sikap syukur akan menambah kesabaran seseorang.

Muhammad Muhyidin dalam bukunya berjudul *Mendidik Anak dengan Cinta* mendefinisikan kesabaran merupakan salah satu kebajikan jiwa. Ia merupakan titik tengah antara putus asa dan pemberontakan. Putus asa adalah sebuah sikap dimana seseorang menyerah dan mengalami ketidakberdayaan; sedangkan pemberontakan adalah sifat dimana seseorang mengambil jalan pintas dan membabi buta sebagai reaksi terhadap keadaan. Dengan demikian sabar bukanlah sikap orang menyerah dan tidak berdaya, menunjukkan kekalahan, dan nekat membabi buta serta mengambil jalan pintas. Ia merupakan kebajikan jiwa.¹⁴¹

Sedangkan menurut Mas Udik Abdullah dalam bukunya berjudul *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal* sabar diartikan sebagai menerima apa yang datangnya dari Allah apa adanya yaitu tidak dilebihkan dan tidak dikurangi. Dari pengertian sabar itu maka seseorang dituntut untuk:

¹⁴¹ Muhammad Muhyidin, *Mendidik Anak dengan Cinta*, (Depok: Brajapustaka, 2016)h. 179

- a) Bersegera dalam kebaikan
- b) Tidak tergesa-gesa
- c) Selalu berprasangka baik¹⁴²

Jadi, antara sabar dan syukur ada keterkaitan seperti keterkaitan nikmat dan cobaan. Begitu pentingnya sifat sabar, Allah menyebutkan orang-orang yang sabar dalam Al-Quran lebih dari Sembilan puluh tempat. Bahkan Allah menjajikan derajat yang tinggi sebagai buah dari kesabaran.

Kesabaran memiliki tiga macam : pertama, sabar atas ketaa'tan. Kedua, sabar dari kemaksiatan. Ketiga, sabar menerima cobaan.¹⁴³

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia ini, penulis mencontohkan sikap sabar menerima cobaan dan tetap dalam ketaatan yang ditunjukkan oleh tokoh Rammar. Rammar berusaha sabar menerima takdir atas syahidnya kedua orang tuanya dibunuh pasukan inkuisitor. Demi tetap dalam keta'tan agar lebih menambah kekuatan dalam berjuang, Rammar berusaha meredakan amarahnya. Dia tidak ingin perjuangannya karena balas dendam sehingga jadi tidak ikhlas berjihad.

Allah berfirman tentang kesabaran dalam Al-Quran surat ali Imran ayat 200 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”¹⁴⁴

Dari ayat di atas Allah memanggil orang-orang beriman untuk bersabar dan memperkuat kesabaran. Jadi, Allah tegaskan dua kali,

¹⁴² Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005)h. 165

¹⁴³ Sa'id Hawwa, op.cit., h.370

¹⁴⁴ Kementerian Agama RI, op.cit.

karena kesabaran bisa saja goyah kembali akibat godaan syaitan dan tipu daya dunia.

Kemudian Allah lanjutkan dengan perintah bersiap siaga dan bertakwa agar mendapat keberuntungan. Rasa takut kepada Allah harus ditanamkan agar kesabaran terjaga. Syarat kesabaran agar tidak goyah adalah bertakwa sebagai amal hati dan bersiap siaga sebagai amal fisik. Buah dari kesabaran adalah keberuntungan.

Dalam novel ini digambarkan bagaimana dalam menjaga kesabaran kita butuh orang yang mengingatkan. Kunci kemenangan adalah melipatgandakan kesabaran. Hal ini membuktikan bahwa membentuk kesabaran merupakan amal yang berat dan butuh energi jiwa yang ekstra. Kata "lipat ganda" di sini dapat diartikan intensitas yang lebih.

3.5. Tidak Dendam

Dendam merupakan kemauan yang keras dari seseorang untuk membalas kejahatan dari seseorang. Dendam berawal dari amarah yang dipupuk dan disimpan sehingga suatu saat terbalaskan. Ketika orang lain berbuat salah, tidak langsung dimaafkan, namun disimpan berlama-lama. Padahal Rasulullah Saw membatasi kemarahan pada seseorang tidak boleh lebih dari tiga hari karena sifat dendam akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Lebih dari itu juga mempersilakan syetan untuk masuk menguasai diri kita.

Dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia ini penulis menyampaikan nilai-nilai religius Islam melalui tokoh Rammar. Rammar berusaha membuang rasa dendam kepada pembunuh ayah ibunya dengan membaca Al-Quran. Al-Quran menjadi obat hari dan fikiran bagi Rammar.

Allah Swt berfirman dalam surat An Nahl ayat 126 yang berbunyi:

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ

وَلَيْنَ صَبْرٌهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّابِرِينَ

Terjemahnya :

“Jika kamu membalas, balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Sungguh, jika kamu bersabar, hal itu benar-benar lebih baik bagi orang-orang yang sabar.”¹⁴⁵

Dari ayat di atas, Allah menganjurkan dan mengutamakan sifat bersabar dengan memaafkan. Bersabar itu lebih baik daripada membalas, meskipun mampu untuk membalaskan. Menahan agar tidak amarah dan menumpahkan dendam itu lebih baik akibatnya untuk diri sendiri dan orang yang dimarahi. Seperti halnya yang dilakukan oleh tokoh Rammar, setelah dinasihati kakeknya ketika bersedih.

Secara mental memaafkan itu lebih sehat. Banyak penyakit kejiwaan terjadi disebabkan menahan dendam bertahun-tahun, sehingga terjadi gangguan jiwa. Begitu juga penyakit fisik lainnya karena kesehatan mental terganggu.

3.6 Tidak Mudah Putus Asa

Sikap putus asa merupakan sikap yang tidak terpuji karena merasa putus dari rahmat Allah Swt, padahal Allah Maha pengasih dan penyayang. Sikap ini lahir dari rasa berburuk sangka pada Allah sebagai penolong hamba-Nya.

Allah berfirman dalam Q.S. Yusuf ayat 87 yang berbunyi :

يٰۤاِبْنِيۤ اذْهَبُوۡا فَتَحَسَّسُوۡا مِنْ يُۤوۡسُفَ وَاٰخِيۡهِ وَلَا تَابَسُّوۡا مِنْ رَّوۡحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ

لَا يٰۤاَيُّسُ مِنْ رَّوۡحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوۡنَ

Terjemahnya :

¹⁴⁵ Kementerian Agama RI.op.cit.

“Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.”¹⁴⁶

Dari ayat di atas, nabi Yakub menasihati anaknya agar tidak mudah putus asa dalam mencari Yusuf. Melarang berputus asa dari rahmat Allah karena itu sifat orang kafir. Namun harapan mendapatkan rahmat Allah harus diiringi dengan usaha. Dalam hal ini pergi berusaha mencari Yusuf.

Begitu juga dengan tokoh Rammar yang mengkhawatirkan kaum muslimin yang berjalan ke Almeria dalam pertempuran dihadang pasukan kerajaan. Di sana ada rombongan wanita, anak-anak dan orang tua yang lemah. Kondisi yang tidak seimbang. Rammar cepat tersadar dari rasa putus asa dengan mengingat ayat Allah melarang berputus asa. Rammar pun kembali bangkit dan memperbanyak do'a untuk menepis kekhawatirannya.

Melalui sikap tokoh ini penulis berpesan agar menanamkan nilai-nilai religius Islam dengan tidak berputus asa. Sikap berputus asa juga dari Syaitan karena Syaitan paling senang umat Islam terpuruk dalam kesedihan. Sikap putus asa dapat menjauhkan diri dari rahmat dan ampunan Allah karena Allah sesuai dengan persangkaan hamba-Nya.

3.7 Tawakal

Tawakkal adalah pecahan kata dari wakalah (perwakilan). Jadi, arti tawakal adalah bersandarnya hati kepada wakil semata-mata. Maka tawakal pada Allah adalah jika diri kita meyakini bahwa tidak ada pelaku kecuali Allah. Di samping itu juga meyakini akan kesempurnaan pengetahuan dan kekuasaan-Nya dalam mencukupi hamba-Nya.

¹⁴⁶ Kementerian Agama RI.op.cit.

Tawakal berarti penyerahan diri secara total. Bukan penyerahan diri kepada siapa pun yang disukainya, tetapi penyerahan diri kepada Allah, dan bukan kepada selain Dia. Bukan pula suatu penyerahan diri tanpa disertai dengan amal, melainkan tawakal ialah penyerahan diri di dalam melakukan usaha, langkah, gerak, dan ikhtiar.¹⁴⁷

Dengan demikian tawakal dapat diartikan sikap hati dan pikiran terhadap keyakinan Allah sebagai perwakilan kita mengurus urusan dunia dan akhirat kita dengan diiringi usaha kita secara optimal. Dengan bertawakal menyerahkan sepenuhnya pada Allah hati kita terbebas dari kecemasan akan masa depan.

Di dalam novel ini saat peristiwa perang berkecamuk, sementara kapal pasukan penolong dari Turki belum datang, Rammar mulai khawatir akan nasib umat Islam yang tersisa. Saat itulah Rammar bertawakal. Ikhlas dengan apapun Allah tentukan dengan nasib umat Islam. Rammar tetap berusaha bertempur memimpin pasukan, mengerahkan segenap tenaga dan usaha. Doa pun dilantunkan dengan deras air mata khusyu' hingga akhirnya bantuan itu pun tiba.

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al Maidah ayat 23 yang berbunyi :

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ

فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَآتِكُمْ عَلَيْهِمْ هِ وَ عَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahannya :

“Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang keduanya telah diberi nikmat oleh Allah, “Masukilah pintu gerbang negeri itu untuk (menyerang) mereka (penduduk Baitulmaqdis). Jika kamu memasukinya, kamu pasti akan menang.

¹⁴⁷ Mas Udik Abdullah,op.cit.h.6

*Bertawakallah hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang mukmin.*¹⁴⁸

Kalau kita cermati ayat di atas, jelaslah kalau sikap tawakal diiringi dengan usaha, dalam konteks ini adalah menyerang dengan masuk lewat pintu Baitulmaqdis. Tidak sekedar bertawakal, namun juga ada usaha. Sikap tawakal dihubungkan dengan pembuktian sebagai orang mukmin.

Penulis telah memberikan analogi nilai religius tawakal dengan tepat sesuai dengan sikap Rammar dalam memimpin pasukan. Rammar tidak menyerah, tidak putus asa pun juga tidak takabur. Akan tetapi Rammar tawakal kepada Allah dengan meyakini pertolongan Allah dan ikhlas apapun ketentuan Allah akan nasib sisa muslim di Andalusia dengan tetap berdo'a khusyu' kepada Allah.

3.8 Tidak Memfitnah

Agama Islam sangat melarang sikap memfitnah. Memfitnah termasuk sikap yang menzalimi saudara sendiri. Padahal Rasulullah Saw sangat melarang menyakiti saudara seiman baik dengan lidah maupun dengan tangan. Fitnah tidak saja menjelekkkan nama baik seseorang tetapi juga termasuk pembunuhan karakter.

Allah Swt berfirman dalam Al-Quran surat Al Baqarah ayat 191 yang berbunyi:

وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجْنَاكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ

Terjemahnya :

¹⁴⁸ Kementerian Agama RI,op.cit.

“Bunuhlah mereka (yang memerangimu) di mana pun kamu jumpai dan usirlah mereka dari tempat mereka mengusirmu. Padahal, fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan.”¹⁴⁹

Pada ayat di atas Allah dikatakan bahwa fitnah lebih kejam dari pembunuhan. Hal tersebut karena fitnah mempunyai efek yang lebih luas dan lebih besar akibatnya. Dengan sebuah fitnah bisa mengadu domba orang lain yang bisa berakibat terjadi pertengkaran dan pembunuhan lebih banyak.

Sebagaimana fitnah yang dilakukan Alriq terhadap gurunya dan fitnah terhadap Hauda yang disampaikan pada gurunya. Ketika bertemu gurunya, Alriq memfitnah Hauda bahwa Hauda kecewa dengan perjodohan Fruela yang dilakukan gurunya terhadap Baqar padahal Hauda sudah mengikhlaskannya. Dan Hauda disampaikan telah murtad mau bergabung dengan gereja.

Ketika Alriq bertemu Hauda juga memfitnah gurunya kalau dan dikatakan pada Hauda bahwa gurunya tidak menghargai lagi Hauda dengan tidak memilihnya menerima wasiat dan cukuplah kuda Magnicio teman Hauda. Padahal sahabat Hauda yang dimaksud guru itu adalah Al-Quran. Hauda sangat kecewa dengan gurunya sehingga memilih lari dari Almohad dan murtad.

Berawal dari rasa dengki melihat kemajuan hafalan Hauda dan khawatir tidak dapat harta yang ada dalam kotak, maka Alriq memfitnah Hauda. Fitnah itu baru terbongkar dan diakui oleh Alriq setelah terjadi banyak korban penyerangan tentara

¹⁴⁹ Kementerian Agama RI, op.cit.

kerajaan yang dipimpin Hauda, termasuk yang syahid adalah Baqar dan Fruela.

Begitu besar efek dari fitnah yang dilontarkan Alriq yang menunjukkan fitnah lebih kejam daripada pembunuhan. Penulis dengan piawai membuat skenario cerita secara halus menyampaikan bahwa sifat dengki dan memfitnah sangat berbahaya. Ia bisa menjadi duri dalam daging. Sifat dengki benar-benar bagai api yang membakar kayu kering. Di akhir cerita penulis meluruskan kembali bagaimana seharusnya bersikap sesuai dengan nilai-nilai religius Islam. Akhirnya Hauda dan Alriq sama-sama bertaubat dan bermaafan. Mereka berjihad dan sama-sama syahid membuktikan kemurnian taubatnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang dilakukan peneliti mengenai nilai-nilai religius Islam dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut;

Peneliti menemukan ada 36 macam nilai –nilai religius Islam yang terkandung di dalam novel Sangkakala di Langit

Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu;

1. Nilai Aqidah

Aspek nilai aqidah yang peneliti temukan dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia ada 15 macam yakni; 1) Meyakini kebenaran Isra Mi'raj dan merenungi ayat kauniyahnya, 2) Meyakini al-Quran sebagai sumber ilmu, 3) Hukum berpura-pura kafir dalam kondisi terpaksa yang mengancam nyawa, 4) Teguh mempertahankan keyakinan, 5) Hukum memakan makanan yang haram dalam kondisi terpaksa, 6) Tidak menggadaikan agama, 7) Berpegang teguh pada agama Allah, 8) Iman kepada Qadha dan Qadhar, 9) Iman kepada sifat Allah, 10) Alam semesta beserta isinya bertawaf pada Allah, 11) Beriman kepada kitab Allah, 12) Umat Islam sebagai umat pertengahan, 13) Bersyahadat, 14) Persatuan umat, 15) Meyakini kemenangan dari Allah.

2. Nilai Ibadah

Aspek nilai ibadah yang peneliti temukan dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia ada 13 macam, yakni;

1) Ibadah berjihad, 2) Ibadah mahdhah membaca Al-Quran, 3) Ibadah mahdhah menghafal Al-Quran, 4) Ibadah Riyadhoh, 5) Tahajud dan berzakat, 6) Menasihati dalam kesabaran, 7) Mengajarkan Al-Quran, 8) Menasihati dalam kebenaran, 9) Membesarkan nama Allah, 10) Ibadah mahdhah perintah puasa, 11) Ibadah mahdhah berdo'a, 12) Mendamaikan dua saudara yang berselisih, 13) Bertaubat.

3. Nilai Akhlak

Aspek nilai akhlak yang peneliti temukan dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia ada 8 macam yakni;

1) Menyayangi binatang, 2) Berbakti pada orang tua yang masih meninggal, 3) Bersyukur, 4) Bersabar, 5) Tidak dendam, 6) Tidak putus asa, 7) Tawakal, 8) Tidak memfitnah.

B. Rekomendasi

Memperhatikan dari uraian berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan peneliti sebelumnya sebagai bahan masukan selanjutnya dirumuskan dalam beberapa rekomendasi berikut :

1. Terkait dengan eksistensi novel sudah sepantasnya novel bernilai religius Islam, menjadi alternatif bacaan bagi pelajar dan masyarakat umumnya.
2. Bagi sastrawan agar lebih produktif menghasilkan karya sastra bermutu sehingga dapat menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan bangsa.
3. Bagi pendidik dapat menjadikan novel sebagai media ajar yang efektif dengan cara menyesuaikan tema novel dengan Kompetensi Dasar/ modul ajar.
4. Bagi pendidik atau guru mata pelajaran, terutama mata pelajaran IPS, IPA, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Quran Hadits, Tahfizh, dan Bahasa Indonesia dapat menjadikan novel Sangkakala di Langit Andalusia sebagai bacaan wajib bagi peserta didik, karena isinya relevan dengan bidang studi tersebut.
5. Hendaknya novel dapat menjadi salah satu media ajar untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah sehingga dapat membentuk karakter islami serta dapat menjadi pelajar yang *rahmatallila'lamin*.
6. Hendaknya nilai-nilai yang terkandung dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia dapat diaplikasikan dalam kehidupan dengan menggali lebih dalam beberapa hikmah di balik peristiwa sejarah dalam cerita oleh pembaca.

7. Hendaknya pihak madrasah dan perpustakaan memfasilitasi pengadaan buku novel Sangkakala di Langit Andalusia ini sebagai acuan novel yang baik dan menjadi rekomendasi.
8. Bagi peneliti selanjutnya, kajian nilai-nilai religius Islam dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia ini belum dikatakan sempurna, karena keterbatasan waktu, metode, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti miliki, untuk itu besar harapan peneliti akan ada banyak peneliti baru yang akan berkenan mengkaji ulang novel Sangkakala di Langit Andalusia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mas Udik. 2005. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Ammar, Abu dan Abu Fatiah Al-Adnani. 2017. *Mizamul Muslim*. Solo: Cordova Mediatama. cetakan V
- Albugho, Musthafa. 2014. *Pokok-Pokok Ajaran Islam*. Depok: Alam Books Publising.
- Al-Ghazali, Muhammad. 1996. *Perbarui Hidupmu*. Bandung : Gema Risalah Pers.
- Al-Ghazali, Imam. 2019. *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2012. *Kamus Ilmu AlQURAN*. Jakarta: Amzah.
- Aprila, Yosi. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Mahar Cinta Gandoriah*. Padang: UMSB
- As-Sakran, Ibrahim. 2021. *Re-Connect with Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Azra, Azyumardi dkk, 2022. *Buku Teks: Pendidikan agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Depag RI.
- Bukhari, Umar. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Chulsum, Umi Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Depdiknas-Balai Pustaka. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Pusat Bahasa.
- Farid, Ahmad. 2017. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Solo: Fatiha Publising.
- Gunawan. 2018. *Analisis Nilai Religius dalam Novel Ayat-ayat Cinta*. Jurnal KATA, volume 6 No.1
- Hanafi, Abdul Halim. 2021. *Metodologi Penelitian Berparadigma*. Bandung: Hakim Publising.
- Hawwa, Sa'id. 2000. *Tafsir Al-Asas*. Jakarta: Robbani Press.
- Hawa, Said. 2012. *Al-Islam. Jilid I*. Jakarta: Al'Itishom Cahaya Umat.
- Iqbal, Muhammad. 2006. *Pedoman Ringkas tentang Islam*. Surabaya: Harapan Baru Raya.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Mahmashony, Subhi. 2019. *Strategi dan Motivasi Hafal Al-Quran*. Yogyakarta: Ghalibook.
- Makbuloh, Deden. 2000. *Pendidikan Agama Islam;Arah Baru Pengembangan Ilmu*.
- Muhyidin, Muhammad. 2016. *Mendidik Anak dengan Cinta*. Depok: Brajapustaka
- Nata, Abuddin . *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putra, R.Masri Sareb dan Hardiwidjaja,Yennie.2007. *How to Write and Market a Novel*.(Jakarta: Bandung:Kolbu.
- Putri, Zitnie Amalia dkk.2021. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Ingkar karya Boy Candra Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Jurnal Educatio,Vol 7 No.3 September 2021.
- Rais, Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra 2022. *Sangkakala Di Langit Andalusia*. Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa.
- Ristianah, Niken. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial kemasyarakatan*. STAI Darussalam Nganjuk,jurnal PAI Darajat volume 3 Nomor 1 Maret 2020.
- Sabiq, Sayyid. 2006. *Aqidah Islamiyah*, Jakarta: Robbani Press.
- Sumanti, Sholihah Titin. 2015. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilawati, Erni. 2017. *Analisis Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Sandiwara Bumi Karya*, Vol.2 No. 1
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2009. *Prophetic Parenting, Cara nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta:Pro-u media
- Syari, Ulil Amri. 2014.*Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung:Angkasa.
- Waluyo, Budi. 2018. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas VII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Lampiran 1: Profil Penulis



Setelah lulus dari Fakultas Kedokteran Gigi UGM, Hanum Rais memilih menjadi jurnalis. Untuk mengeksplorasi hobinya itu, ia juga menjadi penulis buku.

Berawal dari jurnalis, Hanum Salsabiela Rais mulai dikenal publik. Namun, namanya makin kondang setelah menelurkan karya-karya lewat tulisan novelnya yang menginspirasi pembaca. Bahkan, dari beberapa bukunya telah diangkat ke layar lebar.

Wanita kelahiran Yogyakarta, 12 April 1982 ini adalah putri kedua dari pasangan politikus Amien Rais dan Kusnasriyati Sri Rahayu. Setelah lulus dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada, Hanum justru banting setir ke dunia televisi. Ia berprofesi sebagai reporter sekaligus presenter

Perjalanannya di dunia jurnalistik telah menyadarkan Hanum akan minatnya yang sesungguhnya. Ia pun akhirnya menekuni profesi baru sebagai penulis. Buku pertama yang ditulisnya berkisah tentang sang ayah, Menapak Jejak Amien Rais. Petualangan baru Hanum dimulai saat suaminya, Rangga Almahendra melanjutkan kuliahnya di Eropa. Kisah petualangannya di Eropa pun dirangkum dalam buku bertajuk 99 Cahaya di Langit Eropa yang mengisahkan tentang pencarian tentang cahaya Islam di benua itu

Selain menulis, Hanum juga terlibat dalam proyek video podcast Executive Academy di WU Vienna selama 2 tahun. Selain itu, dia tetap melakoni profesinya sebagai jurnalis dengan menjadi koresponden detik.com khusus Eropa.

Pada saat usianya 32 tahun, Hanum merilis novel keempat bertajuk Bulan Terbelah di Langit Amerika yang juga mengisahkan tentang Islam dan Amerika di mana sejak tahun 2001 keduanya saling berbenturan hingga banyak korban berjatuh. Karena kisahnya yang menginspirasi, Novel 99 Cahaya di Langit Eropa dan Bulan Terbelah di Langit Amerika pun diadaptasi ke layar lebar. Setelah penantian 11 tahun, Hanum dan Rangga akhirnya dikaruniai buah hati bernama Sarahza Reashira Almahendra. Perjuangan Hanum dan Rangga

demikian mendapatkan momongan ini pun diabadikan oleh Hanum dalam novel bertajuk I am Sarahza.

KELUARGA

Orangtua : Amien Rais dan Kusnasriyati Sri Rahayu
Suami : Rangga Almahendra
Anak : Sarahza Reashira Almahendra

PENDIDIKAN

S1, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

KARIER

Presenter dan Jurnalis di Trans TV
Koresponden Detik.com
Penulis Buku

Karya Buku

Menapak Jejak Amien Rais (2010)
99 Cahaya di Langit Eropa (2011)
Berjalan di Atas Cahaya (2013)
Bulan Terbelah di Langit Amerika (2014)
Faith and The City (2015)
Di Balik Bulan Terbelah: Menapak Jejak Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (2015)
I am Sarahza (2018)

HANUM SALSABIELA RAIS
RANGGA ALMAHENDRA



SANGKAKALA
DI LANGIT
ANDALUSIA

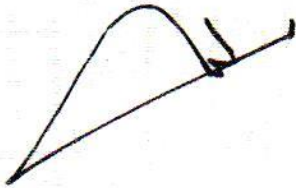

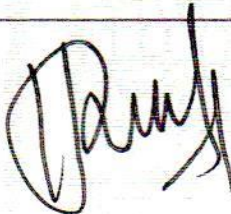

BUKTI PERBAIKAN UJIAN TESIS

Nama : Nilawati

NIM : 21010016

Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Analisis Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Pembimbing I Dr. Mahyudin Ritonga, M.A		16 Agustus 2023
2	Pembimbing II Dr. Abdul Halim Hanafi, M.Ag.		16 Agustus 2023
3	Penguji II Dr. Rahmi, M.A		16 Agustus 2023
4	Penguji II Dr. Julhadi, M.A		16 Agustus 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. KETERANGAN PERORANGAN		
1.	Nama	NILAWATI,S.Pd
2.	NIM	21010016
3.	Tempat, Tanggal Lahir	Padang Kunik, 7 Januari 1979
4.	Jenis Kelamin	Perempuan
5.	Agama	Islam
6.	Status Perkawinan	Kawin
7.	Alamat Rumah	Desa Kaluat, Kec. Pariaman Timur, Kota Pariaman
8.	Nomor HP	085271144366
9.	Alamat Email	nila79pdkn@gmail.com
10.	Instansi Tempat Kerja	MTs.N 2 Kota Pariaman

II. RIWAYAT PENDIDIKAN				
Pendidikan Formal				
No.	Jenjang	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Jurusan	Tahun Lulus
1.	Sekolah Dasar	SDN LABUNG	-	1991
2.	SLTP	MTS. SIKAPAK	-	1994
3.	SLTA	MAN Koto Baru Padang Panjang	IPS	1997
4.	S1	UNIVERSITAS NEGERI PADANG	PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	2003
5.	S2	UM SUMATERA BARAT	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2023

III. PENGALAMAN ORGANISASI			
1.	Unit Kegiatan Kerohanian (UKK-UNP)	Bidang SDM	2001-2003
2.	Muslimah Harapan	Sekretaris	2003-2012
3.	GOW	Bidang Pendidikan	2012-2017
4.	Salimah Kota Pariaman	DSD	2015-sekarang

IV. PRESTASI / PENGHARGAAN			
1.	Lomba menulis artikel antar guru TK Kota Pariaman	Harapan 1	2006
2.	Lomba menulis cerpen antar guru TK Kota Pariaman	Juara 3	2008
3	Lomba menulis Esai antar DWP se-Smatera Barat	Juara 3	2019
4	Lomba Catur Putri antar ASN KEMENAG TK. Provinsi	Juara 2	2019
5	Guru Berprestasi TK Kota Pariaman	Juara 1	2019
6	Satya Lencana		2022

V. KARYA TULIS			
NO.	JUDUL BUKU	PENERBIT	TAHUN
1.	Kumpulan Pantun Nasihat seribu guru ASEAN	PERRUAS	2020
2.	Dongeng dari Hutan yang Damai	Wonderland Family	2020
3.	Kumpulan Cerita Anak MARI BERCERITA & BERDENDANG	Wonderland Family	2020
4.	Friendship Stories Persahabatan Sejati	Wonderland Family	2020
5.	Antologi Kisah Ramadhan Generasi Terbaik	Wonderland Family	2020
6.	Antologi Puisi Nyanyi sunyi Anak Negeri	Guepedia	2021
7.	Semarak Berpantun	Wonderland Family	2021
8	Antologi Puisi Surat Cinta untuk Bunda	Wonderland Family	2022
9.	Antologi Fabel Hari yang Luar Biasa	Wonderland Family	2023

VI. DATA KELUARGA

No.	NAMA	STATUS	Pekerjaan
1	Muslim Nur, A.Md.	Ayah	Pensiunan Guru
2.	Asrial Marti,A.Ma	Ibu	Pensiunan Guru
3.	Amril,S.Pd.	Suami	Guru SMK 3 Kota Pariaman
4.	M. Ahda Sabila	Anak Kandung	Pelajar SMPIT Arrisalah Padang
5.	Susilawati, A, Ma	Adik Kandung	Guru
6.	Abdul Aziz, S.Pd.	Adik Kandung	Guru
7.	Zukhrufil Husna, S.Keb.	Adik Kandung	Guru

Dengan ini saya menyatakan bahwa Daftar Riwayat Hidup ini telah saya isi dengan benar dan lengkap.

Pariaman, Agustus 2023

Nilawati, S.Pd.